

# **PT BANK ICBC INDONESIA**

**LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/**

***FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020***



## PT BANK ICBC INDONESIA

---

ISI	HALAMAN/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY</i>
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020		<i>FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN -----	1	----- <i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN -----	2 - 3	----- <i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS -----	4	----- <i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS -----	5 - 6	----- <i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -----	7 - 117	----- <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DECEMBER 2020  
PT BANK ICBC INDONESIA ("BANK")**

**DIRECTORS' STATEMENT  
OF RESPONSIBILITY FOR THE  
FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
PT BANK ICBC INDONESIA ("THE BANK")**

Kami yang bertanda-tangan dibawah ini:

1. Nama : Zhang Jinxing  
Alamat Kantor : ICBC Tower, Jl. MH Thamrin  
No. 81 Jakarta Pusat 10310
- Telepon Kantor : (021) 23556000  
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Dini Suprihatini  
Alamat Kantor : ICBC Tower, Jl. MH Thamrin  
No. 81 Jakarta Pusat 10310
- Telepon Kantor : (021) 23556000  
Jabatan : Direktur

We, the undersigned:

1. Name : Zhang Jinxing  
Office address : ICBC Tower, Jl. MH Thamrin  
No. 81 Jakarta Pusat 10310
- Office telephone : (021) 23556000  
Title : President Director
2. Name : Dini Suprihatini  
Office address : ICBC Tower, Jl. MH Thamrin  
No. 81 Jakarta Pusat 10310
- Office telephone : (021) 23556000  
Title : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank;
1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Bank;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. Pengungkapan yang kami cantumkan dalam laporan keuangan lengkap dan akurat;
3. a. The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;
- b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan;
- b. The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal;
4. We are responsible for the internal control;
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
5. We are responsible for the compliance with laws and regulations.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Zhang Jinxing  
Presiden Direktur/President Director

Dini Suprihatini  
Direktur/Director

Jakarta, 24 Mei/May 2021



**PT BANK ICBC INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK ICBC INDONESIA**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2020	2019	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas		79.846	79.587	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6	1.975.495	3.144.733	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	7,28	3.093.108	3.622.465	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,28	1.893.622	2.400.863	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	28	42.653	46.513	Derivative assets
Tagihan akseptasi	9	151.041	200.815	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10	9.993.575	3.513.004	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	5.480.648	3.714.365	Investment in securities
Kredit yang diberikan	12,28	31.482.256	35.276.096	Loans receivable
Aset tetap	13	289.901	264.650	Fixed assets
Aset pajak tangguhan	17,33	592.366	590.605	Deferred tax assets
Aset lain-lain	14	349.581	250.889	Other assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>55.424.092</b>	<b>53.104.585</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera		25.343	2.564	Liabilities payable on demand
Simpanan nasabah	15,28	38.239.113	27.061.513	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	16,28	2.720.605	3.731.791	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	28	150	15	Derivative liabilities
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	18	-	2.298.580	Securities sold under agreements to repurchase
Liabilitas akseptasi	9,28	152.204	200.815	Acceptance payables
Utang pajak penghasilan	17	60.268	271.546	Income tax payable
Pinjaman yang diterima	19,28	6.157.206	11.222.532	Borrowings
Liabilitas lain - lain dan beban yang masih harus dibayar	20,28,33	418.664	417.777	Other liabilities and accrued expenses
Pinjaman subordinasi	21,28	1.896.750	1.874.138	Subordinated loans
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>49.670.301</b>	<b>47.081.271</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham	22	3.706.150	3.706.150	Share capital
Cadangan nilai wajar	11	44.711	12.988	Fair value reserve
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		243.763	235.827	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	33	1.759.167	2.068.349	Unappropriated
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>5.753.791</b>	<b>6.023.314</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>55.424.092</b>	<b>53.104.585</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.



PT BANK ICBC INDONESIA  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
 KOMPREHENSIF LAIN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER  
 COMPREHENSIVE INCOME**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2020	2019	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING INCOME AND EXPENSES</b>
Pendapatan dan beban bunga				Interest income and expenses
Pendapatan bunga	23,28	- 2.696.613	3.039.968	Interest income
Beban bunga	24,28	(1.751.259)	(2.141.153)	Interest expense
Pendapatan bunga bersih		945.354	898.815	Net interest income
Pendapatan operasional lainnya				Other operating income
Provisi dan komisi lainnya		59.822	69.586	Other fees and commissions
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih		151.888	232.739	Gains on foreign exchange transactions - net
Keuntungan atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	11	18.418	7.512	Gains on sale of investment in securities - net
Lain-lain		45.256	125.718	Miscellaneous
Pendapatan operasional lainnya		275.384	435.555	Other operating income
Jumlah pendapatan operasional		1.220.738	1.334.370	Total operating income
Beban operasional				Operating expenses
Beban kerugian penurunan nilai aset keuangan	25	(690.683)	(724.888)	Impairment losses on financial assets
Beban umum dan administrasi	26	(188.594)	(154.510)	General and administrative expenses
Beban tenaga kerja	27,28,33	(307.334)	(309.250)	Personnel expenses
Beban lain-lain		(25.699)	(29.575)	Other expenses
Jumlah beban operasional		(1.192.310)	(1.218.223)	Total operating expenses
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>28.428</b>	<b>116.147</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak penghasilan	17,33	(148.900)	(36.784)	Income tax expense
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>		<b>(120.472)</b>	<b>79.363</b>	<b>NET INCOME (LOSS)</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Perubahan cadangan nilai wajar (aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain):				Movement in fair value reserve (financial assets measured at fair value through other comprehensive income):
Perubahan bersih dalam nilai wajar	11	58.423	-	Net change in fair value
Jumlah bersih yang ditransfer ke laba rugi	11	(18.418)	-	Net amount transferred to profit or loss
Perubahan cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual):				Movement in fair value reserve (available-for-sale financial assets):
Perubahan bersih dalam nilai wajar	11	-	46.324	Net change in fair value
Jumlah bersih yang ditransfer ke laba rugi	11	-	(7.512)	Net amount transferred to profit or loss
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi	17	(8.282)	(9.703)	Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss
		31.723	29.109	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.



PT BANK ICBC INDONESIA  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
 KOMPREHENSIF LAIN (Lanjutan)**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER  
 COMPREHENSIVE INCOME (Continued)**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2020	2019	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja		94	(2.493)	<i>Remeasurements of post-employment benefits liabilities</i>
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	17	7	623	<i>Income tax related to items that will not be reclassified to profit loss</i>
		<u>101</u>	<u>(1.870)</u>	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<u>31.824</u>	<u>27.239</u>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>		<u>(88.648)</u>	<u>106.602</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.





PT BANK ICBC INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Cadangan nilai wajar - bersih/ Fair value reserve - net	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 31 Desember 2018		3.706.150	(16.121)	224.349	2.002.334	5.916.712	Balance, 31 December 2018
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	22	-	-	11.478	(11.478)	-	Appropriation for general and legal reserves
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	79.363	79.363	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain - setelah pajak penghasilan: Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja		-	-	-	(1.870)	(1.870)	Other comprehensive income - net of income tax: Remeasurements of post-employment benefits liabilities
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual) - bersih	11	-	29.109	-	-	29.109	Fair value reserve (available-for-sale financial assets) - net
Saldo, 31 Desember 2019		3.706.150	12.988	235.827	2.068.349	6.023.314	Balance, 31 December 2019
Dampak penerapan awal PSAK 71 - setelah pajak penghasilan	33	-	-	-	(180.875)	(180.875)	Impact of initial application of PSAK 71 - net of income tax
Saldo, 1 Januari 2020		3.706.150	12.988	235.827	1.887.474	5.842.439	Balance, 1 January 2020
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	22	-	-	7.936	(7.936)	-	Appropriation for general and legal reserves
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	(120.472)	(120.472)	Net loss for the year
Pendapatan komprehensif lain - setelah pajak penghasilan: Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja		-	-	-	101	101	Other comprehensive income - net of income tax: Remeasurements of post-employment benefits liabilities
Cadangan nilai wajar (aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) - bersih	11	-	31.723	-	-	31.723	Fair value reserve (financial assets measured at fair value through other comprehensive income) - net
Saldo, 31 Desember 2020		3.706.150	44.711	243.763	1.759.167	5.753.791	Balance, 31 December 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK ICBC INDONESIA  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2020	2019	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		2.545.991	3.159.160	Interest, fees and commissions received
Pembayaran bunga		(1.810.493)	(2.181.828)	Interest paid
Keuntungan (kerugian) transaksi mata uang asing - bersih		314.215	(158.433)	Gain (loss) on foreign exchange transactions - net
Keuntungan atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi - bersih		18.418	7.512	Gain on sale of investment in securities - net
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan		(300.537)	(293.087)	Payments of salaries and employee benefits
Beban operasional lainnya		(29.571)	(143.208)	Other operating expenses
Pendapatan operasional lainnya		45.257	125.718	Other operating income
Pembayaran pajak penghasilan badan		(309.925)	(81.460)	Payments of corporate income tax
<b>Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi</b>		<b>573.355</b>	<b>434.374</b>	<b>Cash flows before changes in operating assets and liabilities</b>
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				Changes in operating assets and liabilities:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal perolehan		740.306	504.124	Placement with Bank Indonesia and other banks with original maturities longer than 3 months from acquisition date
Aset derivatif		3.860	220.909	Derivative assets
Efek-efek – wesel ekspor		8.549	1.116	Securities – export bills
Kredit yang diberikan		2.861.992	541.296	Loans receivable
Aset lain-lain		(15.421)	2.549	Other assets
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(6.480.571)	(3.513.004)	Securities purchased under agreements to resell
Liabilitas segera		22.779	209	Liabilities payable on demand
Simpanan nasabah		11.177.600	(3.526.530)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain		(1.011.186)	1.504.300	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif		135	(523)	Derivative liabilities
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(2.298.580)	2.298.580	Securities sold under agreements to repurchase
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar		15.518	(39.524)	Other liabilities and accrued expenses
<b>Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>		<b>5.598.336</b>	<b>(1.572.024)</b>	<b>Net cash from (used in) operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Kenaikan efek-efek untuk tujuan investasi		(1.734.827)	114.498	Increase in investment in securities
Perolehan aset tetap	13	(105.448)	(54.581)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud		(126)	(536)	Acquisition of intangible assets
<b>Kas bersih diperoleh dari aktivitas Investasi</b>		<b>(1.840.401)</b>	<b>59.381</b>	<b>Net cash from investing activities</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.





PT BANK ICBC INDONESIA  
**LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
**STATEMENT OF CASH FLOWS (Continued)**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2020	2019	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Hasil dari pinjaman yang diterima	32	-	4.031.200	Proceeds from borrowings
Pembayaran untuk pinjaman yang diterima	32	(5.237.357)	(6.192.818)	Payments for borrowings
Pembayaran liabilitas sewa	32	(19.767)	-	Payments at lease liabilities
Hasil dari pinjaman subordinasi	32	-	1.057.875	Proceeds from subordinated loans
Pembayaran untuk pinjaman subordinasi	32	-	(354.875)	Payments for subordinated loans
<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>		<b>(5.257.124)</b>	<b>(1.458.618)</b>	<b>Net cash used in financing activities</b>
Pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing pada kas dan setara kas		33.918	(55.914)	Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>(1.465.271)</b>	<b>(3.027.175)</b>	<b>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>		<b>7.920.141</b>	<b>10.947.316</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>		<b>6.454.870</b>	<b>7.920.141</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR</b>
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>				<b>Cash and cash equivalents consist of:</b>
Kas		79.846	79.587	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6	1.975.495	3.144.733	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	7	3.093.108	3.622.465	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	8	1.306.421	1.073.356	Placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 months or less from acquisition date
		<b>6.454.870</b>	<b>7.920.141</b>	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.



**PT BANK ICBC INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK ICBC INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**1. UMUM**

PT Bank ICBC Indonesia (dahulu bernama PT Bank Halim Indonesia) ("Bank") didirikan berdasarkan akta notaris No. 23 tertanggal 24 Februari 1989 dari Sastra Kosasih, S.H., notaris di Surabaya, dan diperbaharui dengan akta No. 16 tertanggal 17 April 1989 yang dibuat di hadapan notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-3488.HT.01.04.TH.89 tertanggal 20 April 1989 serta diumumkan dalam Tambahan No. 100 pada Berita Negara No. 5104 tanggal 14 Desember 1990.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 698/KMK.013/1989 tertanggal 20 Juni 1989, Bank memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum, dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 28/92/KEP/DIR tertanggal 7 November 1995, Bank telah disetujui menjadi bank devisa.

Berdasarkan surat Gubernur Bank Indonesia No. 9/48/Kep.GBI/2007 tertanggal 26 September 2007, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan izin usaha atas nama PT Bank Halim Indonesia menjadi izin usaha atas nama PT Bank ICBC Indonesia.

Maksud dan tujuan didirikannya Bank, sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar No. 81 tertanggal 8 Oktober 2019, adalah melakukan kegiatan usaha Bank Umum Swasta Devisa sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	2020
<b>Dewan Komisaris</b>	
Presiden Komisaris	Wang Kun
Komisaris Independen	Hendra Widjojo
Komisaris Independen	H.Yunno Kusumo
Komisaris	Jeff S. V. Eman <sup>1)</sup>
<b>Direksi</b>	
Presiden Direktur	Zhang Jinxing
Direktur	Yu Guangzhu <sup>3)</sup>
Direktur	Sandy Tjipta Muliana
Direktur	Thomas Arifin
Direktur	Fransisca Nelwan Mok
Direktur	Dini Suprihatini <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Jeff S. V. Eman diangkat sebagai Komisaris dan mengundurkan diri sebagai Direktur berdasarkan Akta No.19 tanggal 5 Juni 2020.

<sup>2)</sup> Dini Suprihatini diangkat sebagai Direktur berdasarkan Akta No.19 tanggal 5 Juni 2020.

<sup>3)</sup> Yu Guangzhu mengundurkan diri sebagai Direktur berdasarkan Akta No. 4 tanggal 1 Februari 2021.

**1. GENERAL**

PT Bank ICBC Indonesia (formerly PT Bank Halim Indonesia) (the "Bank") was established based on notarial deed No. 23 dated 24 February 1989 of Sastra Kosasih, S.H., a notary in Surabaya, and was renewed by deed No. 16 dated 17 April 1989 of the same notary. The articles of incorporation were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-3488.HT.01.04.TH.89 dated 20 April 1989 and were published in Supplement No. 100 to the State Gazette No. 5104 dated 14 December 1990.

Based on the Decision Letter of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 698/KMK.013/1989 dated 20 June 1989, the Bank received general banking license, and based on the Decision Letter of Bank Indonesia's Board of Directors No. 28/92/KEP/DIR dated 7 November 1995, the Bank has been approved to be a foreign exchange bank.

Based on the letter of the Governor of Bank Indonesia No. 9/48/Kep.GBI/2007 dated 26 September 2007, Bank Indonesia approved the change of the business license under the name of PT Bank Halim Indonesia to the business license under the name of PT Bank ICBC Indonesia.

The objectives of the Bank's establishment in accordance with Article 3 of the Articles of Association No. 81 dated 8 October 2019, are to engage in Foreign Exchange Commercial Bank in accordance with applicable laws.

As of 31 December 2020 and 2019, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors was as follows:

	2019	
		<b>Board of Commissioners</b>
	Wang Kun	President Commissioner
	Hendra Widjojo	Independent Commissioner
	H.Yunno Kusumo	Independent Commissioner
	-	Commissioner
		<b>Board of Directors</b>
	Zhang Jinxing	President Director
	Yu Guangzhu	Director
	Jeff S. V. Eman <sup>1)</sup>	Director
	Sandy Tjipta Muliana	Director
	Thomas Arifin	Director
	Fransisca Nelwan Mok	Director

<sup>1)</sup> Jeff S. V. Eman was appointed as Commissioner and resigned as Director based on Deed No. 19 dated 5 June 2020.

<sup>2)</sup> Dini Suprihatini was appointed as Director based on Deed No. 19 dated 5 June 2020.

<sup>3)</sup> Yu Guangzhu has resigned as Director based on Deed No. 4 dated 1 February 2021.



**PT BANK ICBC INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK ICBC INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Komite Audit Bank terdiri dari:

	2020
Ketua	H. Yunno Kusumo
Anggota	Waldy Gutama
Anggota	Ricky Dompas

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan M.H. Thamrin No. 81, Jakarta dengan jaringan distribusi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

	Cabang/ Branches	
	2020	2019
Kantor pusat	1	1
Kantor cabang	15	15
Kantor cabang pembantu	3	3
Kantor kas	-	1
	19	20

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memperkerjakan masing-masing 619 dan 585 karyawan tetap.

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 24 Mei 2021.

**2. DASAR PENYUSUNAN**

**a. Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

**b. Dasar pengukuran**

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

**c. Laporan arus kas**

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung.

**1. GENERAL (continued)**

As of 31 December 2020 and 2019, the composition of the Bank's Audit Committee was as follows:

	2020	2019	
H. Yunno Kusumo	H. Yunno Kusumo	H. Yunno Kusumo	Chairperson
Waldy Gutama	Waldy Gutama	Waldy Gutama	Member
Ricky Dompas	Ricky Dompas	Ricky Dompas	Member

The Bank's head office is located at Jalan M.H. Thamrin No. 81, Jakarta with the distribution network as of 31 December 2020 and 2019 was as follows:

	Cabang/ Branches		
	2020	2019	
Kantor pusat	1	1	Head office
Kantor cabang	15	15	Branches
Kantor cabang pembantu	3	3	Sub-branches
Kantor kas	-	1	Cash offices
	19	20	

As of 31 December 2020 and 2019, the Bank employed 619 and 585 permanent employees, respectively.

The management of the Bank is responsible for the preparation of the financial statements which were completed and authorized for issue by the Directors of the Bank on 24 May 2021.

**2. BASIS OF PREPARATION**

**a. Statement of compliance**

The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK).

**b. Basis of measurement**

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

**c. Statement of cash flows**

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using direct method.



2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan Bank dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan khusus, informasi keuangan disajikan dalam jutaan Rupiah.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi, dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui secara prospektif.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang signifikan terhadap laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

f. Perubahan kebijakan akuntansi

Kecuali untuk perubahan di bawah ini, Bank telah menerapkan secara konsisten kebijakan-kebijakan akuntansi yang dijelaskan pada Catatan 3 untuk semua periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

Standar akuntansi berikut ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020 dan membutuhkan penerapan secara retrospektif sebagaimana diatur dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan":

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan" ("PSAK 71")
- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" ("PSAK 72")
- PSAK 73, "Sewa" ("PSAK 73")

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

d. Functional and presentation currency

The Bank's financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except otherwise specified, financial information is presented in millions of Rupiah.

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies, and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised prospectively.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgements in applying accounting policies that are significant to the financial statements are described in Note 5.

f. Changes in accounting policies

Except for the changes below, the Bank has consistently applied the accounting policies as set out in Note 3 to all periods presented in the financial statements.

The following accounting standards became effective on 1 January 2020 and require retrospective application under PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors":

- PSAK 71, "Financial Instruments" ("PSAK 71")
- PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers" ("PSAK 72")
- PSAK 73, "Leases" ("PSAK 73")



2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

f. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Bank telah menerapkan PSAK 71, PSAK 72, dan PSAK 73 dengan tanggal penerapan awal pada 1 Januari 2020.

i. PSAK 71

PSAK 71 menggantikan hampir semua petunjuk di PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam PSAK ini terdapat petunjuk yang direvisi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, metode kerugian kredit ekspektasian yang baru untuk menghitung penurunan nilai aset keuangan, dan ketentuan baru untuk akuntansi lindung nilai secara umum. PSAK ini tetap meneruskan pedoman untuk pengakuan dan penghentian pengakuan instrumen keuangan dari PSAK 55. Selain itu, pengungkapan tambahan tertentu telah ditambahkan untuk menyesuaikan informasi tahun 2020 dengan amandemen terkait PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Perubahan utama kebijakan akuntansi Bank yang disebabkan oleh penerapan PSAK 71 telah dirangkum di bawah ini. Dampak penuh dari penerapan standar dijelaskan dalam Catatan 33.

Klasifikasi dari aset keuangan dan liabilitas keuangan

PSAK 71 memiliki tiga kategori klasifikasi utama untuk aset keuangan: diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi PSAK 71 umumnya didasarkan pada model bisnis di mana aset keuangan dikelola dan arus kas kontraktualnya. Standar ini mengeliminasi kategori PSAK 55 sebelumnya dari dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan tersedia untuk dijual.

PSAK 71 sebagian besar mempertahankan persyaratan yang ada dalam PSAK 55 untuk klasifikasi liabilitas keuangan.

Oleh karena penerapan PSAK 71, Bank telah mengubah kebijakan akuntansinya mengenai klasifikasi instrumen keuangan seperti dijelaskan pada Catatan 3b.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

f. Changes in accounting policies (continued)

The Bank has adopted PSAK 71, PSAK 72, and PSAK 73 with a date of initial application of 1 January 2020.

i. PSAK 71

PSAK 71 replaces most of the existing guidance in PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". It includes revised guidance on classification and measurement of financial instruments, a new expected credit loss model for calculating impairment on financial assets, and new general hedge accounting requirements. It also carries forward the guidance on recognition and derecognition of financial instruments from PSAK 55. Also, certain additional disclosures have been added to conform the 2020 information with the related amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures".

The key changes to the Bank's accounting policies resulting from its application of PSAK 71 are summarized below. The full impact of adopting the standard is set out in Note 33.

Classification of financial assets and liabilities

PSAK 71 contains three principal classification categories for financial assets: measured at amortised cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) and fair value through profit or loss (FVTPL). PSAK 71 classification is generally based on the business model in which a financial asset is managed and its contractual cash flows. The standard eliminates the previously PSAK 55 categories of held-to-maturity, loans and receivables and available-for-sale.

PSAK 71 largely retains existing requirements in PSAK 55 for the classification of financial liabilities.

As the result of application of PSAK 71, the Bank has changed its accounting policies on financial instruments classification as disclosed in Note 3b.



2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

f. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

i. PSAK 71 (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 menggantikan model kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) pada PSAK 55 dengan model kerugian kredit ekspektasian yang *forward looking* (*forward looking expected credit losses*"ECL"). Hal ini mengharuskan pertimbangan atas bagaimana keadaan ekonomi mempengaruhi ECL, yang akan ditentukan berdasarkan basis probabilitas tertimbang.

Berdasarkan PSAK 71, kerugian kredit diakui lebih awal dari PSAK 55.

Oleh karena penerapan PSAK 71, Bank telah mengubah kebijakan akuntansinya mengenai penurunan nilai aset keuangan seperti dijelaskan pada Catatan 3j.

Transisi

Penentuan model bisnis dimana aset keuangan dikelola telah ditentukan berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal penerapan awal.

Perubahan kebijakan akuntansi sebagai hasil dari penerapan PSAK 71 umumnya akan diterapkan secara retrospektif. Namun, Bank memanfaatkan pengecualian untuk tidak menyajikan kembali informasi komparatif untuk periode sebelumnya. Selisih nilai tercatat atas aset keuangan dan liabilitas keuangan sebagai akibat dari penerapan awal PSAK 71 diakui pada saldo laba tanggal 1 Januari 2020.

Dengan demikian, informasi yang disajikan pada tahun 2019 tidak mencerminkan PSAK 71 dan oleh karena itu tidak dapat dibandingkan dengan informasi yang disajikan pada tahun 2020 berdasarkan PSAK 71.

ii. PSAK 72

PSAK 72 menetapkan kerangka yang komprehensif untuk menentukan besaran pendapatan dan kapan pendapatan diakui. PSAK ini juga memperkenalkan petunjuk baru untuk biaya, dimana biaya-biaya tertentu untuk memperoleh dan menyelesaikan kontrak dapat diakui sebagai aset jika kriteria tertentu terpenuhi.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

f. Changes in accounting policies (continued)

i. PSAK 71 (continued)

Impairment of financial assets

PSAK 71 replaces the "incurred loss" model in PSAK 55 with a forward-looking expected credit loss ("ECL") model. This will require considerable judgment over how changes in economic factors affect ECLs, which will be determined on a probability-weighted basis.

Under PSAK 71, credit losses are recognised earlier than under PSAK 55.

As the result of application of PSAK 71, the Bank has changed its accounting policies on impairment losses of financial assets as disclosed in Note 3j.

Transition

The determination of the business model within which a financial asset is held has been made on the basis of the facts and circumstances that existed at the date of initial application.

Changes in accounting policies resulting from the application of PSAK 71 is generally applied retrospectively. However, the Bank applied the exemption allowing it not to restate comparative information for prior period. Differences in the carrying amounts of financial assets and financial liabilities resulting from the initial application of PSAK 71 were recognised in retained earnings at 1 January 2020.

Accordingly, the information presented for 2019 does not reflect the requirements of PSAK 71 and therefore is not comparable to the information presented for 2020 under PSAK 71.

ii. PSAK 72

PSAK 72 establishes a comprehensive framework for determining whether, how much and when revenue is recognised. It also introduces new cost guidance which requires certain costs of obtaining and fulfilling contracts to be recognised as separate assets when specified criteria are met.



2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

f. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

ii. PSAK 72 (lanjutan)

Penerapan PSAK 72 tidak memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Bank.

iii. PSAK 73

PSAK 73 menggantikan PSAK 30, "Sewa". PSAK 73 meniadakan klasifikasi sewa yang terbagi menjadi sewa operasi atau sewa pembiayaan untuk penyewa dan memperkenalkan model akuntansi tunggal untuk penyewa. Dalam menerapkan model baru, penyewa disyaratkan untuk mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali aset dasarnya memiliki nilai yang rendah. PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi untuk pesewa sesuai PSAK 30. Dengan demikian, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan, dan membukukan kedua jenis sewa ini dengan mengikuti PSAK 30 model akuntansi sewa operasi dan sewa pembiayaan. Namun, PSAK 73 mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas oleh pesewa.

Pada transisi, Bank menerapkan panduan praktis dalam PSAK 73 untuk tetap mempertahankan hasil penelaahan sebelumnya apakah suatu transaksi adalah sewa. Bank menerapkan PSAK 73 hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa. Kontrak yang sebelumnya tidak diidentifikasi sebagai sewa berdasarkan PSAK 30 dan ISAK 8 tidak ditelaah kembali apakah mengandung sewa. Oleh karena itu, definisi sewa berdasarkan PSAK 73 hanya diterapkan atas kontrak yang dibuat atau diubah setelah tanggal 1 Januari 2020.

Sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 73, Bank menerapkan panduan praktis dimana aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, yang disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar dimuka atau terutang terkait sewa tersebut, yang diakui segera dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

f. Changes in accounting policies (continued)

ii. PSAK 72 (continued)

The application of PSAK 72 had no material effect on the Bank's financial statements.

iii. PSAK 73

PSAK 73 replaces PSAK 30, "Leases". PSAK 73 eliminates the lessee's classification of leases as either operating leases or finance leases and introduces a single lessee accounting model. Applying the new model, a lessee is required to recognise right-of-use assets and lease liabilities for all leases with a term of more than 12 months, unless the underlying asset is of low value. PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30. Accordingly, a lessor continues to classify its leases as operating leases or finance leases, and to account for these two types of leases using the PSAK 30 operating lease and finance lease accounting models respectively. However, PSAK 73 requires more extensive disclosures to be provided by a lessor.

On transition, the Bank has applied the practical expedient in PSAK 73 to grandfather the assessment of which transactions are leases. It applies PSAK 73 only to contracts that were previously identified as leases. Contracts that previously were not identified as leases under PSAK 30 and ISAK 8 were not reassessed for whether there is a lease. Therefore, the definition of a lease under PSAK 73 was applied only to contracts entered into or changed after 1 January 2020.

In accordance with the transitional provisions of PSAK 73, the Bank has applied expedient where the right-of-use assets are measured at an amount equal to the lease liabilities, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognise in the statement of financial position immediately at 1 January 2020.



**PT BANK ICBC INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK ICBC INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)**

**f. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)**

**iii. PSAK 73 (lanjutan)**

Dampak penerapan PSAK 73 terhadap Bank adalah dimana Bank sebagai penyewa atas kontrak sewa properti. Bank telah memilih untuk menerapkan *simplified approach* dalam melakukan transisi dan tidak melakukan penyajian kembali informasi komparatif. Oleh karena itu, informasi komparatif tetap dilaporkan sesuai dengan PSAK 30, "Sewa".

Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank mengakui liabilitas sewa, yaitu pembayaran sewa yang tersisa termasuk opsi perpanjangan dimana perpanjangan hampir dapat dipastikan, didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal. Aset hak-guna yang diakui adalah jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, yang disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa dibayar dimuka atau terutang terkait sewa tersebut.

Pada transisi ke PSAK 73, Bank mengakui aset hak-guna yang termasuk dalam aset tetap (Catatan 13) sebesar Rp 68.655 dan liabilitas sewa yang termasuk dalam liabilitas lain-lain sebesar Rp 48.558.

Saat mengukur liabilitas sewa, Bank mendiskontokan pembayaran sewa dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada 1 Januari 2020. Suku bunga rata-rata tertimbang yang ditetapkan adalah 7,68 % per tahun.

**2. BASIS OF PREPARATION (continued)**

**f. Changes in accounting policies (continued)**

**iii. PSAK 73 (continued)**

The impact of PSAK 73 on the Bank is where the Bank is a lessee in property lease contracts. The Bank has elected to apply the *simplified approach* of transition and did not restate comparative information. Therefore, the comparative information continues to be reported under PSAK 30, "Leases".

On 1 January 2020 the Bank recognised a lease liability, being the remaining lease payments including extension options where renewal is reasonably certain, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application. The corresponding right-of-use asset recognised was an amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of prepaid of accrued lease payments relating to those leases.

On transition to PSAK 73, the Bank recognised right-of-use assets included in fixed assets (Note 13) amounting to Rp 68,655 and lease liabilities included in other liabilities amounting to Rp 48,558.

When measuring the lease liabilities, the Bank discounted lease payments using its incremental borrowing rate at 1 January 2020. The weighted-average interest rate applied was 7.68 % p.a.

1 Januari/  
January 2020

Komitmen sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan PSAK 30	57.711	<i>Operating lease commitments at 31 December 2019 under PSAK 30</i>
Liabilitas sewa diakui pada saat transisi, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga inkremental pada tanggal 1 Januari 2020	(5.374)	<i>Lease liabilities recognised at transition, discounted using the incremental borrowing rate at 1 January 2020</i>
Pengecualian pengakuan untuk:		<i>Recognition exemption for:</i>
Sewa jangka pendek	(3.190)	<i>Short-term leases</i>
Sewa aset bernilai rendah	(589)	<i>Leases of low-value assets</i>
Liabilitas sewa yang diakui pada tanggal 1 Januari 2020	<u>48.558</u>	<i>Lease liabilities recognised at 1 January 2020</i>





2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

f. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

iii. PSAK 73 (lanjutan)

Aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing disajikan sebagai bagian aset tetap dan liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar. Bunga atas liabilitas sewa dan depresiasi atas aset hak-guna masing-masing disajikan sebagai beban bunga dan beban umum dan administrasi.

Sebagai hasil dari penerapan PSAK 73, Bank mengubah kebijakan akuntansi sewa sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3l.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan pada Catatan 2f, kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting di bawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

a. Setara kas

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

b. Aset dan liabilitas keuangan

b.1. Klasifikasi

Aset keuangan

Kebijakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan: biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

f. Changes in accounting policies (continued)

iii. PSAK 73 (continued)

Right-of-use assets and lease liabilities are presented as part of fixed assets and other liabilities and accrued expenses, respectively. Interest on lease liabilities and depreciation on right-of-use assets are presented as part of interest expense and general and administrative expenses.

As a result of application of PSAK 73, the Bank changed its accounting policy for leases as disclosed in Note 3l.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Except for the changes explained in Note 2f, the significant accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

a. Cash equivalent

For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

b. Financial assets and liabilities

b.1. Classification

Financial assets

Policy applicable from 1 January 2020

On initial recognition, a financial asset is classified as financial asset measured at: amortised cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") or fair value through profit or loss ("FVTPL").



PT BANK ICBC INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan yang berlaku mulai tanggal  
1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali dalam periode setelah Bank mengubah model bisnis yang mengelola aset keuangan.

PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.1. Classification (continued)

Financial assets (continued)

Policy applicable from 1 January 2020  
(continued)

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows; and
- its contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset; and
- its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, except in the period after the Bank changes its business model for managing financial assets.



PT BANK ICBC INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan yang berlaku mulai tanggal  
1 Januari 2020 (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Bank melakukan penilaian tujuan dari model  
bisnis dimana sebuah aset dikelola pada  
level portofolio karena ini yang  
mencerminkan bagaimana bisnis dikelola  
dan informasi diberikan kepada manajemen.  
Informasi yang dipertimbangkan termasuk:

- kebijakan dan tujuan yang dinyatakan  
untuk portofolio dan pengoperasian  
kebijakan tersebut dalam praktiknya.  
Secara khusus, apakah strategi  
manajemen berfokus pada  
menghasilkan pendapatan bunga  
kontraktual, mempertahankan profil  
suku bunga tertentu, mencocokkan  
durasi aset keuangan dengan durasi  
liabilitas yang mendanai aset tersebut  
atau mewujudkan arus kas melalui  
penjualan aset;
- bagaimana kinerja portofolio dievaluasi  
dan dilaporkan kepada personil  
manajemen kunci Bank;
- risiko yang memengaruhi kinerja dari  
model bisnis (dan aset keuangan yang  
dimiliki dalam model bisnis tersebut)  
dan strategi mengenai bagaimana  
risiko tersebut dikelola;
- bagaimana manajer bisnis  
dikompensasi (sebagai contoh, apakah  
kompensasi berdasarkan nilai wajar  
dari aset yang dikelola atau arus kas  
kontraktual yang diperoleh);

PT BANK ICBC INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.1. Classification (continued)

Financial assets (continued)

Policy applicable from 1 January 2020  
(continued)

Business model assessment

The Bank makes an assessment of the  
objective of a business model in which an  
asset is held at a portfolio level because this  
best reflects the way the business is  
managed and information is provided to  
management. The information considered  
includes:

- the stated policies and objectives for the  
portfolio and the operation of those  
policies in practice. In particular, whether  
management's strategy focuses on  
earning contractual interest income,  
maintaining a particular interest rate  
profile, matching the duration of the  
financial assets to the duration of the  
liabilities that are funding those assets or  
realising cash flows through sale of the  
assets;
- how the performance of the portfolio is  
evaluated and reported to key  
management personnel of the Bank;
- the risks that affect the performance of  
the business model (and the financial  
assets held within that business model)  
and its strategy for how those risks are  
managed;
- how the business manager is  
compensated (for example, whether the  
compensation is based on the fair value  
of assets under management or the  
contractual cash flows obtained);



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

- frekuensi, jumlah, dan waktu penjualan di periode-periode sebelumnya, alasan penjualan serta ekspektasi untuk aktivitas penjualan dimasa depan. Namun, informasi mengenai aktivitas penjualan tidak dipertimbangkan secara tersendiri, tetapi menjadi bagian dari penilaian secara keseluruhan terhadap tujuan dalam pengelolaan aset keuangan dicapai dan arus kas direalisasikan.

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan kinerjanya dievaluasi dengan dasar nilai wajar diukur pada FVTPL karena aset ini tidak dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual ataupun untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.1. Classification (continued)

Financial assets (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

Business model assessment (continued)

- the frequency, volume, and timing of sales in prior periods, the reason for such sales and its expectations about futures sales activity. However, information about sales activity is not considered in isolation, but as part of an overall assessment of how the Bank's stated objective for managing the financial assets is achieved and how cash flows are realized.

Financial assets that are held for trading or managed and whose performance is evaluated on a fair value basis are measured at FVTPL because they are neither held to collect contractual cash flows nor held both to collect contractual cash flows and to sell financial assets.

Assessment whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI)

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:



PT BANK ICBC INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) (lanjutan)

- peristiwa kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- fitur *leverage*;
- ketentuan percepatan pelunasan dan perpanjangan;
- ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Kebijakan yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan adalah aset keuangan yang diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.1. Classification (continued)

Financial assets (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

Assessment whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI) (continued)

- contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- leverage features;
- prepayment and extension terms;
- terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

Policy applicable before 1 January 2020

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets.

- Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss are those classified as held for trading. Held for trading financial assets are those which have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term.



PT BANK ICBC INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan yang berlaku sebelum tanggal  
1 Januari 2020 (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau yang telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

- Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, di mana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, atau tidak memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT BANK ICBC INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.1. Classification (continued)

Policy applicable before 1 January 2020  
(continued)

- Financial assets measured at fair value through profit or loss (continued)

Financial assets measured at fair value through profit or loss are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognised in profit or loss.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

After initial measurement, loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortised cost is calculated by taking into account transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

- Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has the intention and ability to hold until maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss, available-for-sale, or does not fulfill the definition of loans and receivables.

After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortised cost using the effective interest method, less allowance for impairment losses. Amortised cost is calculated by taking into account transaction costs that are integral part of the effective interest rate.



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan yang berlaku sebelum tanggal  
1 Januari 2020 (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maupun aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan non-derivatif yang dimiliki Bank tidak untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.1. Classification (continued)

Financial assets (continued)

Policy applicable before 1 January 2020  
(continued)

- Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments, or financial assets at fair value through profit or loss.

After initial measurement, available-for-sale financial assets are measured at fair value. Unrealized gains or losses are recognised in other comprehensive income.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

- Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities measured at amortised cost are non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated as fair value through profit or loss. After initial measurement, financial liabilities are measured at amortised cost using the effective interest method.

- Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss are financial liabilities that are classified as held for trading or designated as fair value through profit or loss.



PT BANK ICBC INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.2. Pengakuan dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (regular) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

PT BANK ICBC INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.2. Recognition and measurement

*A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.*

*Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognised initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognised initially. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.*

*Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.*

*All other financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date at which the Bank becomes a party to contractual provisions of the instrument.*





3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah Bank melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kembali aset keuangan tersebut serta mempertimbangkan kondisi debitur/penerbit aset keuangan antara lain yaitu telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.3. Derecognition

*The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows from the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.*

*The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.*

*In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.*

*The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after the Bank had undertaken various efforts to obtain back the financial asset as well as considering condition of the borrower/financial asset issuer among others are the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or the proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.*



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. liabilitas secara terpisah.

Hak saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

b.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan untuk aset keuangan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat bruto aset keuangan merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.4. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, the Bank has an enforceable legal rights to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

b.5. Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and minus any allowance for impairment losses. The gross carrying amount of financial asset is the amortised cost of a financial asset before adjusting for any allowance for impairment losses.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount on initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.



PT BANK ICBC INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi  
(lanjutan)

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

b.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

PT BANK ICBC INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.5. Amortised cost measurement  
(continued)

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

b.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.



PT BANK ICBC INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

PT BANK ICBC INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.6. Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.



PT BANK ICBC INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.7. Modifikasi

**Aset keuangan**

Jika persyaratan aset keuangan dimodifikasi, Bank mengevaluasi apakah arus kas dari aset yang dimodifikasi secara substansial berbeda. Jika arus kas berbeda secara substansial, hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan original dianggap telah kedaluwarsa. Dalam kasus ini, aset keuangan original dihentikan pengakuannya dan aset keuangan baru diakui pada nilai wajar.

Jika arus kas dari aset yang dimodifikasi dicatat pada biaya perolehan amortisasi tidak jauh berbeda, maka modifikasi tersebut tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan tersebut. Dalam hal ini, Bank menghitung ulang nilai tercatat bruto aset keuangan dan mengakui jumlah yang timbul dari penyesuaian jumlah tercatat bruto sebagai modifikasi keuntungan atau kerugian dalam laba rugi. Jika modifikasi tersebut dilakukan karena peminjam mengalami kesulitan keuangan (lihat Catatan 3.I), maka keuntungan atau kerugian disajikan bersama dengan kerugian penurunan nilai. Dalam kasus lain, ini disajikan sebagai pendapatan bunga.

**Liabilitas keuangan**

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika persyaratannya dimodifikasi dan arus kas dari liabilitas yang dimodifikasi tersebut berbeda secara substansial. Dalam hal ini, liabilitas keuangan baru berdasarkan persyaratan yang dimodifikasi diakui sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dan liabilitas keuangan baru dengan persyaratan yang diubah diakui dalam laporan laba rugi.

c. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

b.7. Modifications

**Financial assets**

If the terms of financial asset are modified, the Bank evaluates whether the cash flows of the modified asset are substantially different. If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flow from the original financial asset are deemed to have expired. In this case, the original financial asset is derecognised and a new financial asset is recognised at fair value.

If the cash flows of the modified asset carried at amortised cost are not substantially different, then the modification does not result in derecognition of the financial asset. In this case, the Bank recalculates the gross carrying amount of the financial asset and recognises the amount arising from adjusting the gross carrying amount as a modification gain or loss in profit or loss. If such a modification is carried out because of financial difficulties of the borrower (see Note 3.I), then the gain or loss is presented together with impairment losses. In other cases, it is presented as interest income.

**Financial liabilities**

The Bank derecognises a financial liability when its terms are modified and the cash flow of the modified liability substantially different. In this case, a new financial liability based on the modified terms is recognised at fair value. The difference between the carrying amount of the financial liability extinguished and the new financial liability with modified terms is recognised in profit or loss.

c. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at amortised cost using effective interest method.



PT BANK ICBC INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

d. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-  
bank lain

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

e. Efek-efek yang Dibeli dengan Janji  
Dijual Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali merupakan transaksi dimana Bank membeli aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk menjual kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan.

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena Bank tidak memiliki risiko dan manfaat dari efek-efek tersebut.

f. Efek-efek untuk tujuan investasi

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan amortisasi pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi langsung yang bersifat inkremental, dan setelahnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif ("FVOCI") dan pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi langsung yang bersifat inkremental, dan setelahnya diukur pada nilai wajarnya.

Untuk efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur dengan FVOCI, keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk beberapa hal di bawah ini yang diakui dalam laba rugi sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan amortisasi:

PT BANK ICBC INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

d. Placements with Bank Indonesia and other  
banks

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortised cost using the effective interest method.

e. Securities Purchased under Agreements to  
Resell

Securities purchased under agreements to resell are transactions in which the Bank purchases a financial asset and simultaneously enters into an agreement to resell the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date.

Subsequent to initial recognition, securities purchased under agreements to resell are measured at amortised cost. The difference between purchase and resale price is recognized as interest income using the effective interest method.

Purchased securities are not recognised in the statement of financial position because the Bank does not retain the risk and rewards of such securities.

f. Investment in securities

Policy applicable from 1 January 2020

Investment in securities which are classified as measured at amortised cost are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs, and subsequently at their amortised cost using the effective interest method.

Investment in securities which are classified as measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI") are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs and subsequently measured at their fair value.

For investment in securities measured at FVOCI, gains and losses are recognised in other comprehensive income, except for the following, which are recognised in profit or loss in the same manner as for financial assets measured at amortised costs:



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(lanjutan)

f. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020  
(lanjutan)

- pendapatan bunga menggunakan metode suku bunga efektif;
- kerugian kredit ekspektasian dan pemulihan; dan keuntungan dan kerugian selisih kurs

Ketika efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada FVOCI dihentikan pengakuannya, keuntungan dan kerugian yang terakumulasi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain di reklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi.

Kebijakan yang berlaku sebelum tanggal  
1 Januari 2020

Efek-efek untuk tujuan investasi pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, sebagai tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo, atau pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar, setelah dikurangi pajak, diakui di dalam penghasilan komprehensif lain dan disajikan sebagai bagian ekuitas. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat dari efek-efek untuk tujuan investasi diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun dimana efek-efek tersebut dijual.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

f. Investments in securities (continued)

Policy applicable from 1 January 2020  
(continued)

- interest income using effective interest rate method;
- expected credit losses and reversals; and foreign exchange gain and losses

When investment in securities measured at FVOCI is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss.

Policy applicable before 1 January 2020

Investment in securities are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequently accounted for in accordance with their classification, as either available-for-sale, held-to-maturity or loans and receivables.

Subsequent to initial recognition, securities classified as available-for-sale are stated at fair value. Unrealized gains or losses from changes in fair value, net of tax, are recognised in other comprehensive income and presented in equity section. The difference between the selling price and the carrying value of the investment in securities is recognised as gain or loss in the year when realized.

Interest income is recognised in profit or loss using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognised in the current year profit or loss.

Subsequent to initial recognition, securities classified as held-to-maturity or loans and receivables are stated at amortised cost using effective interest method.



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

f. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

*Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari  
2020 (lanjutan)*

Penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari investasi pada efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, akan menyebabkan reklasifikasi atas semua investasi pada efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dari Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi yang direalisasi dari penjualan efek-efek untuk tujuan investasi dihitung berdasarkan metode identifikasi spesifik dan dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi.

g. Instrumen derivatif

Instrumen keuangan derivatif diakui sebesar nilai wajar pada laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga opsi atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Derivatif dicatat sebagai aset apabila nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas apabila nilai wajarnya negatif.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar kontrak derivatif diakui pada laba rugi.

h. Kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi partisipasi risiko yang ditanggung oleh Bank dalam sindikasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

f. Investments in securities (continued)

*Policy applicable before 1 January 2020  
(continued)*

Any sell or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity investment in securities not close to their maturity date, would result in the reclassification of all held-to-maturity investment in securities as available-for-sale, and prevent the Bank from classifying investment in securities as held-to-maturity for the current year and the following two financial years.

Premiums or discounts are amortised using effective interest method.

Realized gains or losses from selling investment in securities are calculated based on the specific identification method and charged or credited to profit or loss.

g. Derivative instruments

Derivative financial instruments are recognised in the statement of financial position at their fair value. Fair value is determined based on market value, option pricing models or quoted prices of other instruments with similar characteristics. Derivatives are recorded as assets when the fair value is positive and liabilities when the fair value is negative.

Gain or loss as a result of fair value changes on a derivative contract is recognised in profit or loss.

h. Loans receivable

Subsequent to initial recognition, loans receivable are measured at amortised cost using the effective interest method. Amortised cost is calculated by taking into account transaction costs that are an integral part of effective interest rate.

Syndicated loans are stated at amortised cost which represents the Bank's risk participation in the syndication.





3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

i. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan dan utang akseptasi merupakan transaksi *letter of credit (L/C)* yang diaksep oleh bank pengaksep (*accepting bank*).

Tagihan akseptasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Liabilitas akseptasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

j. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Kebijakan yang berlaku dari tanggal 1 Januari 2020

Bank mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian untuk instrumen keuangan berikut ini yang tidak diukur pada FVTPL:

- aset keuangan yang merupakan instrumen utang;
- kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan; dan
- komitmen pinjaman yang diterbitkan.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*), kecuali untuk aset keuangan dibawah ini yang diukur pada kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*):

- instrumen keuangan dengan risiko kredit rendah; dan
- instrumen keuangan dengan risiko kredit yang belum meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank menganggap efek-efek investasi yang diterbitkan oleh pemerintah (seperti obligasi pemerintah) dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga efek-efek pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada kerugian yang pernah terjadi. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah atas instrumen keuangan lainnya.

ECL 12 bulan adalah bagian dari ECL yang dihasilkan dari kejadian gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan. Instrumen keuangan yang diakui dari ECL 12 bulan disebut sebagai 'instrumen keuangan tahap 1'.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

i. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables and payables are letter of credit (L/C) transactions which are being accepted by the accepting bank.

Acceptance receivables are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Acceptance payables are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

j. Impairment of financial and non-financial assets

Impairment of financial assets

Policy applicable from 1 January 2020

The Bank recognizes loss allowances for expected credit losses ("ECL") on the following financial instruments that are not measured at FVTPL:

- financial assets that are debt instruments;
- financial guarantee contracts issued; and
- loan commitments issued.

The Bank measures loss allowances at an amount equal to lifetime ECL, except for the following financial assets for which they are measured as 12-month ECL:

- financial instruments with low credit risk; and
- financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.

The Bank considers Rupiah denominated investment in securities issued by the government (such as government bonds) and funds placed with Bank Indonesia to have a low credit risk, since the principal and interest of government investment in securities are guaranteed by the government and there is no historical loss experience. The Bank does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments.

12-month ECL are the portion of ECL that result from default events on a financial instrument that are possible within the 12 months after the reporting date. Financial instruments for which a 12-month ECL is recognised are referred to as 'Stage 1 financial instruments'.



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset keuangan dan  
non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan yang berlaku dari tanggal 1 Januari  
2020 (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur  
aset keuangan adalah kerugian kredit  
ekspektasian yang dihasilkan dari semua kejadian  
gagal bayar yang mungkin terjadi selama  
perkiraan umur instrumen keuangan. Instrumen  
keuangan yang diakui dari kerugian kredit  
ekspektasian sepanjang umur aset keuangan  
tetapi tidak memburuk (*credit-impaired*) disebut  
sebagai 'instrumen keuangan tahap 2'.

Instrumen keuangan tahap 2 adalah aset  
keuangan yang mengalami peningkatan risiko  
kredit secara signifikan seperti yang disebutkan  
pada Catatan 4b.vi.

ECL adalah estimasi kemungkinan kerugian  
kredit berdasarkan probabilitas tertimbang. ECL  
diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada  
tanggal pelaporan: sebesar nilai kini dari  
seluruh kekurangan kas (yaitu perbedaan  
antara arus kas terutang sesuai dengan  
kontrak dan arus kas yang diperkirakan  
akan diterima oleh Bank);
- Aset keuangan yang memburuk pada  
tanggal pelaporan: sebagai perbedaan  
antara nilai tercatat bruto dan nilai kini dari  
estimasi arus kas masa depan;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik:  
sebesar nilai kini dari selisih antara arus kas  
kontraktual terutang kepada Bank jika  
komitmen direalisasi menjadi pinjaman dan  
arus kas yang diperkirakan akan diterima  
oleh Bank; dan
- Kontrak jaminan keuangan: pembayaran  
yang diperkirakan akan dibayarkan kepada  
pemegang kontrak jaminan keuangan  
dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat  
dipulihkan oleh Bank.

Restrukturisasi aset keuangan

Apabila persyaratan aset keuangan  
dinegosiasikan kembali atau diubah atau diganti  
dengan yang baru karena kesulitan keuangan  
oleh peminjam, penilaian dibuat apakah aset  
keuangan harus dihentikan pengakuannya dan  
ECL diukur sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

j. Impairment of financial and non-financial  
assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Policy applicable from 1 January 2020  
(continued)

*'Lifetime ECL are the ECL that result from all  
possible default events over the expected life of  
the financial instrument. Financial instruments  
for which a lifetime ECL is recognised but which  
are not credit-impaired are referred to as 'Stage  
2 financial instruments'.*

*Stage 2 financial instrument is a financial asset  
that experienced significant increase in credit  
risk as mentioned in Note 4b.vi.*

*ECL is a probability-weighted estimate of credit  
losses. It is measured as follows:*

- *Financial assets that are not credit-  
impaired at the reporting date: as the  
present value of all cash shortfalls (i.e. the  
difference between the cash flows due to  
the entity in accordance with the contract  
and the cash flows that the Bank expects to  
receive);*
- *Financial assets that are credit-impaired at  
the reporting date: as the difference  
between the gross carrying amount and the  
present value of estimated future cash  
flows;*
- *Undrawn loan commitments: as the present  
value of the difference between the  
contractual cash flows that are due to the  
Bank if the commitment is drawn-down and  
the cash flows that the Bank expects to  
receive; and*
- *Financial guarantee contracts: the  
expected payments to reimburse the holder  
less any amounts that the Bank expects to  
recover.*

Restructured financial assets

*If the terms of financial assets are renegotiated  
or modified or an existing financial asset is  
replaced with a new one due to financial  
difficulties of the borrower, then an assessment  
is made of whether the financial asset should be  
derecognised and ECL are measured as  
follows:*



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset keuangan dan  
non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan yang berlaku dari tanggal 1 Januari  
2020 (lanjutan)

Restrukturisasi aset keuangan (lanjutan)

- Apabila restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diharapkan akan timbul atas aset keuangan modifikasian akan disertakan dalam perhitungan kekurangan kas atas aset yang ada.
- Apabila restrukturisasi mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar dari aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Jumlah ini termasuk dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan hingga tanggal pelaporan dengan menggunakan metode suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Aset keuangan yang memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan dalam bentuk efek utang yang dicatat pada FVOCI memburuk (disebut sebagai 'aset keuangan tahap 3'). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada perkiraan arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Berikut adalah rangkuman data yang dapat diobservasi sebagai bukti bahwa aset keuangan memburuk:

- Kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur atau penerbit;
- Pelanggaran kontrak seperti gagal bayar atau tunggakan;
- Restrukturisasi pinjaman oleh Bank dengan ketentuan yang Bank tidak akan pertimbangkan sebelumnya;
- Kemungkinan bahwa peminjam akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya; atau
- Hilangnya dari pasar aktif suatu efek dikarenakan kesulitan keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

j. Impairment of financial and non-financial  
assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Policy applicable from 1 January 2020  
(continued)

Restructured financial assets (continued)

- If the restructuring does not result in derecognition of the existing asset, then the expected cash flows arising from the modified financial asset are included in calculating the cash shortfalls from the existing asset.
- If the restructuring results in derecognition of the existing asset, then the fair value of the new asset is treated as the final cash flow from the existing financial asset at the time of its derecognition. This amount is included in calculating the cash shortfalls from the existing financial asset that are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the original effective interest rate method of the existing financial asset.

Credit-impaired financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets carried at amortised cost and debt financial assets carried at FVOCI are credit-impaired (referred to as 'Stage 3 financial assets'). A financial asset is 'credit-impaired' when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Evidence that a financial asset is credit-impaired includes the following observable data:

- Significant financial difficulty of the borrower or issuer;
- A breach of contract such as a default or past due event;
- The restructuring of loan by the Bank on terms that the Bank would not consider otherwise;
- It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization; or
- The disappearance of an active market for a securities because of financial difficulties.



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset keuangan dan  
non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan yang berlaku dari tanggal 1 Januari  
2020 (lanjutan)

Aset keuangan yang memburuk (lanjutan)

Pinjaman yang telah dinegosiasikan ulang  
karena memburuknya kondisi peminjam  
biasanya dianggap memburuk, kecuali ada bukti  
bahwa risiko tidak menerima arus kas kontraktual  
berkurang secara signifikan dan tidak ada  
indikator penurunan nilai lainnya. Selain itu,  
pinjaman ritel yang jatuh tempo selama 90 hari  
atau lebih dianggap memburuk meskipun definisi  
gagal bayar menurut peraturan berbeda.

Penyajian cadangan ECL dalam laporan posisi  
keuangan

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam  
laporan posisi keuangan sebagai berikut ini:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan  
diamortisasi; sebagai pengurang dari nilai  
tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan  
keuangan: umumnya, sebagai provisi,  
dicatat dalam liabilitas lain-lain;
- Jika instrumen keuangan mencakup  
komponen yang telah ditarik dan yang  
belum ditarik, dan Bank tidak dapat  
mengidentifikasi ECL pada komponen  
komitmen pinjaman secara terpisah dari  
komponen yang telah ditarik; Bank  
menyajikan cadangan kerugian gabungan  
untuk kedua komponen. Jumlah gabungan  
cadangan kerugian disajikan sebagai  
pengurang dari nilai tercatat bruto  
komponen yang telah ditarik. Kelebihan dari  
cadangan kerugian atas nilai tercatat  
komponen yang telah ditarik disajikan  
sebagai liabilitas lain-lain; dan
- Instrumen utang diukur pada FVOCI: tidak  
ada cadangan kerugian diakui sebagai  
pengurang nilai tercatat dari aset-aset ini  
adalah pada nilai wajar. Namun, cadangan  
kerugian kredit diakui sebagai bagian dari  
cadangan nilai wajar dalam penghasilan  
komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

j. Impairment of financial and non-financial  
assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Policy applicable from 1 January 2020  
(continued)

Credit-impaired financial assets (continued)

A loan that has been renegotiated due to a  
deterioration in the borrower's condition is  
usually considered to be credit-impaired, unless  
there is evidences that the risk of not receiving  
contractual cash flows has reduced significantly  
and there are no other indicators of impairment.  
In addition, a retail loan that is overdue for 90  
days or more is considered credit-impaired even  
when the regulatory definition of default is  
different.

Presentation of allowance for ECL in the  
statement of financial position

Loss allowances for ECL are presented in the  
statement of financial position as follows:

- Financial assets measured at amortised  
cost: as a deduction from the gross carrying  
amount of the assets;
- Loan commitments and financial guarantee  
contracts: generally, as a provision,  
recorded as part of other liabilities;
- Where a financial instrument includes both  
a drawn and an undrawn component, and  
the Bank cannot identify the ECL on the  
loan commitment component separately  
from those on the drawn component: the  
Bank presents a combined loss allowance  
for both components. The combined  
amount is presented as a deduction from  
the gross carrying amount of the drawn  
component. Any excess of the loss  
allowance over the gross carrying amount  
of the drawn component is presented as  
other liabilities; and
- Debt instruments measured at FVOCI: no  
loss allowance is recognised as deduction  
to the carrying amount of the financial asset  
due to the carrying amount of these assets  
is their fair value. However, the credit loss  
allowance is recognised as part of fair value  
reserve in other comprehensive income.



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset keuangan dan  
non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan yang berlaku dari tanggal 1 Januari  
2020 (lanjutan)

Kontrak jaminan keuangan non-integral

Bank menilai apakah kontrak jaminan keuangan yang dimiliki merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari aset keuangan yang dicatat sebagai komponen dari instrumen tersebut atau merupakan kontrak yang dicatat secara terpisah. Faktor-faktor yang dipertimbangkan Bank saat membuat penilaian ini mencakup apakah:

- jaminan secara implisit merupakan bagian dari persyaratan kontraktual dari instrumen utang;
- jaminan diwajibkan oleh hukum dan peraturan yang mengatur kontrak instrumen utang;
- jaminan dibuat pada saat yang sama dengan dan dalam kontemplasi instrumen utang; dan
- jaminan diberikan oleh induk perusahaan dari peminjam atau perusahaan lain dalam kelompok peminjam.

Jika Bank menetapkan bahwa jaminan merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari aset keuangan, maka setiap premi yang dibayarkan sehubungan dengan pengakuan awal aset keuangan diperlakukan sebagai biaya transaksi untuk memperolehnya. Bank mempertimbangkan pengaruh proteksi saat mengukur nilai wajar instrumen utang dan saat mengukur ECL.

Jika Bank menetapkan bahwa jaminan bukan merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari instrumen utang, maka Bank mengakui aset yang mewakili pembayaran di muka atas premi jaminan dan hak atas kompensasi atas kerugian kredit. Aset premi dibayar dimuka hanya diakui jika eksposur yang dijamin tidak mengalami penurunan nilai kredit atau tidak mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan pada saat jaminan diperoleh. Aset ini diakui di 'aset lain-lain'. Bank menyajikan keuntungan atau kerugian atas hak kompensasi dalam laba rugi dalam item baris 'beban kerugian penurunan nilai aset keuangan – bersih'.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

j. Impairment of financial and non-financial  
assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

*Policy applicable from 1 January 2020  
(continued)*

Non-integral financial guarantee contracts

*The Bank assesses whether a financial guarantee contract held is an integral element of a financial asset that is accounted for as a component of that instrument or is a contract that is accounted for separately. The factors that the Bank considers when making this assessment include whether:*

- *the guarantee is implicitly part of the contractual terms of the debt instrument;*
- *the guarantee is required by laws and regulations that govern the contract of the debt instrument;*
- *the guarantee is entered into at the same time as and in contemplation of the debt instrument; and*
- *the guarantee is given by the parent of the borrower or another company within the borrower's group.*

*If the Bank determines that the guarantee is an integral element of the financial asset, then any premium payable in connection with the initial recognition of the financial asset is treated as a transaction cost of acquiring it. The Bank considers the effect of the protection when measuring the fair value of the debt instrument and when measuring ECL.*

*If the Bank determines that the guarantee is not an integral element of the debt instrument, then it recognizes an asset representing any prepayment of guarantee premium and a right to compensation for credit losses. A prepaid premium assets is recognised only if the guaranteed exposure neither is credit-impaired nor has undergone a significant increase in credit risk when the guarantee is acquired. These assets are recognised in 'other assets' The Bank presents gains or losses on a compensation right in profit or loss in the line item 'impairment losses on financial assets - net'.*



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset keuangan dan  
non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan yang berlaku sebelum tanggal  
1 Januari 2020

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau debitur, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga restrukturisasi kredit dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan restrukturisasi keuangan lainnya, dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

j. *Impairment of financial and non-financial  
assets (continued)*

*Impairment of financial assets (continued)*

*Policy applicable before 1 January 2020*

*The Bank assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets not carried at fair value through profit or loss is impaired at each reporting date. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and the value is reduced if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') which has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.*

*Objective evidence of impairment may include indications that the debtors or issuers are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, loan restructuring with terms that may not be applied if the debtor is not experiencing financial difficulty, the probability that the debtor will enter bankruptcy or other financial restructuring, and observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of the debtor or issuer in the group or economic conditions that correlate with defaults in the asset in such group.*

*The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both an individual asset and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.*



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset keuangan dan  
non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan yang berlaku sebelum tanggal  
1 Januari 2020 (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian, dan jumlah kerugian yang terjadi (*loss given default*) dan *loss identification period*. Bank menggunakan metode analisis model statistik, yaitu *migration analysis method* dan *net flow rate method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

j. Impairment of financial and non-financial  
assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Policy applicable before 1 January 2020  
(continued)

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted using the financial asset's original effective interest rate. The calculation of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The future cash flows of group of financial assets that are collectively assessed are estimated based on historical loss experience of assets with similar credit risk characteristics of the group in Bank. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The allowance for impairment losses which is collectively assessed is calculated using statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, and the amount of loss incurred (*loss given default*), and loss identification period. The Bank uses statistical model analysis method, i.e. migration analysis method and net flow rate method to collectively assess financial assets impairment.



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset keuangan dan  
non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan yang berlaku sebelum tanggal  
1 Januari 2020 (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui atas nilai tercatat yang telah diturunkan tersebut berdasarkan suku bunga efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut untuk perhitungan kerugian penurunan nilai. Jika pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun cadangan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

j. *Impairment of financial and non-financial  
assets (continued)*

*Impairment of financial assets (continued)*

*Policy applicable before 1 January 2020  
(continued)*

*The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in profit or loss. Interest income continues to be recognised on the reduced carrying amount and is accrued using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. If, in subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account.*

*Impairment losses on available-for-sale investment in securities are recognised by transferring the cumulative loss that has been recognised directly in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative loss that is reclassified from other comprehensive income to profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognised in profit or loss.*

*Changes in allowance for impairment losses attributable to time value are reflected as a component of interest income.*

*If, in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale debt instrument increases and the increase can be related objectively to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognised in the current year profit or loss.*

*If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.*





3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset keuangan dan  
non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan yang berlaku sebelum tanggal  
1 Januari 2020 (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset non-keuangan Bank ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan aset yang bersangkutan.

Bank mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi.

Dalam restrukturisasi kredit bermasalah yang dilakukan dengan penerimaan aset (termasuk kepentingan ekuitas debitur), Bank mencatat aset tersebut (termasuk kepentingan ekuitas) sebesar nilai wajarnya pada saat restrukturisasi. Kelebihan nilai tercatat kredit yang diberikan di atas nilai wajar aset yang diterima setelah dikurangi estimasi beban untuk menjual aset tersebut, diakui sebagai kerugian dalam laba rugi.

Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan hanya dengan modifikasi persyaratan kredit, Bank mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlahnya melebihi nilai kini penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jika nilai kini penerimaan kas masa depan sebagaimana yang ditentukan dalam persyaratan baru dari kredit yang direstrukturisasi tersebut lebih rendah daripada nilai tercatat kredit yang diberikan sebelum direstrukturisasi, Bank mengurangi saldo kredit yang diberikan ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai kini penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai individual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

j. Impairment of financial and non-financial  
assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Policy applicable before 1 January 2020  
(continued)

The carrying amount of the Bank's non-financial assets are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, then the assets' recoverable amount is estimated.

The recoverable amount of an asset is the greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

The Bank accounts for troubled debt restructuring in accordance with the type of restructuring.

In troubled debt restructuring which involves a repossession of assets (including an equity interest of the debtor), the Bank records those assets (including an equity interest) at their fair values at the time of restructuring. The excess of the carrying amount of the loans over the fair value of assets received less estimated costs to sell, is recognised as a loss in profit or loss.

In troubled debt restructuring which only involves modification of the credit terms, the Bank accounts for the restructuring's effect prospectively and does not change the carrying amount of the loans at the time of restructuring unless the amount exceeds the present value of the total future cash receipts specified in the new terms. If the present value of the total future cash receipts specified in the new terms is lower than the carrying amount of the loans prior to restructuring, the Bank reduces the loans balance to the amount equal to the present value of the total future cash receipts. The amount of the reduction is recognised as individual allowance for impairment losses.



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai di jurnal balik ketika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah kerugian penurunan nilai yang dibalik tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

k. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian biaya perolehan tanah dan tidak disusutkan.

Kendaraan bermotor dan inventaris kantor disusutkan dengan metode saldo menurun ganda (*double declining method*), sedangkan bangunan dan prasarana disusutkan berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Inventaris kantor	8
Kendaraan bermotor	4
Prasarana	5 - 10

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

Estimasi masa manfaat ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan secara prospektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment loss is recognised if the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognised in the profit or loss.

Impairment losses recognised in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses have decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed when there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognised.

k. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less their accumulated depreciation, except for costs relating with legal processing on the land rights are recognised as part of acquisition cost of land and is not depreciated.

Motor vehicles and office equipments are depreciated using double declining balance method, while buildings and leasehold improvements are depreciated using straight-line method, based upon the estimated economic useful lives of the related fixed assets, as follows:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Inventaris kantor	8
Kendaraan bermotor	4
Prasarana	5 - 10

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred. Significant improvement and addition are capitalized when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the assets exist.

Estimated economic useful lives, depreciation method, and residual value are reviewed at end of each reporting period and adjusted prospectively, if appropriate.



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan pada laba rugi tahun berjalan.

l. Sewa

Kebijakan yang berlaku setelah tanggal 1 Januari 2020

Pada tanggal insepasi suatu kontrak, Bank menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama jangka waktu tertentu dengan imbalan sebagai gantinya.

Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian jika semua kondisi di bawah dipenuhi:

- kontrak tersebut melibatkan penggunaan secara substansial seluruh kapasitas dari aset identifikasian yang secara fisik berbeda (sebagaimana ditentukan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi yang substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap dapat diidentifikasi;
- Bank memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset; yaitu memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

Pada saat insepasi atau penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung komponen sewa, Bank mengalokasikan imbalan dalam kontrak kepada setiap komponen sewa berdasarkan harga relatif dari setiap komponen itu sendiri.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is recognised in the current year profit or loss.

l. Lease

Policy applicable from 1 January 2020

At inception of a contract, the Bank determine if a contract is, or contains, a lease by considering whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for a consideration.

A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:

- the contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;
- the Bank have the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and
- the Bank have the right to direct the use of the asset: i.e. they have decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Bank allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of its relative stand-alone price.



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Kebijakan yang berlaku setelah tanggal  
1 Januari 2020 (lanjutan)

Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Pada awalnya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat dimana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna selanjutnya didepresiasi menggunakan metode garis lurus dari tanggal mulai sampai dengan akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank. Selanjutnya, liabilitas sewa diukur pada biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika terdapat perubahan pada pembayaran sewa yang akan datang yang terjadi akibat adanya perubahan indeks atau nilai, jika terdapat perubahan estimasi Bank terhadap jumlah yang akan dibayarkan dalam garansi nilai residu, jika Bank mengubah penilaiannya mengenai apakah Bank akan menggunakan opsi pembelian, perpanjangan, atau penghentian, atau jika terdapat revisi atas pembayaran sewa tetap secara substansi. Ketika liabilitas sewa diukur kembali, penyesuaiannya dilakukan terhadap nilai tercatat dari aset hak guna.

Bank telah memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa aset bernilai rendah dan sewa jangka pendek. Bank mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa-sewa ini sebagai biaya secara garis lurus selama masa sewa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

I. Lease (continued)

Policy applicable from 1 January 2020  
(continued)

The Bank recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Bank's incremental borrowing rate. Subsequently, lease liability is measured at amortised cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Bank's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, if the Bank changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option or if there is a revised in-substance fixed lease payment. When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset.

The Bank has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for leases of low-value assets and short-term leases. The Bank recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Kebijakan yang berlaku sebelum tanggal  
1 Januari 2020

Untuk kontrak yang telah terjadi sebelum tanggal  
1 Januari 2020, Bank menentukan apakah  
perjanjian adalah atau mengandung sewa  
berdasarkan penilaian apakah:

- Pemenuhan perjanjian tergantung pada  
penggunaan spesifik aset atau aset-aset; dan
- Perjanjian memiliki hak untuk menggunakan  
aset tersebut.

Seluruh sewa yang dimiliki oleh Bank adalah  
sewa operasi. Pembayaran yang dilakukan  
untuk sewa operasi diakui pada laba rugi secara  
garis lurus selama masa sewa.

m. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang  
harus segera dibayarkan kepada pihak lain  
berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak  
yang mempunyai kewenangan untuk itu. Setelah  
pengakuan awal, liabilitas segera diukur sebesar  
biaya perolehan diamortisasi dengan  
menggunakan metode suku bunga efektif.

n. Simpanan nasabah

Setelah pengakuan awal, giro, tabungan,  
deposito berjangka, dan deposito *on call* diukur  
pada biaya perolehan diamortisasi dengan  
menggunakan metode suku bunga efektif.

o. Simpanan dari bank-bank lain

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari liabilitas  
terhadap bank-bank lain, baik lokal maupun luar  
negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *interbank  
call money*, dan deposito berjangka.

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-  
bank lain diukur pada biaya perolehan  
diamortisasi dengan menggunakan metode suku  
bunga efektif.

p. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli  
kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali  
merupakan transaksi dimana Bank menjual aset  
keuangan dan secara simultan masuk kedalam  
perjanjian untuk membeli kembali aset (atau aset  
yang serupa secara substansial) dengan harga  
tetap dimasa depan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

I. Lease (continued)

Policy applicable before 1 January 2020

For contracts entered into before 1 January  
2020, the Bank determined whether the  
arrangement was or contained a lease based on  
the assessment of whether:

- Fulfillment of the arrangement was  
dependent on the use of a specific asset or  
assets; and
- The arrangement had conveyed a right to  
use the asset.

All leases entered by the Bank were operating  
leases. Payments made under operating leases  
were recognised in profit or loss on a straight-  
line basis over the term of the lease.

m. Liabilities payable on demand

Liabilities payable on demand represent  
obligations to third parties based on contract or  
order by those having authority that have to be  
settled immediately. Subsequent to initial  
recognition, liabilities payable on demand are  
measured at amortised cost using effective  
interest rate method.

n. Deposits from customers

Subsequent to initial recognition, current  
accounts, saving accounts, time deposits, and  
deposits on call are measured at amortised cost  
using the effective interest method.

o. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to  
local and overseas banks in the form of current  
accounts, saving accounts, *interbank call  
money*, and time deposits.

Subsequent to initial recognition, deposits from  
other banks are measured at amortised cost  
using the effective interest method.

p. Securities sold under agreements to  
repurchase

Securities sold under agreements to repurchase  
are transactions in which the Bank sells a  
financial asset and simultaneously enters into  
agreement to repurchase the assets (or  
substantially similar asset) at a fixed price on a  
future date.



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

p. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli  
kembali (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali diakui sebagai beban bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang dijual tidak dihentikan pengakuannya dalam laporan posisi keuangan karena Bank tetap memiliki risiko dan manfaat dari efek-efek tersebut.

q. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diterima diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Pinjaman subordinasi

Setelah pengakuan awal, pinjaman subordinasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Pendapatan dan beban bunga

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Nilai tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari sebuah aset keuangan sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian. Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, suku bunga efektif diaplikasikan pada nilai tercatat bruto dari aset (jika aset tersebut tidak dikategorikan gagal bayar) atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas. Namun, untuk aset keuangan yang gagal bayar (Tahap 3) setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan mengaplikasikan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan. Jika aset tersebut sudah tidak dikategorikan gagal bayar (Tahap 3), maka perhitungan pendapatan bunga kembali ke basis bruto.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

p. Securities sold under agreements to  
repurchase (continued)

Subsequent to initial recognition, securities sold under agreements to repurchase are measured at amortised cost. The difference between sale and repurchase price is recognised as interest expense using the effective interest rate method. Sold securities are not derecognised in the statements of financial position because the Bank retains the risks and rewards of such securities.

q. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks with payment obligation based on the borrowing agreement.

Subsequent to initial recognition, borrowings are measured at amortised cost using the effective interest method.

r. Subordinated loans

Subsequent to initial recognition, subordinated loan is measured at amortised cost using the effective interest method.

s. Interest income and expenses

Policy applicable from 1 January 2020

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest rate method.

The 'gross carrying amount of a financial asset' is the amortised cost of a financial asset before adjusting any expected credit loss allowance. In calculating interest income and expense, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of the asset (when the asset is not in default category) or to the amortised cost of the liability. However, for financial assets that have become default (Stage 3) subsequent to initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortised cost of the financial asset. If the asset is no longer categorized as default (Stage 3), then the calculation of interest income reverts to the gross basis.



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

s. Pendapatan dan beban bunga

**Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020**

Untuk aset keuangan yang memburuk sejak pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan mengaplikasikan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan (*credit-adjusted*) atas biaya perolehan diamortisasi dari aset tersebut. Perhitungan pendapatan bunga tidak kembali ke basis bruto walaupun risiko kredit membaik.

**Kebijakan yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020**

Untuk seluruh instrumen keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan berbunga yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunga diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

t. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan liabilitas keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang ekspektasi umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

Provisi dan komisi lainnya diakui sebagai pendapatan dan beban pada saat terjadinya transaksi, dan jika terkait dengan jasa dalam kurun waktu tertentu, maka akan diamortisasi sepanjang waktu tersebut.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Pendapatan dari layanan akun dan biaya layanan diakui seiring berjalannya waktu ketika layanan diberikan sesuai dengan PSAK 72.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

s. Interest income and expenses

**Policy applicable from 1 January 2020**

For financial assets that were credit-impaired on initial recognition, interest income is calculated by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortised cost of the asset. The calculation of interest income does not revert to a gross basis, even if the credit risk of the asset improves.

**Policy applicable before 1 January 2020**

For all financial instruments measured at amortised cost and interest earning financial assets classified as available-for-sale, interest income or expense is recognised in profit or loss using the effective interest method. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest.

t. Fees and commissions

Fees and commissions income and expense of financial assets and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate are included in the calculation of effective interest rate. These income and expense are amortised during the expected life of financial assets or liabilities or during the period of the risk.

Other fees and commissions are recognised as income and expense at the transaction date, and if associated with services in a specified period, they will be amortised over the period.

Other fees and commission expense which are mainly related to inter bank transaction fees are expensed as the services are received.

Revenue from account service and servicing fees is recognised over time as the services are provided based on PSAK 72.



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

t. Provisi dan komisi (lanjutan)

Kontrak dengan pelanggan yang menghasilkan instrumen keuangan yang diakui dalam laporan keuangan Bank mungkin sebagian berada dalam ruang lingkup PSAK 71 dan sebagian lagi dalam ruang lingkup PSAK 72. Jika demikian, maka Bank terlebih dahulu menerapkan PSAK 71 untuk memisahkan dan mengukur bagian kontrak yang berada dalam ruang lingkup PSAK 71 dan selanjutnya menerapkan PSAK 72 terhadap sisanya.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan liabilitas keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang ekspektasi umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

Provisi dan komisi lainnya diakui sebagai pendapatan dan beban pada saat terjadinya transaksi, dan jika terkait dengan jasa dalam kurun waktu tertentu, maka akan diamortisasi sepanjang waktu tersebut.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Pendapatan dari layanan akun dan biaya layanan diakui seiring berjalannya waktu ketika layanan diberikan sesuai dengan PSAK 72.

Kontrak dengan pelanggan yang menghasilkan instrumen keuangan yang diakui dalam laporan keuangan Bank mungkin sebagian berada dalam ruang lingkup PSAK 71 dan sebagian lagi dalam ruang lingkup PSAK 72. Jika demikian, maka Bank terlebih dahulu menerapkan PSAK 71 untuk memisahkan dan mengukur bagian kontrak yang berada dalam ruang lingkup PSAK 71 dan selanjutnya menerapkan PSAK 72 terhadap sisanya.

u. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

t. Fees and commissions (continued)

*A contract with a customer that results in a recognised financial instrument in the Bank's financial statements may be partially in the scope of PSAK 71 and partially in the scope of PSAK 72. If this is the case, then the Bank first applies PSAK 71 to separate and measure the part of the contract that is in the scope of PSAK 71 and then applies PSAK 72 to the residual.*

*Fees and commissions income and expense of financial assets and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate are included in the calculation of effective interest rate. These income and expense are amortised during the expected life of financial assets or liabilities or during the period of the risk.*

*Other fees and commissions are recognised as income and expense at the transaction date, and if associated with services in a specified period, they will be amortised over the period.*

*Other fees and commission expense which are mainly related to inter bank transaction fees are expensed as the services are received.*

*Revenue from account service and servicing fees is recognised over time as the services are provided based on PSAK 72.*

*A contract with a customer that results in a recognised financial instrument in the Bank's financial statements may be partially in the scope of PSAK 71 and partially in the scope of PSAK 72. If this is the case, then the Bank first applies PSAK 71 to separate and measure the part of the contract that is in the scope of PSAK 71 and then applies PSAK 72 to the residual.*

u. Income tax

*Income tax expense consists of current and deferred tax. Income tax expense is recognised in profit or loss except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or in other comprehensive income.*





3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

u. Pajak penghasilan (lanjutan)

Beban pajak kini merupakan jumlah pajak yang dibayar, atau terutang atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak kini juga termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak.

Beban pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk ditetapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Kebijakan akuntansi ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, yang timbul dari periode berjalan yang diharapkan akan direalisasi pada masa mendatang, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan merupakan saldo bersih atas manfaat pajak tangguhan yang timbul dan dipergunakan sampai dengan tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan yang tidak dapat terealisasi; pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan realisasi melalui laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk digunakan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

u. Income tax (continued)

*Current tax expense is the amount of tax paid, or payable on taxable income or loss for the year using tax rates substantively enacted as of the reporting date. Current tax also includes true-up adjustments made to the previous with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.*

*Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.*

*Deferred tax is recognised in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This accounting policy also requires the recognition of tax benefits, such as tax loss carryforwards, which are originated in the current period that are expected to be realized in the future periods, to the extent that realisation of such benefits is probable.*

*Deferred tax assets represent the net remaining balance of deferred tax benefits that have been originated and utilized through the reporting date. Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realised; such reductions are reversed when the probability of their realisation through future taxable profits improves.*

*Unrecognised deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognised to the extent that it has become probable that future taxable income will be available against which they can be used.*



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)

u. Pajak penghasilan (lanjutan)

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

v. Imbalan kerja karyawan

Imbalan kerja karyawan jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara handal.

Imbalan pascakerja karyawan

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Laba atau rugi yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial dari kewajiban manfaat bersih pasti diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain. Ketika manfaat atas program berubah atau ketika terjadi kurtailmen program, dampak perubahan atas manfaat sehubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

u. Income tax (continued)

*In determining the amount of current and deferred tax, the Bank take into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.*

*Amendments to tax obligations are recognised when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.*

v. Employee benefits

Short-term employee benefits

*Short-term employee benefit obligation represents employee bonus which will be paid within one year.*

*Short-term employee benefit obligation is measured on an undiscounted basis and are expensed at the time the related service is provided.*

*A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.*

Post-employment benefits

*The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.*

*Gains or losses arising from actuarial measurements of the net defined benefit liability are recognised immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognised immediately in profit or loss.*



**PT BANK ICBC INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK ICBC INDONESIA**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**w. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi**

Dalam kegiatan usaha normalnya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

**x. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing atas aset moneter dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	2020	2019	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14.050,00	13.882,50	1 United States Dollar (USD)
1 Yuan China (RMB)	2.157,00	1.994,00	1 Chinese Yuan (RMB)
1 Dolar Australia (AUD)	10.752,47	9.725,39	1 Australian Dollar (AUD)
1 Dolar Singapura (SGD)	10.608,18	10.315,05	1 Singapore Dollar (SGD)
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.812,30	1.782,75	1 Hong Kong Dollar (HKD)
1 Poundsterling Inggris (GBP)	19.012,46	18.238,14	1 British Poundsterling (GBP)
1 Yen Jepang (JPY)	135,97	127,81	1 Japanese Yen (JPY)
1 Euro (EUR)	17.234,43	15.570,61	1 Euro (EUR)
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	10.087,90	9.335,29	1 New Zealand Dollar (NZD)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**w. Transactions and balances with related parties**

*In its normal course of business, the Bank enters into transactions with related parties as defined under PSAK 7, "Related Party Disclosures".*

**x. Foreign currency transactions and balances translations**

*Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the rates prevailing at the transaction date.*

*Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using exchange rates as of the reporting date (closing) as determined by Bank Indonesia i.e. middle rates which are the average of buying rates and selling rates per Reuters at 16:00 Western Indonesian Time.*

*The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognised in current year profit or loss.*

*The foreign currency gain or loss on monetary assets and monetary liabilities is the difference between the amortised cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortised cost in the foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.*

*The major exchange rates used as of 31 December 2020 and 2019 were as follows (whole Rupiah):*



#### 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

##### a. Pengenalan dan Gambaran Umum

Sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang penerapan Manajemen Risiko, fungsi manajemen risiko pada Bank telah terintegrasi dengan menggabungkan pengelolaan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional pada satu unit.

Dalam rangka memastikan penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik, Bank telah membentuk struktur organisasi yang memadai dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

##### Kerangka Manajemen Risiko

Wewenang dan tanggung jawab untuk manajemen risiko yang terbagi pada level tertinggi di dalam organisasi adalah sebagai berikut:

##### i. Dewan Komisaris

- Menyetujui serta mengevaluasi Kebijakan Manajemen Risiko Bank;
- Menilai kembali kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank sekurang-kurangnya satu tahun sekali untuk memastikan mereka cukup responsif pada faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan;
- Mengawasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko.

##### ii. Direksi

- Menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Bank dan menyampaikan kebijakan tersebut kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan;
- Evaluasi berkelanjutan atas risiko dan penetapan komprehensif strategi manajemen yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk penetapan dan persetujuan limit yang umum dan spesifik.

#### 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

##### a. Introduction and Overview

*In accordance with Otoritas Jasa Keuangan Regulation concerning application of Risk Management, the Bank's risk management function has been integrated by bringing credit, market, liquidity, and operational risk management under one unit.*

*In order to ensure implementation of good risk management function and internal control, the Bank has established adequate organization structure with different levels of responsibility.*

##### Risk Management Framework

*Authorities and responsibilities for risk management are segregated at the highest levels of the organization as follows:*

##### i. The Board of Commissioners

- *Approval and oversight of the Bank's Risk Management Policy;*
- *Reassessing risk management policy and strategy as frequently as once a year to ensure they are sufficiently responsive to factors that significantly affect the Bank's business activities;*
- *Monitoring the accountability of the Directors and providing guidance for implementation of Risk Management Policy.*

##### ii. The Board of Directors

- *Formulation of Risk Management Policy to be proposed to the Board of Commissioners for approval;*
- *Continual evaluation of risk and establishment of a comprehensive management strategy for compliance with the prevailing regulations, including determination and approval of general and specific risk limits.*



4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pengenalan dan Gambaran Umum (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

ii. Direksi (lanjutan)

- Pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan analisa eksposur secara keseluruhan;
- Menanamkan budaya manajemen risiko di dalam organisasi, berdasarkan pengendalian internal yang baik yang dikomunikasikan dan dipatuhi oleh semua tingkatan organisasi.

iii. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko adalah komite yang bersifat non-struktural dalam manajemen risiko, berkedudukan di Kantor Pusat yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi profil risiko, dan memberikan saran-saran dan langkah perbaikan yang berkaitan dengan manajemen risiko.

Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Presiden Direktur, dengan anggota terdiri dari Direksi, Kepala Satuan Kerja Audit Internal, Kepala Departemen Manajemen Risiko, dan Kepala Departemen terkait lainnya.

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko antara lain:

- Menetapkan kebijakan, merumuskan strategi, dan menerapkan manajemen risiko, termasuk mendesain *contingency plan* untuk merespon kondisi tidak normal;
- Mengevaluasi dampak dari kondisi risiko yang muncul dan menginisiasi modifikasi kebijakan manajemen risiko;
- Memantau, menilai profil risiko portofolio pinjaman, dan mengembangkan respon terhadap risiko yang muncul dari perubahan kelayakan kredit dan memastikan kecukupan modal yang sesuai dengan perubahan eksposur risiko dan persyaratan regulasi.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and Overview (continued)

Risk Management Framework (continued)

ii. The Board of Directors (continued)

- Implementation of overall risk management policy and exposure analysis;
- Perpetuating a risk management culture within the organization based on sound internal control that is communicated and complied with at all levels of the organization.

iii. Risk Management Committee

Risk Management Committee is a non-structural committee for risk management, located in Head Office. It assists the Board of Directors in formulating policy, supervising the implementation of the policy, monitoring the development and condition of risk profile, and providing recommendations and corrective actions related to risk management.

Risk Management Committee is led by President Director, and its members include Board of Directors, Head of Internal Audit, Head of the Risk Management Unit, and other relevant Department Heads.

Authorities and responsibilities of Risk Management Committee consist of:

- Setting policy, and formulating strategy, implementing risk management guidelines, including designing contingency plans for responding to abnormal conditions;
- Evaluating the impact of the emerging risk conditions and initiating modifications to the risk management policy;
- Monitoring, assessing the loan portfolio risk profile, and developing responses to risk arising from changes in credit worthiness, and ensuring adequacy of capital commensurate with the changes in risk exposures and regulatory requirements.



4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pengenalan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

iv. Departemen Manajemen Risiko

Departemen Manajemen Risiko bertanggung jawab dalam menjalankan proses manajemen risiko dan independen dari satuan kerja bisnis dan menjalankan fungsi pengendalian internal.

Wewenang dan tanggung jawab Departemen Manajemen Risiko antara lain meliputi:

- Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko;
- Mengembangkan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko, serta mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko;
- Memantau posisi risiko secara keseluruhan, maupun jenis risiko tertentu serta melakukan *stress testing* untuk mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan;
- Melakukan kaji ulang secara berkala untuk memastikan kecukupan kerangka manajemen risiko, kecukupan metodologi penilaian risiko, dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko;
- Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau Komite Manajemen Risiko terkait penerapan kebijakan manajemen risiko, antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko.

Proses dan Penilaian Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dengan dukungan sistem informasi manajemen yang memadai.

Pelaksanaan penilaian risiko dilakukan oleh Departemen Manajemen Risiko yang dilaporkan setiap triwulan. Penilaian risiko dilakukan berdasarkan penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada setiap risiko yang akan dinilai. Kualitas penerapan manajemen risiko meliputi tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, kecukupan sistem informasi manajemen, dan kecukupan sistem pengendalian risiko.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

*Risk Management Framework (continued)*

iv. Risk Management Department

*Risk Management Department is responsible for implementing the risk management policies and is independent of business units and the internal control function.*

*Authorities and responsibilities of Risk Management Department consist of:*

- *Providing input to the Board of Directors in formulating risk management policy, strategy, and framework;*
- *Developing procedures and tools for identifying, measuring, monitoring, and controlling risks, as well as designing and implementing the tools required in the implementation of risk management policies;*
- *Monitoring the entity level risk exposures and specific risks, and conducting stress testing to ascertain the impact of implementation of risk management policy and strategy on the loan portfolio or performance of the Bank;*
- *Conducting periodic reviews to ensure adequacy of risk management framework, adequacy of risk assessment methodology, and adequacy of risk management information system;*
- *Providing recommendation to business units and/or the Risk Management Committee concerning risk management policy implementation, such as on the extent of risk exposures.*

*Risk Management Process and Assessment*

*Risk management process consists of identification, measurement, monitoring, and controlling risks supported by adequate management information system.*

*The risk assessment is conducted by Risk Management Department and reported on a quarterly basis. The risk assessment is performed based on the assessment of inherent risk and quality of risk management implementation on each risk assessed. The quality of risk management implementation covers risk governance, risk management framework, risk management process, adequacy of human resources, adequacy of management information system, and adequacy of risk control system.*



4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pengenalan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

iv. Departemen Manajemen Risiko (lanjutan)

Proses dan Penilaian Manajemen Risiko  
(lanjutan)

Risiko yang wajib dikelola Bank seperti yang tercantum pada Kebijakan Manajemen Risiko adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank. Selain pada aktivitas pemberian kredit, risiko kredit dapat berasal dari berbagai instrumen keuangan seperti kredit yang diberikan, efek-efek, akseptasi, transaksi antar bank, transaksi nilai tukar dan derivatif, transaksi pembiayaan perdagangan, dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit.

Penerapan manajemen risiko kredit berlandaskan pada Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit Bank yang mencakup ketentuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan juga kebijakan internal. Kebijakan dan prosedur internal dikaji ulang secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan ketentuan perbankan, perkembangan usaha Bank dan kondisi perekonomian.

Pelaksanaan penilaian risiko kredit dilakukan Bank atas penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren terdiri dari komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan, strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana, dan faktor eksternal. Berdasarkan penilaian tersebut, Unit-unit Pengambil Risiko melakukan tindak lanjut, agar komposisi portofolio tidak terkonsentrasi pada sektor ataupun debitur besar tertentu, mempertahankan kualitas penyediaan dana pada tingkat risiko yang dipandang aman, mempertahankan kecukupan pencadangan, memastikan bahwa pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit telah dikelola secara memadai dan sesuai dengan limit yang telah ditetapkan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

*Risk Management Framework (continued)*

iv. *Risk Management Department (continued)*

*Risk Management Process and Assessment  
(continued)*

*The risks managed by the Bank as stipulated in the Risk Management Policy consist of credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk, and reputation risk.*

b. Credit Risk

*Credit risk is defined as the risk arising from default of debtors and/or other parties to settle their liabilities to the Bank. Credit risk may arise from various business operations of the Bank. In addition to credit lending activities, credit risk may arise from various financial instruments, such as loans receivable, securities, acceptances, interbank transactions, foreign exchange transaction and derivatives, trade finance transaction, and committed and contingent liabilities with credit risk.*

*Implementation of credit risk management is governed by the Bank's Credit Risk Policy and Procedure that incorporates the regulations of Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), as well as internal policy. Internal policy and procedures are reviewed periodically to reflect changes in the banking regulations, the Bank's business growth and economic condition.*

*Credit risk assessment is conducted by the Bank in assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of composition of asset portfolio and level of concentration, quality of provision of funds and adequacy of provision, funding strategy and source of funding, and external factors. Based on the assessment, Risk Taking Unit will perform follow up actions, so that the composition of the portfolio is not concentrated in certain sectors or large debtors, maintain quality of the funding at the safety level of risk, maintain the adequacy of provision, ensure that the lending process and credit decision have been managed adequately and within the approved limit.*



4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Manajemen risiko kredit selama pandemi COVID-19

Merebaknya pandemi COVID-19 berdampak pada kemampuan debitur membayar kembali kepada kreditur. Dampak keuangan langsung dari wabah tersebut bagi industri perbankan adalah peningkatan ECL yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit dan penurunan kualitas pinjaman.

Bank telah melakukan upaya penanganan dalam menjaga stabilitas dan mitigasi dampak dari pandemic tersebut antara lain:

1. Restrukturisasi untuk debitur-debitur yang terdampak COVID-19 sesuai dengan ketentuan OJK.
2. Relaksasi atau restrukturisasi kredit di seluruh segmen terhadap debitur-debitur yang mengalami dampak penyebaran COVID-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019 dan perubahannya melalui POJK No.48/POJK.03/2020 tanggal 1 Desember 2020 (Catatan 12h).
3. Pengawasan kualitas portofolio melalui pemilihan pencairan yang hati-hati dan aktivitas pemeliharaan hubungan debitur yang aktif.

Selama tahun 2020, kredit yang diberikan yang direstrukturisasi oleh Bank adalah sebesar Rp 8.169.632, kerugian yang diakui atas pinjaman modifikasi sebesar Rp 32.719.

Bank mengakui tambahan cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit setelah pandemi COVID-19 (Catatan 12h). Selain itu, sebagai respon terhadap ketidakpastian keadaan ekonomi dan usaha, Bank melakukan pengkinian pada data yang digunakan untuk proyeksi variabel makroekonomi (parameter model).

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

*Credit risk management during the COVID-19 pandemic*

*The outbreak of the COVID-19 pandemic has had an impact on the ability of debtors to repay creditors. Immediate financial impact of the outbreak on the banking industry is an increase in ECL, driven by increase in credit risk of the debtors and deterioration of loan quality.*

*The Bank has made a concerted effort to maintain stability and to mitigate the impact of the pandemic as enumerated below:*

1. *Restructuring of loans granted to debtors who were affected by COVID-19 in accordance with OJK regulations.*
2. *Relaxation or credit restructuring for debtors in all segments which have experienced the impact of the spread of COVID-19 in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Corona Virus Disease 2019 Spread and its changes through POJK No.48/POJK.03/2020 dated 1 December 2020 (Note 12h).*
3. *Scrutiny of portfolio quality through prudent selection of disbursement and actively maintaining the relationship with debtors.*

*During 2020, loans receivable that were restructured by the Bank amounted to Rp 8,169,632, loss recognised on loan modifications totaled to Rp 32,719.*

*The Bank recognised additional allowance for impairment losses on loans due to increase in credit risk following COVID-19 pandemic (Note 12h). Moreover, in response to the uncertain economic and business conditions, the Bank has updated the data used in its macroeconomic variable projections (model parameter).*





4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Penerapan manajemen risiko yang dilakukan Bank dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit antara lain sebagai berikut:

- Pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit senantiasa mengacu pada kebijakan tertulis yang telah dimiliki Bank mengenai Kebijakan Perkreditan Bank dan kebijakan terkait yang relevan, antara lain Kebijakan Standar Proses Kredit yang mencakup seluruh proses pemberian kredit dan Kebijakan Wewenang Kredit yang mencakup pendelegasian wewenang dan limit wewenang kredit;
- Melakukan analisis terhadap sektor ekonomi/industri berdasarkan risiko dan penetapan limit sektor ekonomi/industri internal, yang bertujuan selain memberikan acuan dalam melakukan pemberian kredit, juga sebagai upaya untuk melakukan diversifikasi dan meningkatkan proses pengelolaan risiko kredit;
- Bank secara berkala melakukan pemantauan terhadap portofolio kredit, antara lain meliputi pemantauan pertumbuhan kredit, kualitas/kolektibilitas kredit, konsentrasi pemberian kredit pada sektor ekonomi, debitur/grup debitur terbesar, dan mata uang;
- Melakukan pemantauan secara intensif dan menyusun solusi penyelesaian terhadap setiap kredit bermasalah termasuk kemungkinan restrukturisasi kredit;
- Melakukan identifikasi risiko kredit pada setiap produk/aktivitas baru, termasuk mitigasi risiko yang diperlukan.

i. Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk garansi bank dan *Standby L/C* yang diterbitkan dan *L/C* serta Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas garansi bank, *Standby L/C*, *L/C* yang tidak dapat dibatalkan, dan SKBDN tersebut terjadi. Untuk komitmen fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah komitmen tersebut.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit Risk (continued)

The implementation of the risk management performed by the Bank in order to monitor and control credit risk, among others, are as follows:

- Credit lending and credit decision always refer to written policies held by the Bank concerning Bank Credit Policy and relevant related policies, such as Credit Process Standard Policy which covers all lending processes and Credit Authority Policy which covers authority delegation and credit authority limit;
- Perform analysis to economic/industry sector based on risk and set up the internal economic/industry sector limit, which aims to provide a reference in lending activity as well as the means to diversify and improve the credit risk management process;
- The Bank periodically performs monitoring on loan portfolio, including monitoring on loan growth, loan quality, loan concentration by economic sectors, top debtors/group debtors, and currencies;
- Perform intensive monitoring and prepare solution for each non-performing loan, including probability of credit restructuring;
- Perform credit risk identification for each new product/activity, including the required risk mitigation.

i. Maximum credit risk

For financial assets recognised in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amounts. For the bank guarantee and *Standby L/C* issued and outstanding irrevocable *L/C* and domestic *L/C* (SKBDN), the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank has to pay if the obligation of the bank guarantee, *Standby L/C*, irrevocable *L/C* and SKBDN are called upon. For the unused committed loan facilities, the maximum exposure to credit risk is the committed amount.



PT BANK ICBC INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk (continued)

i. Risiko kredit maksimum (lanjutan)

i. Maximum credit risk (continued)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif dengan risiko kredit, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts with credit risk, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
<u>Laporan posisi keuangan</u>			<u>Statement of financial position</u>
Giro pada Bank Indonesia	1.975.495	3.144.733	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	3.093.108	3.622.485	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.893.622	2.400.863	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	42.653	48.513	Derivative assets
Tagihan akseptasi	151.041	200.815	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.993.575	3.513.004	Securities purchased under agreement to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.480.648	3.714.365	Investment in securities
Kredit yang diberikan	31.482.256	35.276.098	Loans receivable
Aset lain-lain	322.586	211.863	Other assets
<u>Rekening administratif dengan risiko kredit</u>			<u>Off-balance sheet accounts with credit risk</u>
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	3.471.655	5.021.480	Unused loan facilities - committed Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
Garansi bank dan Standby L/C yang diterbitkan	4.466.851	5.612.252	Bank guarantees and Standby L/C issued
	<u>62.513.758</u>	<u>62.893.828</u>	

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum neto atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2020.

The table below shows the net maximum exposure to credit risk on securities purchased under agreement to resell on 31 December 2019 and 2020.

	31 Desember/ December						
	2020		2019				
Keterangan	Eksposur maksimum / Maximum exposure	Agunan/ Collateral	Eksposur neto/ Net exposure	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	Agunan/ Collateral	Eksposur neto/ Net exposure	Description
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.993.575	(10.494.178)	-	3.513.004	(3.686.264)	-	Securities purchased under agreement to resell



PT BANK ICBC INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk (continued)

ii. Risiko konsentrasi kredit

ii. Credit concentration risks

Pengungkapan risiko kredit maksimum berdasarkan konsentrasi sebelum memperhitungkan agunan yang dimiliki:

The disclosure on the maximum credit risk by concentration without taking into account any collateral held:

31 Desember/December 2020							
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia) Government (including Bank Indonesia)	Badan Usaha Milik Negara/State Owned Enterprises	Bank/Banks	Perusahaan/ Corporate	Ritel/ Retail	Jumlah/ Total	
Laporan posisi keuangan							Statement of financial position
Giro pada Bank Indonesia	1.975.495	-	-	-	-	1.975.495	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	3.093.108	-	-	3.093.108	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.201.253	-	692.359	-	-	1.893.622	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	-	-	42.653	-	-	42.653	Derivative assets
Tagihan akseptasi	-	89.198	-	61.843	-	151.041	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.993.575	-	-	-	-	9.993.575	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.355.653	-	-	124.995	-	5.480.648	Investment in securities
Kredit yang diberikan	-	11.886.449	1.608.582	17.682.115	305.110	31.482.256	Loans receivable
Aset lain-lain	75.697	71.485	2.393	159.800	13.211	322.586	Other assets
<u>Rekening administratif dengan risiko kredit</u>							<u>Off-balance sheet accounts with credit risk</u>
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed	-	973.915	20.028	2.176.779	300.933	3.471.655	Unused loan facilities - committed
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	61.040	-	79.228	-	140.268	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
Garansi bank dan Standby L/C yang diterbitkan	-	-	1.405.000	3.061.601	250	4.468.851	Bank guarantees and Standby L/C issued
	<u>18.601.673</u>	<u>13.082.087</u>	<u>6.864.133</u>	<u>23.346.361</u>	<u>619.504</u>	<u>62.513.758</u>	
Persentase	<u>30%</u>	<u>21%</u>	<u>11%</u>	<u>37%</u>	<u>1%</u>	<u>100%</u>	Percentage

31 Desember/December 2019							
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia) Government (including Bank Indonesia)	Badan Usaha Milik Negara/State Owned Enterprises	Bank/Banks	Perusahaan/ Corporate	Ritel/ Retail	Jumlah/ Total	
Laporan posisi keuangan							Statement of financial position
Giro pada Bank Indonesia	3.144.733	-	-	-	-	3.144.733	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	3.622.465	-	-	3.622.465	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	373.956	-	2.026.907	-	-	2.400.863	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	-	-	46.513	-	-	46.513	Derivative assets
Tagihan akseptasi	-	102.917	-	97.898	-	200.815	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.513.004	-	-	-	-	3.513.004	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.530.816	-	175.000	8.549	-	3.714.365	Investment in securities
Kredit yang diberikan	-	13.058.611	811.815	21.005.879	399.791	35.275.096	Loans receivable
Aset lain-lain	29.065	57.192	12.348	111.232	2.026	211.863	Other assets
<u>Rekening administratif dengan risiko kredit</u>							<u>Off-balance sheet accounts with credit risk</u>
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed	-	2.472.313	-	2.245.229	303.938	5.021.480	Unused loan facilities - committed
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	27.146	-	102.233	-	129.379	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
Garansi bank dan Standby L/C yang diterbitkan	-	-	1.436.858	4.176.084	310	5.612.252	Bank guarantees and Standby L/C issued
	<u>10.591.574</u>	<u>15.718.179</u>	<u>8.131.906</u>	<u>27.746.104</u>	<u>706.065</u>	<u>62.593.828</u>	
Persentase	<u>17%</u>	<u>25%</u>	<u>13%</u>	<u>44%</u>	<u>1%</u>	<u>100%</u>	Percentage

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Agunan dan perlindungan kredit lainnya

Sebagai salah satu kebijakan Bank dalam memitigasi risiko kredit, Bank meminta agunan sebagai jaminan pembayaran atas dana yang diberikan oleh Bank. Bank berprinsip bahwa agunan adalah sumber terakhir dari pelunasan kredit, dimana sumber utama pelunasan kredit adalah dana dari hasil usaha debitur.

Pedoman Bank mengenai agunan antara lain mencakup jenis agunan yang dapat diterima sebagai mitigasi risiko kredit, perhitungan rasio jaminan, serta frekuensi penilaian agunan untuk setiap jenis agunan. Penentuan nilai dan jenis agunan yang diminta juga tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur.

Jenis jaminan yang dapat diterima oleh Bank adalah deposito berjangka/setoran kas, *Standby L/C*, tanah dan bangunan (properti - rumah tinggal, komersial, industri, dan dalam konstruksi), tanah kosong, mesin dan peralatan, piutang dagang, persediaan (termasuk komoditi), truk/bis, alat berat, pesawat (untuk tujuan komersial dan *charter*), kapal, mobil, saham, motor dan jaminan perseorangan/perusahaan. Kondisi, legalitas, peruntukan jaminan (sebagai agunan utama dan tambahan) serta rasio jaminan telah diatur dalam kebijakan Bank.

Bank memitigasi risiko kredit dari derivatif dengan menggunakan *master netting agreements*. Transaksi derivatif dilakukan dengan *International Swaps and Derivatives Association* ("ISDA") *master netting agreements*, dalam kondisi tertentu, misalnya ketika peristiwa kredit seperti wanprestasi terjadi, semua transaksi yang masih berjalan berdasarkan kontrak akan dihentikan. Nilai yang dihentikan dihitung dan hanya satu jumlah yang akan terutang sebagai penyelesaian semua transaksi. Sedangkan mitigasi risiko kredit dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dilakukan dengan kepemilikan hak atas agunan berupa efek-efek menggunakan *Global Master Repurchase* ("GMRA").

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

iii. Collateral and other credit enhancements

As one of the Bank's policies in mitigating the credit risk, the Bank requires collateral as guarantee of payment of the funds disbursed by the Bank. The Bank considers collateral as the last source of credit repayment, whereas the primary source of credit repayment are the funds generated from business operations of the debtors.

The Bank's guideline for collateral regulates the acceptability of the types of collateral, collateral ratio calculation, and frequency of appraisal for each collateral type. The amount and type of collateral required also depends on an assessment of the debtors' credit risk.

The types of collateral which can be accepted by the Bank are time deposit/cash margin, *Standby L/C*, land and building (properties - residential, commercial, industrial and under construction), vacant land, machinery and equipment, account receivable, inventory (including commodity), truck/bus, heavy equipment, aircraft (for commercial and charter purposes), ship, car, shares, motorcycle and personal/corporate guarantees. The condition, legality, collateral purpose (as main and additional collateral) and collateral ratio are regulated under the Bank's policy.

The Bank mitigates the credit risk of derivatives by entering into master netting agreements. Derivative transactions are entered into under International Swaps and Derivatives Associations ("ISDA") master netting agreements. In general, under ISDA master netting agreements, in certain circumstances, such as when a credit event such as a default occurs, all outstanding transactions under the agreements are terminated. The termination value is assessed and only a single amount is due or payable as a settlement of all transactions. While for mitigating credit risk of securities purchased under agreements to resell, the Bank holds collateral in the form of marketable securities utilizing Global Master Repurchase Agreement ("GMRA").



4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk (continued)

iii. Agunan dan perlindungan kredit lainnya

iii. Collateral and other credit enhancements

Untuk kredit atau pembiayaan properti, Bank telah menetapkan rasio *Loan to Value* (LTV), yang merupakan rasio antara nilai kredit yang dapat diberikan oleh Bank terhadap nilai agunan pada saat awal pemberian kredit, sesuai dengan ketentuan oleh regulator yang berlaku saat ini.

For property financing, the Bank has set the *Loan to Value* ratio (LTV), which is defined as the ratio between the value of credit that can be provided by the Bank to the value of the collateral at the time when the loan was given, in accordance with the current prevailing provisions by regulator.

Tabel berikut menyajikan komposisi kredit yang diberikan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit:

The following table presents the composition of loans receivable (before allowance for impairment losses) that benefit from such partial or full collateralization as credit risk mitigation:

	2020	2019		
	Nilai kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Balance of loans receivable before allowance for impairment losses</i>	Nilai kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Balance of loans receivable before allowance for impairment losses</i>	Jenis agunan/ <i>Type of Collateral</i>	
Dijamin penuh	2.592.519	4.033.696	Kas, Standby L/C/ Cash, Standby L/C	<i>Fully secured</i>
Dijamin sebagian	21.401.767	23.011.605	Kas, piutang dagang, tanah dan bangunan, aset bergerak, garansi/ Cash, accounts receivable, land and buildings, moveable assets, guarantees	<i>Partially secured</i>
Tidak memiliki jaminan	8.139.798	8.964.175	-	<i>Unsecured</i>
	<u>32.134.084</u>	<u>36.009.476</u>		

iv. Kualitas aset keuangan

iv. Quality of financial assets

Bank memiliki kebijakan untuk memelihara secara akurat dan konsisten peringkat risiko seluruh portofolio aset keuangan. Hal ini akan memfasilitasi fokus manajemen risiko atas risiko yang ada dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis, dan produk. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisa keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko pihak lawan.

It is the Bank's policy to maintain accurate and consistent risk ratings across the portfolio of financial assets. This facilitates focused risk management of the applicable risks and the comparison of credit exposures across all lines of business, geographic regions, and products. The rating system is supported by a variety of financial analytics, combined with processed market information to provide the main inputs for the measurement of counterparty risk.



4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

v. Analisis risiko kredit

Proses penentuan kualitas kredit Bank mengacu pada kolektibilitas sesuai peraturan OJK.

Segmen korporasi

Untuk segmen korporasi, kualitas kredit dikelola oleh Bank dengan menggunakan peringkat kredit internal. Bank menentukan peringkat suatu debitur dengan terlebih dahulu menetapkan peringkat keuangan (*financial grade*) dengan menggunakan model peringkat dari aspek keuangan dan data yang diperoleh dari laporan keuangan debitur, termasuk kekayaan bersih dan arus kas. Peringkat keuangan ini kemudian disesuaikan dengan mempertimbangkan kondisi dari posisi keuangan debitur dan faktor kualitatif untuk menentukan peringkat debitur.

Faktor kualitatif terutama mempertimbangkan faktor-faktor seperti informasi kerugian historis, kesesuaian rencana bisnis debitur atau rencana perbaikan operasional, status perkembangan rencana bisnis dan dukungan menyeluruh dari lembaga keuangan.

Selain prosedur peringkat di atas, dalam hal debitur dianggap sebagai anak perusahaan yang dikonsolidasi oleh induk perusahaan di luar negeri, peringkat debitur bisa ditentukan dengan mengadopsi peringkat obligor berdasarkan kualitas kredit induk perusahaan atau peringkat kredit yang diberikan induk perusahaan Bank terhadap induk perusahaan tersebut. Peringkat debitur dan peringkat fasilitas ditelaah paling sedikit setahun sekali, atau bila diperlukan, ketika ada perubahan kredit.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

v. Credit risk analysis

Process of determining the Bank refers to collectibility in accordance with the OJK regulations.

Corporate Segments

For corporate segment, the quality of credit is managed by the Bank using internal credit ratings. The Bank determines the rating of a debtor by first determining the financial grade using a rating model from financial aspects and data obtained from the debtor's financial statements, including net worth and cash flows. This financial grade is then adjusted by considering the conditions of the debtor's financial position and qualitative factors to determine the grade of the debtor.

Qualitative factors mainly consider some factors such as historical loss information, conformity of the debtor's business plan or operational improvement plan, status of developments in the business plan and overall support from financial institutions.

In addition of grading procedure above, in the event that the debtor is considered as a subsidiary that is consolidated by a parent company abroad, the debtor's grading can be determined by adopting an obligor grading based on the quality of the parent loan or credit grading provided by the Bank's parent company. Debtor grading and facility grading are reviewed at least once a year, or if needed, when there are changes in credit.



PT BANK ICBC INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

v. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Peringkat internal untuk segmen korporasi digolongkan sebagai berikut:

- *Grading* sAAA+ sampai AA+: debitur memiliki kemampuan membayar kewajiban yang tinggi,
- *Grading* sAA sampai A-: debitur tidak mengalami kesulitan pembayaran kewajiban, namun terdapat faktor bisnis atau ekonomi yang dapat menyebabkan masalah dalam pembayaran kewajiban,
- *Grading* BBB+ sampai BB: debitur memerlukan pemantauan khusus karena bisnis yang lesu/tidak stabil, atau masalah keuangan.
- *Grading* B atau lebih rendah merupakan debitur yang telah memburuk (*default*).

Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai tercatat aset keuangan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2020			Jumlah/ Total
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	
<b>Giro pada Bank Indonesia</b>				
Tanpa peringkat	1.975.495	-	-	1.975.495
Nilai tercatat bruto	1.975.495	-	-	1.975.495
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-
Nilai tercatat	1.975.495	-	-	1.975.495
<b>Giro pada bank-bank lain</b>				
Grade AAA sampai AA+	783.150	-	-	783.150
Grade AA- sampai BBB	2.310.270	-	-	2.310.270
Nilai tercatat bruto	3.093.420	-	-	3.093.420
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(312)	-	-	(312)
Nilai tercatat	3.093.108	-	-	3.093.108
<b>Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain</b>				
Tanpa peringkat	1.893.665	-	-	1.893.665
Nilai tercatat bruto	1.893.665	-	-	1.893.665
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(43)	-	-	(43)
Nilai tercatat	1.893.622	-	-	1.893.622

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

v. Credit risk analysis (continued)

Internal grading for corporate segment is categorized as follows:

- *Grading* sAAA+ to AA+: debtors have very strong ability to pay their obligations
- *Grading* sAA to A-: debtors do not experience difficulties to pay their obligations; however, there are business or economy factors that may cause difficulties to pay the obligations,
- *Grading* BBB+ to BB: debtors need special observation as they experience sluggish/unstable business, or financial issues
- *Grading* B or lower debtors represent debtors which are credit-impaired (*default*).

As of 31 December 2020, the carrying amount of financial assets based on credit quality was as follows:

Current accounts with Bank Indonesia
Non-graded
Gross carrying amount
Less: allowance for impairment losses
Carrying amount
Current accounts with other banks
Grade AAA to AA+
Grade AA- to BBB
Gross carrying amount
Less: allowance for impairment losses
Carrying amount
Placements with Bank Indonesia and other banks
Non-graded
Gross carrying amount
Less: allowance for impairment losses
Carrying amount



PT BANK ICBC INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk (continued)

v. Analisis risiko kredit (lanjutan)

v. Credit risk analysis (continued)

	31 Desember/ December 2020			Jumlah/ Total	
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3		
Tagihan akseptasi					Acceptance receivables
Grade sAA sampai AA+	115.770	-	-	115.770	Grade sAA to AA+
Grade AA sampai BBB	36.434	-	-	36.434	Grade AA to BBB
Nilai tercatat bruto	152.204	-	-	152.204	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.163)	-	-	(1.163)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	151.041	-	-	151.041	Carrying amount
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali					Securities purchase under agreements to resell
Tanpa peringkat	9.993.575	-	-	9.993.575	Non-graded
Nilai tercatat bruto	9.993.575	-	-	9.993.575	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	9.993.575	-	-	9.993.575	Carrying amount
Efek-efek untuk tujuan investasi					Investment in securities
Grade sAA	125.000	-	-	125.000	Grade sAA
Tanpa peringkat	5.355.653	-	-	5.355.653	Non-graded
Nilai tercatat bruto	5.480.653	-	-	5.480.653	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(5)	-	-	(5)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	5.480.648	-	-	5.480.648	Carrying amount
Kredit yang diberikan					Loans receivable
Korporasi					Corporates
Grade sAA sampai AA+	1.581.537	4.922	-	1.586.459	Grade sAA to AA+
Grade sAA- sampai A-	24.172.607	1.667.677	-	25.840.284	Grade sAA- to A-
Grade BBB+ sampai BB	-	3.007.699	-	3.007.699	Grade BBB+ to BB
Grade B	-	-	1.330.604	1.330.604	Grade B
Nilai tercatat bruto	25.754.144	4.680.298	1.330.604	31.765.046	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(161.354)	(241.746)	(231.091)	(634.191)	Less: allowance for impairment losses
	25.592.790	4.438.552	1.099.513	31.130.855	
Non-korporasi					Non-corporates
Belum jatuh tempo	341.618	-	-	341.618	Not yet overdue
Telah jatuh tempo sampai dengan 31 - 90 hari	-	5.221	-	5.221	Past due up to 31 - 90 days
Telah jatuh tempo lebih dari 90 hari	-	-	22.199	22.199	Past due more than 90 days
Nilai tercatat bruto	341.618	5.221	22.199	369.038	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(3.445)	(1.816)	(12.376)	(17.637)	Less: allowance for impairment losses
	338.173	3.405	9.823	351.401	
Nilai tercatat kredit yang diberikan	25.930.963	4.441.957	1.109.336	31.482.256	Carrying amount of loans receivable
Aset lain-lain					Other assets
Tanpa peringkat	322.586	-	-	322.586	Not yet overdue
Nilai tercatat bruto	322.586	-	-	322.586	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	322.586	-	-	322.586	Carrying amount





PT BANK ICBC INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk (continued)

v. Analisis risiko kredit (lanjutan)

v. Credit risk analysis (continued)

Pada 31 Desember 2019, tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, dan yang mengalami penurunan nilai:

As of 31 December 2019, the table below shows quality of financial assets that are neither past due nor impaired, past due but not impaired and impaired:

	2019				Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses		
Giro pada Bank Indonesia	3.144.733	-	-	-	3.144.733	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	3.622.465	-	-	-	3.622.465	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.400.863	-	-	-	2.400.863	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	46.513	-	-	-	46.513	Derivative assets
Tagihan akseptasi	200.815	-	-	-	200.815	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.513.004	-	-	-	3.513.004	Securities purchase under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.714.365	-	-	-	3.714.365	Investment in securities
Kredit yang diberikan	31.231.014	126.114	4.652.348	(733.380)	35.276.096	Loans receivable
Aset lain-lain	169.845	2.180	39.838	-	211.863	Other assets
	<u>48.043.617</u>	<u>128.294</u>	<u>4.692.186</u>	<u>(733.380)</u>	<u>52.130.717</u>	

- Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum dibuktikan dengan pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditor lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen masa datang. Hal ini pada umumnya untuk debitur korporasi dengan kualitas kredit peringkat 1 (satu) sesuai klasifikasi OJK dan kredit konsumen yang tidak mengalami keterlambatan pembayaran.
- Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai: eksposur dimana nasabah dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya untuk debitur korporasi dengan peringkat 2 sesuai klasifikasi peraturan OJK. Definisi ini tidak termasuk kredit restrukturisasi yang mengalami penurunan nilai namun memiliki kualitas kredit peringkat 2.

- Neither past-due nor impaired: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and other creditors. Source of payments can be clearly identifiable and Bank does not rely on collateral for settlement of its future commitments. This is typically for corporate debtors with grading 1 (one) in accordance with classification per OJK regulation and consumer loans with no delinquency.
- Past due but not impaired: exposures which the debtor is in the early stages of delinquency and has failed to make a payment, or make partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. These are typically corporate debtors with grading 2 in accordance with classification per OJK regulation. This definition does not include restructured loan with credit quality grading 2.



4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

v. Analisis risiko kredit (lanjutan)

- Mengalami penurunan nilai: eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajiban kredit secara penuh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada. Di dalamnya termasuk juga kredit yang dinegosiasikan kembali yang mengalami penurunan nilai namun memiliki kualitas kredit peringkat 1 dan 2. Selain itu, pada umumnya merupakan debitur korporasi dengan peringkat 3 - 5 sesuai klasifikasi peraturan OJK.

Pertimbangan utama atas penilaian penurunan kualitas kredit mencakup keterlambatan pembayaran pokok atau bunga atau kesulitan aliran kas yang dialami oleh debitur/pihak lawan, penurunan peringkat kredit, atau pelanggaran atas persyaratan perjanjian kredit.

vi. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL")

Input, asumsi, dan teknik yang digunakan untuk mengestimasi penurunan nilai

Lihat Catatan 3j dan 12f.

Estimasi kerugian kredit ekspektasian (ECL) harus tidak bias dan probabilitas tertimbang, termasuk informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan yang wajar dan dapat didukung dari peristiwa masa depan dan kondisi ekonomi pada tanggal pelaporan. Prakiraan tersebut juga mempertimbangkan nilai waktu dari uang.

Bank memiliki tiga input utama untuk mengukur ECL. Input utama yang digunakan untuk pengukuran ECL adalah variabel berikut:

- Probability of Default (PD);
- Loss Given Default (LGD); dan
- Exposure at Default (EAD).

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

v. Credit risk analysis (continued)

- Impaired: exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be from realizing collaterals if held. This also includes renegotiated loans that are impaired with credit quality grading 1 and 2. Other than that, typically are the corporate debtors with grading 3 - 5 in accordance with classification per OJK regulation.

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue or there are any known difficulties in the cash flows of the debtors/counterparties, credit rating downgrades, or infringement of the original terms of the agreement.

vi. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL")

Inputs, assumptions and techniques used for estimating impairment

See Note 3j and 12f.

The estimation of an expected credit loss (ECL) is required to be unbiased and probability weighted, including information about past events, current conditions, and reasonable and supportable forecast of future events and economic conditions at the reporting date. The estimate also considers the time value of money.

The bank has three main inputs to measure the ECL. The key inputs into the measurement of ECL are the following variables:

- Probability of default (PD);
- Loss given default (LGD); and
- Exposure as default (EAD).



4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

- vi. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (lanjutan)

Input, asumsi, dan teknik yang digunakan untuk mengestimasi penurunan nilai (lanjutan)

Peringkat risiko kredit akan menjadi masukan utama untuk menentukan PD atas eksposur. Bank menggunakan model statistik untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan menghasilkan estimasi PD sepanjang sisa umur dari eksposur dan bagaimana perubahan ekspektasian akan terjadi dalam suatu kurun waktu. Analisis ini akan termasuk identifikasi dan kalibrasi atas hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan faktor utama makroekonomi, sebagai contohnya: indeks harga produsen dan impor.

Konsep dari LGD adalah menggabungkan semua pemulihan dari proses penagihan yang telah selesai menjadi tingkat kerugian yang mencerminkan biaya penagihan dan nilai waktu atas kerugian. Data pemulihan yang dikumpulkan adalah jumlah pemulihan yang diterima oleh Bank dari akun *non-performing loan* sejak akun pertama kali wanprestasi dalam data input yang digunakan sampai observasi terakhir pada data input yang digunakan.

EAD merupakan eksposur ekspektasian pada saat terjadi gagal bayar. Bank akan mendapatkan nilai EAD berdasarkan eksposur terhadap pihak lawan saat ini dan kemungkinan perubahan terhadap eksposur saat ini berdasarkan kontrak, termasuk amortisasi. EAD dari aset keuangan adalah nilai tercatat bruto saat gagal bayar. Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, nilai EAD akan mempertimbangan jumlah yang telah ditarik, dan potensial jumlah yang akan ditarik di masa depan atau dibayarkan sesuai dengan kontrak.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

- vi. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (continued)

Inputs, assumptions and techniques used for estimating impairment (continued)

Credit risk grades will be a primary input into the determination of the term structure of PD for exposures. The Bank employs statistical models to analyze the data collected and generate estimates of the remaining lifetime PD of exposures and how these are expected to change as a result of the passage of time. This analysis will include the identification and calibration of relationships between changes in default rates and changes in key macroeconomic factors, for example: producer price index and import.

The concept of LGD is incorporating all recoveries from a completed collection process into loss rate which would reflect the collection cost and the time value on loss rate. The data of recoveries are collected based on recoveries received by the Bank from the non-performing loan account since the first time default in data input used until the last observation in data input used.

EAD represents the expected exposure in the event of a default. The Bank will derive the EAD from the current exposure to the counterparty and potential changes to the current amount allowed under contract, including amortization. The EAD of a financial asset will be the gross carrying amount at default. For lending commitments and financial guarantees, the EAD will consider the amount drawn, as well as potential future amounts that may be drawn or repaid under the contract.



4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

- vi. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam PSAK 71, ketika menentukan apakah risiko kredit atas suatu instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank akan mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan, termasuk informasi kuantitatif dan kualitatif dan analisis berdasarkan pengalaman masa lalu Bank, penilaian kredit dan informasi yang bersifat *forward-looking*.

Analisis apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal instrumen keuangan menggunakan data perilaku debitur dari internal, metrik kemampuan membayar dan data eksternal dari agensi kredit termasuk kolektabilitas kredit yang merupakan standar industri.

Bank telah membentuk kerangka yang memasukkan informasi kuantitatif dan kualitatif untuk menentukan apakah risiko kredit dari suatu instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Kerangka ini sejalan dengan proses internal manajemen risiko kredit Bank.

Kriteria untuk menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan bervariasi berdasarkan portfolio dan termasuk batas tunggakan ("*backstop*").

Dengan menggunakan pertimbangan kredit ahli dan, jika memungkinkan, pengalaman historis yang relevan, Bank dapat menentukan bahwa suatu eksposur telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggapnya sebagai indikasi dan yang pengaruhnya mungkin tidak sepenuhnya tercermin dalam analisis kuantitatifnya secara tepat waktu.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

- vi. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (continued)

Significant increase in credit risk

Under PSAK 71, when determining whether credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Bank has consider reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort, including both quantitative and qualitative information and analysis based on the Bank historical experience, credit assessment and forward-looking information.

Assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition of financial instrument uses internally collected data on debtor behavior, affordability metrics, and external data from credit reference agencies including industry-standard credit grading.

The Bank has established a framework that incorporates both quantitative and qualitative information to determine whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. The framework aligns with the Bank's internal credit risk management process.

The criteria for determining whether credit risk has increased significantly vary by portfolio and include a backstop based on delinquency.

Using its expert credit judgement and, where possible, relevant historical experience, the Bank may determine that an exposure has undergone a significant increase in credit risk based on particular qualitative indicators that it considers are indicative of such and whose effect may not otherwise be fully reflected in its quantitative analysis on a timely basis.



4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

- vi. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Sebagai *backstop*, Bank memandang bahwa peningkatan risiko kredit yang signifikan terjadi paling lambat pada saat suatu aset telah jatuh tempo lebih dari 30 hari. Hari lewat jatuh tempo ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo paling awal sejak pembayaran penuh belum diterima. Tanggal jatuh tempo ditentukan tanpa mempertimbangkan masa tenggang yang mungkin tersedia bagi peminjam.

Bank memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan melalui tinjauan berkala.

Definisi gagal bayar

Bank menentukan aset keuangan gagal bayar ketika debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada Bank secara penuh atau debitur telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari.

Dalam menilai apakah debitur dalam kondisi gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator yang bersifat kualitatif dan kuantitatif berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

Masukan ke dalam penilaian apakah suatu instrumen keuangan dalam keadaan gagal bayar dan signifikansinya dapat bervariasi dari waktu ke waktu untuk mencerminkan perubahan keadaan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

- vi. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (continued)

Significant increase in credit risk

As a *backstop*, the Bank considers that a significant increase in credit risk occurs no later than when an asset is more than 30 days past due. Days past due are determined by counting the number of days since the earliest elapsed due date in respect of which full payment has not been received. Due dates are determined without considering any grace period that might be available to the borrower.

The Bank monitors the effectiveness of the criteria used to identify significant increases in credit risk by regular reviews.

Definition of default

The Bank considers a financial asset to be in default when the debtor is unlikely to pay its credit obligations to the Bank in full or the debtor is past due more than 90 days.

In assessing whether a debtor is in default, the Bank considers indicator that are qualitative and quantitative and based on data developed internally and obtained from external sources.

Input into the assessment of whether a financial instrument is in default and their significance may vary over time to reflect changes in circumstance.



4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

- vi. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (lanjutan)

Penggunaan informasi forward-looking

Bank menggabungkan informasi *forward-looking* ke dalam penilaiannya tentang apakah risiko kredit suatu instrumen telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan pengukuran ECL. Berdasarkan pertimbangan berbagai informasi aktual dan prakiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan 'base case' tentang arah masa depan variabel ekonomi yang relevan serta berbagai skenario prakiraan representasi kemungkinan lainnya. Skenario prakiraan. Proses ini melibatkan pengembangan dua skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan kemungkinan relatif dari setiap hasil. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan prakiraan yang diterbitkan oleh badan pemerintah dan otoritas moneter di negara tempat Bank beroperasi, seperti Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan sumber independen lainnya.

*Base case* merupakan hasil yang paling mungkin terjadi dan selaras dengan informasi yang digunakan oleh Bank untuk tujuan lain seperti perencanaan strategis dan penganggaran. Skenario lain menunjukkan hasil yang lebih optimis dan lebih pesimis. Secara berkala, Bank melakukan *stress testing* terhadap guncangan yang lebih ekstrim untuk mengkalibrasi penentuan skenario representatif lainnya.

Bank telah mengidentifikasi dan mendokumentasikan pendorong utama risiko kredit dan kerugian kredit untuk setiap portofolio instrumen keuangan dan, dengan menggunakan analisis data historis, telah memperkirakan hubungan antara variabel makro-ekonomi dan risiko kredit dan kerugian kredit. Skenario ekonomi yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2020 mencakup kisaran indikator utama berikut ini untuk Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2022, dan 2023.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

- vi. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (continued)

Incorporation of forward-looking information

The Bank incorporates forward-looking information into both its assessment of whether the credit risk of an instrument has increased significantly since its initial recognition and its measurement of ECL. Based on consideration of a variety of external actual and forecast information, the Bank formulates a 'base case' view of the future direction of relevant economic variables as well as a representative range of other possible forecast scenarios. This process involves developing two additional economic scenarios and considering the relative probabilities of each outcome. External information includes economic data and forecasts published by governmental bodies and monetary authorities in the countries where the Bank operates, such as Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan other independent sources.

The base case represents a most-likely outcome and is aligned with information used by the Bank for other purposes such as strategic planning and budgeting. The other scenarios represent more optimistic and more pessimistic outcomes. Periodically, the Bank carries out stress testing of more extreme shocks to calibrate its determination of the other representative scenarios.

The bank has identified and documented key drivers of credit risk and credit losses for each portfolio of financial instruments and, using an analysis of historical data, has estimated relationships between macro-economic variables and credit risk and credit losses. The economic scenarios used at 31 December 2020 included the following ranges of key indicators for Indonesia for the year ending 31 December 2021, 2022, and 2023.



4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk (continued)

vi. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (lanjutan)

vi. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (continued)

Penggunaan informasi forward-looking

Incorporation of forward-looking information

	2021	2022	2023	
	Dasar/base 103.02	Dasar/Base 102.91	Dasar /Base 102.96	
Indeks harga produsen	Kisaran/range between 102.31 dan/and 103.73	Kisaran/range between 102.20 dan/and 103.62	Kisaran/range between 102.24 dan/and 103.67	Producer price index
	Dasar/base 12,505.46	Dasar/Base 12,723.75	Dasar/Base 12,583.10	
	Kisaran/range between 10,434.11 dan/and 14,576.81	Kisaran/range between 10,616.25 dan/and 14,831.25	Kisaran/range between 10,498.89 dan/and 14,667.31	Import

Hubungan yang diprediksi antara indikator utama dan default dan tingkat kerugian pada berbagai portofolio aset keuangan telah dikembangkan berdasarkan analisis data historis selama 5 tahun terakhir. Indikator di atas digunakan untuk segmen korporasi.

Predicted relationship between the key indicator and default and loss rates on various portfolios of financial assets have been developed based on analyzing historical data over the past 5 years. The above indicators are used for corporate segment.

Sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap kondisi ekonomi masa depan

Sensitivity of ECL to future economic conditions

Asumsi skenario dasar adalah skenario dengan ekspektasi bahwa perekonomian akan berperilaku sebagaimana mestinya secara historis tanpa perubahan besar. Kasus dasar mencerminkan keluaran dengan probabilitas tertinggi. Skenario lain mencerminkan keluaran yang lebih optimistis dan lebih pesimistis. Probabilitas dari tiga (3) skenario yang berbeda diamati dan dialokasikan sesuai dengan tingkat asumsi yang berbeda. Tingkat asumsi akhir akan menggunakan rata-rata tertimbang dari tiga (3) asumsi yang berbeda dan kemungkinan yang terjadi.

Base scenario assumption is the scenario with the expectation that the economy will behave as it has been historically with no major changes. The base case reflects the output with the highest probability. Another scenario reflects more optimistic and more pessimistic outputs. The probabilities of the three (3) different scenarios is observed and allocated accordingly to the different assumption rates. The final assumption rate will use the weighted average of the three (3) different assumption and their probability of occurring.

Modifikasi aset keuangan

Modified financial assets

Persyaratan kontraktual atas pinjaman dapat diubah karena sejumlah alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi debitur dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kualitas kredit saat sekarang ataupun yang potensial dari debitur. Pinjaman yang ada yang persyaratannya telah diubah dapat dihentikan pengakuannya dan pinjaman yang dinegosiasi ulang tersebut diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar sesuai dengan kebijakan akuntansi (Catatan 3b.7 dan 12h).

The contractual terms of a loan may be modified for a number of reasons, including changing market conditions, debtor retention and other factors not related to a current or potential credit deterioration of the debtor. An existing loan whose terms have been modified may be derecognised and the renegotiated loan recognised as a new loan at fair value in accordance with accounting policy (Notes 3b.7 and 12h).



PT BANK ICBC INDONESIA  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

- vi. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (lanjutan)

Modifikasi aset keuangan (lanjutan)

Jika ketentuan aset keuangan dimodifikasi dan modifikasi tersebut tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan apakah risiko kredit aset telah meningkat secara signifikan mencerminkan perbandingan antara lain:

- Masa pakai PD yang tersisa pada tanggal pelaporan berdasarkan persyaratan yang dimodifikasi, dengan
- PD *lifetime* yang tersisa diperkirakan berdasarkan data pada pengakuan awal dan persyaratan kontrak original.

Tabel di bawah ini menyajikan aset keuangan yang dimodifikasi selama tahun 2020 dan kerugian modifikasi yang diakui pada tanggal modifikasi di pendapatan bunga *unwinding* yang diakui selama tahun 2020.

	2020
Aset keuangan dimodifikasi selama tahun	
Biaya perolehan diamortisasi, sebelum modifikasi	8.169.632
Kerugian modifikasi bersih	32.719
Pendapatan bunga <i>unwinding</i> akibat kerugian modifikasi	12.391

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar valuta asing, yang akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai dari instrumen keuangan yang dimilikinya. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diambil.

Risiko pasar meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar yang timbul dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*. Penerapan manajemen risiko pasar Bank meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit Risk (continued)

- vi. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (continued)

Modified financial assets (continued)

When the terms of a financial asset are modified and the modification does not result in derecognition, the determination of whether the asset's credit risk has increased significantly reflect comparison of:

- Its remaining lifetime PD at the reporting date based on the modified terms, with
- The remaining lifetime PD estimated based on data at initial recognition and the original contractual terms.

The following table presents the financial assets which have been modified during 2020, modification loss recognised at the date of modification, and unwinding interest income recognised during 2020.

	2020
Financial assets modified during the year	
Amortised cost, before modification	8.169.632
Net modification losses	32.719
Unwinding interest income from loss on modification	12.391

c. Market Risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates and foreign exchange rates, will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of the market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

Market risk covers interest rate risk and exchange rate risk arising from trading book position and banking book position. The implementation of market risk management of the Bank covers interest rate risk and exchange rate risk.





4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

c. Market Risk (continued)

i. Risiko suku bunga

i. Interest rate risk

Risiko tingkat bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi aliran kas di masa depan atau nilai wajar instrumen keuangan. Posisi ini dipantau secara bulanan untuk memastikan bahwa posisi tersebut tetap dapat dikelola.

Interest rate risk arises from the possibility that changes in interest rates will affect future cash flows or the fair values of financial instruments. Positions are monitored on a monthly basis to ensure positions are manageable.

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan dengan pemantauan sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank atas berbagai skenario suku bunga. Skenario yang dilakukan antara lain mencakup kenaikan atau penurunan paralel 100 basis point pada kurva imbal hasil. Analisa sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan yang tetap, adalah sebagai berikut:

Interest rate risk management is supplemented by monitoring the sensitivity of financial assets and liabilities of the Bank to various interest rate scenarios. Scenarios, among others, include a 100 basis points parallel fall or rise in yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity to an increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in curves and a constant statement of financial position, is as follows:

	31 Desember/December 2020		31 Desember/December 2019		Increase (decrease) of net interest income
	Kenaikan paralel 100 basis poin/ 100 basis point-parallel increase	Penurunan paralel 100 basis poin/ 100 basis point-parallel decrease	Kenaikan paralel 100 basis poin/ 100 basis point-parallel increase	Penurunan paralel 100 basis poin/ 100 basis point-parallel decrease	
Kenaikan (penurunan) pendapatan bunga bersih	(9.269)	9.269	(33.805)	33.805	

Dari perspektif pendapatan bunga, Bank memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam portofolio liabilitas karena aset berbunga memiliki durasi yang lebih panjang dan peninjauan kembali suku bunga (*repricing*) kurang sering dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Artinya dengan kondisi suku bunga yang cenderung meningkat, margin yang dihasilkan akan mengecil akibat adanya *repricing* dalam liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga selama periode *repricing* dan di antara berbagai mata uang.

From interest earnings perspective, the Bank has larger interest rate sensitivity in liabilities rather than assets because its interest-earning assets have longer duration and are repriced less frequently than interest bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including to the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang lebih terdahulu antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:



PT BANK ICBC INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

c. Market Risk (continued)

i. Risiko suku bunga (lanjutan)

i. Interest rate risk (continued)

	31 Desember/December 2020							
	Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ Floating rate instruments			Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ Fixed rate instruments				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	3-12 bulan/ months	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	3-12 bulan/ months	> 1- 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Giro pada bank-bank lain	3.093.108	-	-	3.093.108	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.893.622	-	-	1.893.622	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.993.575	-	-	9.993.575	-	-	-	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.480.548	-	-	-	51.353	446.588	4.982.707	Investment in securities
Kredit yang diberikan*	32.134.084	20.678.418	5.991.743	178.802	2.052.496	1.000.486	2.232.139	Loans receivable*
	52.595.037	20.678.418	5.991.743	15.159.107	2.103.849	1.447.074	7.214.846	
Simpanan nasabah	(38.239.113)	(7.730.764)	-	(23.232.309)	(7.279.500)	(4.482)	(2.059)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(2.720.605)	(22.338)	-	(2.697.517)	(750)	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	(6.157.206)	-	(4.215.000)	(1.942.205)	-	-	-	Borrowings
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayarkan	(37.899)	-	-	(2.782)	(4.277)	(1.413)	(29.427)	Other Liabilities and accrued expenses
Pinjaman subordinasi	(1.896.750)	(843.000)	(1.053.750)	-	-	-	-	Subordinated loans
	(49.051.573)	(8.586.102)	(5.268.750)	(27.874.814)	(7.284.527)	(5.895)	(31.485)	
Jumlah	3.543.464	12.092.316	722.993	(12.715.707)	(5.180.678)	1.441.179	7.183.361	Total

	31 Desember/December 2019							
	Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ Floating rate instruments			Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ Fixed rate instruments				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	3-12 bulan/ months	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	3-12 bulan/ months	> 1- 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Giro pada bank-bank lain	3.622.465	-	-	3.622.465	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.400.863	-	-	1.073.356	740.263	587.244	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.513.004	-	-	3.513.004	-	-	-	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.714.365	-	-	1.621.507	57.232	51.607	1.984.019	Investment in securities
Kredit yang diberikan*	36.009.476	24.046.757	1.532.650	26.099	8.258.367	580.610	1.564.993	Loans receivable*
	49.260.173	24.046.757	1.532.650	9.856.431	9.055.862	1.219.461	3.549.012	
Simpanan nasabah	(26.966.612)	(6.367.776)	-	(16.630.388)	(3.961.207)	(3.055)	(4.186)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(3.731.791)	(911)	-	(2.542.980)	(1.187.900)	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	(11.222.532)	(9.473.107)	(694.125)	-	(500.000)	(555.300)	-	Borrowings
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2.298.580)	-	-	(667.136)	(1.631.444)	-	-	Securities sold under agreements to repurchase
Pinjaman subordinasi	(1.874.136)	(632.950)	(1.041.188)	-	-	-	-	Subordinated loans
	(46.093.653)	(16.674.744)	(1.735.313)	(19.840.504)	(7.280.551)	(558.355)	(4.186)	
Jumlah	3.166.520	7.372.013	(202.663)	(9.984.073)	1.775.311	661.106	3.544.826	Total

\* Sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai

\*Before allowance for impairment losses

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

i. Risiko suku bunga (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu *repricing*.

ii. Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs nilai tukar. Bank telah menetapkan batasan posisi berdasarkan mata uang. Posisi ini dipantau secara harian untuk memastikan bahwa posisi tersebut tetap berada dalam batasan yang telah ditetapkan.

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam mata uang asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan tiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu Rupiah.

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) dilakukan berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, Bank diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

PDN pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Mata uang	2020		Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ Net Open Position (absolute amount)	Currency
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
<b>KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)</b>				<b>AGGREGATE (STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND OFF-BALANCE SHEET ACCOUNTS)</b>
Dolar Amerika Serikat	21.163.592	21.116.485	47.107	United States Dollar
Yuan China	2.756.642	2.751.383	5.259	Chinese Yuan
Euro Eropa	2.304	2.407	103	European Euro
Dolar Singapura	6.974	16.750	9.776	Singapore Dollar
Dolar Australia	12.061	11.588	473	Australian Dollar
Dolar Hong Kong	5.896	890	5.006	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	3.159	4.051	892	British Poundsterling
Yen Jepang	829	485	344	Japanese Yen
Dolar Selandia Baru	465	293	172	New Zealand Dollar
			<b>69.132</b>	
Jumlah Modal (Catatan 4f)			<b>6.701.017</b>	Total Capital (Note 4f)
Rasio PDN (Keseluruhan)			<b>1,03%</b>	NOP Ratio (Aggregate)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk (continued)

i. Interest rate risk (continued)

Based on the loan agreement with debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which re-pricing period have been determined.

ii. Foreign exchange risk

Currency risk is the risk that the value of financial instruments will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Bank has set limits on positions by currency. Positions are monitored on a daily basis to ensure positions are maintained within established limits.

The Bank is exposed to currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentrations of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency, i.e. Rupiah.

The Net Open Position (NOP) calculation is based on prevailing Bank Indonesia regulation where the Bank is required to maintain the overall net open position at a maximum of 20% from total capital.

NOP as of 31 December 2020 and 2019 was as follows:



PT BANK ICBC INDONESIA  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko nilai tukar (lanjutan)

PDN pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Mata uang	2019		Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ Net Open Position (absolute amount)	Currency
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
<b>KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)</b>				
Dolar Amerika Serikat	27.962.367	27.822.980	139.387	United States Dollar
Yuan China	1.430.850	1.431.235	385	Chinese Yuan
Euro Eropa	3.109	1.939	1.170	European Euro
Dolar Singapura	5.610	17.125	11.515	Singapore Dollar
Dolar Australia	6.687	6.086	601	Australian Dollar
Dolar Hong Kong	1.945	1.067	878	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	5.275	4.524	751	British Poundsterling
Yen Jepang	1.131	747	384	Japanese Yen
Dolar Selandia Baru	524	474	50	New Zealand Dollar
			<b>155.121</b>	
Jumlah Modal (Catatan 4f)			<b>7.403.980</b>	Total Capital (Note 4f)
Rasio PDN (Keseluruhan)			<b>2,10%</b>	NOP Ratio (Aggregate)

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing dapat menjadi pengurang PDN secara keseluruhan. Pada tanggal 31 Desember 2020, setelah memperhitungkan penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing, rasio PDN Bank adalah sebesar 0,00% (2019: 2,10%).

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk (continued)

ii. Foreign exchange risk (continued)

NOP as of 31 December 2020 and 2019 was as follows: (continued)

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia can be deducted from aggregate NOP. As of 31 December 2020, after deducting foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia, the Bank's NOP ratio was 0.00% (2019: 2.10%).

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk caused by the inability of the Bank to settle liabilities at due date from cash flow funding sources and/or high quality liquid assets that could be collateralized, without disrupting the activities and financial condition of the Bank.

Residual contractual maturities of financial liabilities

As of 31 December 2020 and 2019, the gross nominal cash inflow (outflow) based on contractual remaining maturity of the financial liabilities were as follows:



PT BANK ICBC INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity Risk (continued)

		2020						
		Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ months	1-5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
<b>Liabilitas non-derivatif</b>								<b>Non-derivative liabilities</b>
Liabilitas segera	26.343	(25.343)	(25.343)	-	-	-	-	Liabilities payable on demand
Simpanan nasabah	38.239.113	(38.410.334)	(31.022.761)	(7.381.003)	(6.570)	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	2.720.605	(2.724.829)	(2.724.055)	(774)	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	152.204	(152.204)	(55.141)	(97.063)	-	-	-	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	6.157.206	(6.203.456)	(1.947.033)	(2.121.175)	(2.135.248)	-	-	Borrowings
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	208.156	(211.397)	(179.373)	(13.499)	(16.678)	(1.757)	-	Other liabilities and accrued expenses
Pinjaman subordinasi	1.896.750	(1.975.383)	(6.848)	(20.610)	(1.847.925)	-	-	Subordinated loans
	49.399.377	(49.702.946)	(35.960.554)	(9.634.125)	(4.106.551)	(1.757)	-	
<b>Liabilitas derivatif</b>								<b>Derivative liabilities</b>
Diperdagangkan:	150	-	-	-	-	-	-	Trading:
Arus kas keluar	-	(45.069)	(45.069)	-	-	-	-	Cash outflow
Arus kas masuk	-	44.919	44.919	-	-	-	-	Cash inflow
	150	(150)	(150)	-	-	-	-	
	49.399.527	(49.703.096)	(35.960.704)	(9.634.126)	(4.106.511)	(1.757)	-	
		2019						
		Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ months	1-5 tahun/ years		
<b>Liabilitas non-derivatif</b>								<b>Non-derivative liabilities</b>
Liabilitas segera	2.564	(2.564)	(2.564)	-	-	-	-	Liabilities payable on demand
Simpanan nasabah	27.061.513	(27.285.438)	(23.060.181)	(4.213.247)	(12.010)	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	3.731.791	(3.756.575)	(2.553.154)	(1.203.421)	-	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.298.580	(2.334.773)	(668.768)	(1.666.005)	-	-	-	Securities sold under agreements to repurchase
Liabilitas akseptasi	200.815	(200.815)	(113.068)	(87.747)	-	-	-	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	11.222.532	(11.961.653)	(110.170)	(1.998.552)	(9.852.931)	-	-	Borrowings
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	229.491	(229.491)	(229.491)	-	-	-	-	Other liabilities and accrued expenses
Pinjaman subordinasi	1.874.138	(2.091.237)	(13.890)	(41.702)	(2.035.645)	-	-	Subordinated loans
	46.621.424	(47.862.546)	(26.751.266)	(9.210.674)	(11.900.586)	-	-	
<b>Liabilitas derivatif</b>								<b>Derivative liabilities</b>
Diperdagangkan:	15	-	-	-	-	-	-	Trading:
Arus kas keluar	-	(4.179)	(4.179)	-	-	-	-	Cash outflow
Arus kas masuk	-	4.164	4.164	-	-	-	-	Cash inflow
	15	(15)	(15)	-	-	-	-	
	46.621.439	(47.862.561)	(26.751.301)	(9.210.674)	(11.900.586)	-	-	

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi ketentuan OJK mengenai rasio kecukupan likuiditas. Rata-rata rasio kecukupan likuiditas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 230,99% dan 164,39%.

As of 31 December 2020 and 2019, the Bank complied with OJK regulation on Liquidity Coverage Ratio (LCR). The Bank's average LCR as of 31 December 2020 and 2019 were 230.99% and 164.39%, respectively.

Nilai nominal arus kas masuk (keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan.

The nominal cash inflow (outflow) disclosed in the table above represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liabilities.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu arus kas.

Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, simpanan diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

Penilaian risiko likuiditas dilakukan Bank atas penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren terdiri dari komposisi dari aset dan liabilitas, konsentrasi dari aset dan liabilitas, kerentanan pada kebutuhan pendanaan, dan akses pada sumber-sumber pendanaan. Berdasarkan penilaian tersebut, tindak lanjut yang dilakukan antara lain mempertahankan aset likuid pada tingkat yang dipandang aman, menjaga aset dan liabilitas yang tidak terkonsentrasi pada aset/pembiayaan yang tidak dapat dikelola oleh Bank, memperkecil ketergantungan pada deposan besar, dan memastikan bahwa Bank dapat memperoleh akses sumber pendanaan baik pada kondisi normal maupun krisis.

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (bukan untuk tujuan diperdagangkan) dapat dilihat di Catatan 30.

Pengelolaan likuiditas ditekankan pada pemantauan risiko likuiditas dengan memperhatikan indikator peringatan dini untuk mengetahui potensi peningkatan risiko likuiditas terhadap Bank. Indikator peringatan dini terdiri atas indikator internal dan eksternal. Sedangkan pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan aset likuid yang berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk (continued)

*The cash flows of derivative liabilities in the table represents the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for an understanding of the timing of the cash flows.*

*The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For examples, deposits are expected to maintain stable or increasing balance.*

*Liquidity risk assessment is conducted by the Bank in assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of composition of assets and liabilities, concentration of assets and liabilities, vulnerability to sources of funds, and access to sources of funds. Based on the assessment, follow up actions shall be conducted, among others, constantly maintaining liquid assets at a safe level, maintaining assets and liabilities not to be concentrated to assets/financing that cannot be managed by the Bank, reducing dependency on large depositors, and ensuring that the Bank can access to sources of funds in normal and crisis conditions.*

*The analysis of maturities of financial assets and liabilities (not for trading purposes) is shown in Note 30.*

*Liquidity management is emphasized on monitoring of liquidity risk by observing early warning indicators to understand the potential increase of liquidity risk to the Bank. Early warning indicators consist of internal and external indicators. Liquidity risk control shall be conducted through funding strategy, management of liquidity position and daily liquidity risks, management of high liquid assets, and contingent funding plan.*



4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Pada tahun 2020 yang ditandai dengan munculnya pandemi virus Covid-19, terjadi perubahan perilaku deposan dimana mereka cenderung menyimpan uangnya di Bank dan tidak melakukan pembelian sehingga Bank mencatat kenaikan Dana Pihak Ketiga terutama dari produk Deposito sehingga manajemen likuiditas yang dilakukan oleh Bank adalah menempatkan kelebihan dana tersebut ke dalam produk - produk yang memberikan imbal hasil baik atau melakukan pembayaran yang dipercepat untuk beberapa kewajiban antar bank yang masih dimiliki dengan tetap mempertimbangkan posisi rasio - rasio likuiditas agar selalu tetap di dalam limit internal dan limit regulator yang berlaku.

Untuk mengantisipasi kondisi pasar yang memiliki volatilitas tinggi sepanjang 2020, Bank juga telah melakukan beberapa perubahan limit dan target termasuk untuk limit - limit risiko likuiditas dan melakukan beberapa inisiatif penyesuaian suku bunga.

e. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain, disebabkan adanya ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Risiko operasional melekat pada semua aktivitas Bank, kegiatan operasional dan produk Bank. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian finansial, keselamatan karyawan, dan reputasi Bank.

Pelaksanaan penilaian terhadap risiko operasional dilakukan Bank pada semua aktivitas fungsional secara komprehensif dengan memberi fokus pada aktivitas fungsional dalam tingkat risiko yang dinilai perlu ditingkatkan. Penilaian terhadap risiko operasional dilakukan atas penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren mencakup karakteristik dan kompleksitas bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi dan infrastruktur pendukung, kecurangan dan kejadian eksternal seperti terorisme, pandemik, dan bencana alam.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk (continued)

*In 2020, which was marked by the emergence of the Covid-19 virus pandemic, there was a change in the behavior of depositors where they prefer to keep their money in the Bank and did not make purchases so that the Bank has an increase in Third Party Funds, especially from Time Deposit products so that liquidity management carried out by the Bank was placing those excess funds into products that provide good yield or make early repayments for some of the remaining interbank borrowing while ensuring that liquidity ratios position still within the determined internal and regulatory limits.*

*To anticipate market conditions that have high volatility throughout 2020, the Bank has also made several changes to limits and targets including liquidity risk limits and carried out several interest rate adjustment initiatives.*

e. Operational Risk

*Operational risk is the risk caused by inadequacy and/or dysfunction of internal processes, human error, system failure, and/or external events affecting the operations of the Bank.*

*Operational risk is inherent in all activities of the Bank, operational activities and products of the Bank. Failure to manage operational risk correctly could lead to financial losses, employees' safety, and reputation of the Bank.*

*Operational risk assessment is conducted by the Bank to all functional activities comprehensively by focusing on functional activities which need improvement on risk level. Operational risk assessment is conducted by assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of characteristic and complexity of business, human resources, information technology and supporting infrastructure, fraud, and external incidents such as terrorism, pandemics, and natural disaster.*



4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Operasional (lanjutan)

Unit-unit Pengambil Risiko berperan sebagai lini pertahanan lapis pertama dalam pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Lini pertahanan lapis kedua meliputi fungsi-fungsi pendukung, seperti manajemen risiko dan kepatuhan. Masing-masing fungsi ini, bersama dengan unit-unit bisnis, memastikan bahwa risiko di unit bisnis telah diidentifikasi dan dikelola dengan tepat. Fungsi-fungsi bisnis pendukung bekerja sama untuk membantu menentukan strategi, menerapkan kebijakan dan prosedur Bank, dan mengumpulkan informasi untuk menyusun risiko Bank secara keseluruhan. Sementara itu, pengawasan independen yang dilakukan oleh Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga secara independen menilai efektivitas proses yang dilakukan oleh lini pertahanan pertama dan kedua dan memastikan kecukupan proses tersebut.

Penerapan manajemen risiko operasional dilakukan melalui penyusunan dan penetapan kebijakan dan prosedur tertulis untuk setiap aktivitas operasional Bank, memperkuat aspek keamanan dan kehandalan operasi teknologi informasi sehingga kesalahan manusia, kecurangan, kesalahan proses, dan potensi kegagalan sistem yang menyebabkan terganggunya kelangsungan usaha dapat ditekan dan diantisipasi lebih dini.

Bank juga mengembangkan pemantauan secara berkala oleh Departemen Manajemen Risiko terhadap hasil penilaian sendiri yang dilakukan Unit-unit pengambil risiko atas risiko operasional yang melekat pada areanya masing-masing, dalam rangka untuk mendeteksi secara dini dan melakukan pencegahan terhadap timbulnya risiko operasional.

f. Pengelolaan permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat melakukan penambahan setoran modal inti dari pemegang saham dan memperoleh pinjaman subordinasi.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational Risk (continued)

*Risk Taking Units act as the first line of defense in day-to-day enforcement of operational risk management. The second line of defense includes the support functions, such as risk management and compliance. Each of these functions, in close relationship with the business units, ensures that risks in the business units have been appropriately identified and managed. The business support functions work closely to help define strategy, implement bank policies and procedures, and collect information to create a Bank wide view of risks. Meanwhile, independent supervision conducted by Internal Audit which is doing the role as the third line of defense to independently assess the effectiveness of the processes created in the first and second lines of defense and provides reasonable assurance on these processes.*

*The implementation of operational risk management is performed by formulating and determining policies and procedures for each Bank's operational activity, enhance security aspect and reliability of information technology so that human error, fraud, process error, and system failure that lead to disturbance in operational activities can be early anticipated.*

*The Bank has also developed periodic monitoring performed by Risk Management Department for self-assessment made by Risk Taking Units for operational risk adhere to each area, in order to early detect and prevent operational risk.*

f. Capital management

*The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholders' value.*

*The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may inject additional core capital from shareholders and obtain subordinated loans.*





4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Pengelolaan permodalan

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal. Sejak tanggal 31 Desember 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan telah beralih dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risikonya. Selain itu, Bank juga diwajibkan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yaitu:

- *Capital Conservation Buffer (CCB)* sebesar 2,5% dari ATMR bagi bank yang tergolong sebagai BUKU 3 dan BUKU 4 dan berlaku secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016 sampai 31 Desember 2018 dan berlaku penuh sejak 1 Januari 2019.
- *Countercyclical Buffer ("CB")* dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank dan mulai diterapkan pada tanggal 1 Januari 2016 sesuai penetapan oleh OJK berdasarkan kondisi makro ekonomi Indonesia.

Besaran *Countercyclical Buffer* sebesar 0% dari ATMR telah dilaporkan secara bulanan dan triwulan kepada regulator.

- *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank ("D-SIB")* dalam kisaran sebesar 1% sampai dengan 2,5% dari ATMR berlaku bagi bank yang telah ditetapkan berdampak sistemik.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources. Starting 31 December 2013, the role of regulator and supervision of banking industry has changed from Bank Indonesia to Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

In accordance with prevailing regulation, the Bank is required to maintain a minimum capital according to its risk profile. In addition, the Bank is also required to have additional capital as buffer namely:

- *Capital Conservation Buffer (CCB)* of 2.5% from the Risk Weighted Assets for banks categorized as BUKU 3 and BUKU 4, and has been phased-in between 1 January 2016 and 31 December 2018 and became fully effective from 1 January 2019.
- *Countercyclical Buffer ("CB")* in the range of 0% up to 2.5% from RWA which are applicable to all banks and will be implemented starting 1 January 2016 by OJK depending on Indonesia macro economic condition.

The *Countercyclical Buffer* is set at 0% of RWA has been reported on a monthly and quarterly based to regulator.

- *Capital Surcharge* for *Domestic Systemically Important Bank ("D-SIB")* in the range of 1% up to 2.5% from RWA which are applicable to banks which are determined as having systemic impacts.

The Bank's *Capital Adequacy Ratio (CAR)* with consideration for credit, operational, and market risks was as follows:



PT BANK ICBC INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

f. Pengelolaan permodalan (lanjutan)

f. Capital management (continued)

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Modal Tier 1	5.151.905	5.419.530	Tier 1 capital
Modal Tier 2	1.549.112	1.984.450	Tier 2 capital
Jumlah modal	6.701.017	7.403.980	Total Capital
ATMR untuk risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	25.017.005	31.038.929	RWA for credit risks after considering specific risks
ATMR untuk risiko operasional	2.992.408	3.018.870	RWA for operational risks
ATMR untuk risiko pasar	68.602	155.121	RWA for market risks
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, pasar, dan operasional	28.078.015	34.210.920	Total RWA for credit, market, and operational risks
Rasio CET 1	18,35%	15,84%	CET 1 ratio
Rasio Tier 1	18,35%	15,84%	Tier 1 ratio
Rasio Tier 2	5,52%	5,80%	Tier 2 ratio
Rasio total	23,87%	21,64%	Total ratio
Rasio KPMM yang diwajibkan sebelum modal penyangga	9% -10%	9% - 10%	Required CAR before buffer
Capital conservation buffer	2,50%	2,50%	Capital conservation buffer
Countercyclical buffer	0%	0%	Countercyclical buffer
Capital surcharge	0%	0%	Capital surcharge

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements as of 31 December 2020 and 2019.

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, dideskripsikan sebagai berikut:

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgements in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the financial statements are described as follows:

a. Pertimbangan

a. Judgments

Informasi tentang pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan disajikan dalam catatan berikut:

Information about judgments made in applying accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognised in the financial statements are included in the following notes:

- Berlaku di 2020 saja
  - Catatan 3.b.1 – klasifikasi aset keuangan: penilai model bisnis dimana aset tersebut dikelola dan penilaian persyaratan kontraktual dari aset keuangan apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang;

- Applicable to 2020 only
  - Noted 3.b.1 – classification of financial assets; assesment of the business model within which the assets are held and assesment of whether the contractual terms of the financial assets are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding;



PT BANK ICBC INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- Berlaku di 2020 saja
  - Catatan 3j dan Catatan 4b – menerapkan kriteria untuk menentukan apakah risiko kredit atas aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, menentukan metodologi untuk penggunaan informasi yang bersifat perkiraan masa depan, ke dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian dan pemilihan model yang digunakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian;
  - Catatan 3l dan Catatan 13 – jangka waktu sewa: apakah Bank cukup yakin untuk melaksanakan opsi perpanjangan.

b. Asumsi dan estimasi ketidakpastian

Informasi tentang asumsi dan estimasi ketidakpastian yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas tahun berikutnya disajikan dalam catatan berikut:

- Berlaku di 2020 saja
  - Catatan 4b – penurunan nilai kredit yang diberikan: penentuan input ke dalam model pengukuran kerugian kredit ekspektasian, termasuk asumsi utama yang digunakan dalam mengestimasi arus kas yang dapat diperoleh kembali dan penggunaan informasi yang bersifat perkiraan masa depan.
- Berlaku di 2020 dan 2019
  - Catatan 31b – pengukuran nilai wajar instrumen keuangan
  - Catatan 3v – pengukuran kewajiban imbalan kerja: aktuarial.

PT BANK ICBC INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(continued)

a. Judgments (continued)

- *Applicable to 2020 only*
  - *Notes 3j and Note 4b – establishing the criteria for determining whether credit risk on the financial assets has increased significantly since initial recognition, determining the methodology for incorporating forward-looking information into the measurement of expected credit losses and selection of models used to measure expected credit losses;*
  - *Note 3l and Note 13 – lease term: whether the Bank is reasonably certain to exercise extension options.*

b. Assumptions and estimation uncertainties

*Information about the assumptions and estimation uncertainties that may result in material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities in the following year is included in the following notes:*

- *Applicable to 2020 only*
  - *Note 4b – impairment of loans receivable: determinations of inputs into the expected credit losses measurement model, including key assumptions used in estimating recoverable cash flows and incorporation of forward-looking information.*
- *Applicable to 2020 and 2019*
  - *Note 31b – measurement of the fair value of financial instrument*
  - *Note 3v – measurement of employee benefits obligation: actuarial assumptions.*



PT BANK ICBC INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)

b. Asumsi dan estimasi ketidakpastian (lanjutan)

- Berlaku di 2019 saja
  - Catatan 3j – penurunan nilai kredit yang diberikan: Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai secara individual untuk setiap kredit yang signifikan secara individual dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai kredit. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup keberlanjutan rencana bisnis debitur, kemampuan debitur untuk memperbaiki kinerja saat menghadapi kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan pembayaran yang diharapkan saat terjadi kepailitan, ketersediaan dukungan keuangan lainnya, nilai agunan yang dapat direalisasikan, dan ekspektasi waktu penerimaan arus kas. Cadangan kerugian penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya perhatian lebih.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini tergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

PT BANK ICBC INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(continued)

b. Assumptions and estimation uncertainties  
(continued)

- Applicable to 2019 only
  - Note 3j – impairment of loans receivables: the Bank determines the allowances for impairment losses on individual basis for each individually significant loan and has any objective evidence of impairment. Factors considered when determining allowance for impairment losses include the sustainability of the debtors' business plan, its ability to improve performance once a financial difficulty has arisen, projected receipts and the expected payout should bankruptcy occur, the availability of other financial support, the realizable value of collateral, and the timing of expected cash flows. Allowances for impairment losses are evaluated at each reporting date, unless foreseen circumstances require more careful attention.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows are determined for specific counterparty allowances and the model's assumptions and parameters used in determining collective allowances.



PT BANK ICBC INDONESIA  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Desember/December	
	2020	2019
Rupiah	971.825	1.104.900
Dolar Amerika Serikat	1.003.670	2.039.833
	<u>1.975.495</u>	<u>3.144.733</u>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari BI.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah		
GWM Primer	3,64%	6,09%
GWM Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM")	55,48%	12,41%
Mata uang asing	4,10%	8,08%

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak memiliki kewajiban GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") dikarenakan rasio KPPM Bank berada di atas 14%.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/December	
	2020	2019
Yuan China	2.121.825	1.153.432
Dolar Amerika Serikat	931.164	2.421.922
Dolar Australia	12.062	6.686
Rupiah	10.743	25.550
Dolar Hong Kong	5.897	1.945
Dolar Singapura	5.114	3.017
Poundsterling Inggris	3.018	5.149
Euro Eropa	2.304	3.108
Yen Jepang	829	1.131
Dolar Selandia Baru	465	525
	<u>3.093.421</u>	<u>3.622.465</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(313)	-
	<u>3.093.108</u>	<u>3.622.465</u>

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to comply with BI minimum statutory reserve requirement (GWM).

As of 31 December 2020 and 2019, the GWM ratios of the Bank were as follows:

	2020	2019
Rupiah		
Primary GWM	3,64%	6,09%
Macprudential Liquidity Buffer ("PLM") GWM	55,48%	12,41%
Foreign currencies	4,10%	8,08%

As of 31 December 2020 and 2019, the Bank was not required to maintain Macroprudential Intermediation Ratio ("RIM") GWM as the Bank's CAR is above 14%.

As of 31 December 2020 and 2019, the Bank complied with Bank Indonesia Regulation on the GWM.

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

Chinese Yuan
United States Dollar
Australian Dollar
Rupiah
Hong Kong Dollar
Singapore Dollar
British Pound sterling
European Euro
Japanese Yen
New Zealand Dollar

Allowance for impairment losses



PT BANK ICBC INDONESIA  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi

	31 Desember/December	
	2020	2019
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	132.061	327.022
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Singapura	70.591	829.755
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Sydney	12.062	6.686
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong	8.356	6.752
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang New York	5.495	10.977
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Frankfurt	1.747	2.396
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Tokyo	829	1.131
Bank of Communication Co. Ltd., China	-	1.368
	<u>231.141</u>	<u>1.186.087</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24)	-
	<u>231.117</u>	<u>1.186.087</u>

c. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh giro pada bank-bank lain digolongkan lancar menurut kolektibilitas OJK.

d. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank-bank lain per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 0,16% dan 0,14%

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	31 Desember/December	
	2020	2019
<b>Rupiah</b>		
Deposito berjangka pada bank lain	692.412	1.327.507
Deposito berjangka pada Bank Indonesia	399.848	-
Penempatan pada Bank Indonesia	379.905	373.956
Interbank call money	-	500.000
	<u>1.472.165</u>	<u>2.201.463</u>
<b>Mata uang asing</b>		
Deposito berjangka pada Bank Indonesia	421.500	-
Interbank call money	-	199.400
	<u>421.500</u>	<u>199.400</u>
	<u>1.893.665</u>	<u>2.400.863</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(43)	-
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	<u>1.893.622</u>	<u>2.400.863</u>

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. Related party transactions

Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore branch	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Sydney branch	Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., New York branch	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Frankfurt branch	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Tokyo branch	Bank of Communication Co. Ltd., China	Allowance for impairment losses
---	--	---	--	---	--	--	---------------------------------------	---------------------------------

c. By collectability

As of 31 December 2020 and 2019, all current accounts with other banks were classified as current based on OJK collectability.

d. Average annual contractual interest rate

The average interest rates per annum of current accounts with other banks for the years ended 31 December 2020 and 2019 were 0.16% and 0.14%, respectively.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By type and currency

	Rupiah
Time deposits with other banks	
Time deposits with Bank Indonesia	
Placements with Bank Indonesia	
Interbank call money	
<b>Foreign currencies</b>	
Time deposits with Bank Indonesia	
Interbank call money	
Allowance for impairment losses	
Total placements with Bank Indonesia and other banks	



PT BANK ICBC INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Deposito berjangka pada bank lain yang dijadikan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 692.412 dan Rp 1.327.507.

b. Transaksi dengan pihak berelasi

	31 Desember/December	
	2020	2019
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Singapura	-	199.400
	-	199.400

c. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 digolongkan lancar menurut kolektibilitas OJK.

d. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun

	2020	2019
Rupiah	3,74%	5,11%
Mata uang asing	0,22%	2,05%

e. Berdasarkan jangka waktu

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2020	2019
1 - 3 bulan	1.308.421	1.073.356
> 3 - 12 bulan	587.244	740.263
> 12 bulan	-	587.244
	1.893.665	2.400.863
Cadangan kerugian penurunan nilai	(43)	-
	1.893.622	2.400.863

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

a. By type and currency (continued)

Time deposit with other banks which were pledged as collaterals as of 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 692,412 and Rp 1,327,507, respectively.

b. Related party transactions

Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore branch

c. By collectability

All placements with Bank Indonesia and other banks as of 31 December 2020 and 2019 was classified as current based on OJK collectability.

d. Average annual contractual interest rates

Rupiah  
Foreign currencies

e. By contract period

Details of placements with Bank Indonesia and other banks based on contract periods are as follows:

1 - 3 months  
> 3 - 12 months  
> 12 months

Allowance for impairment losses



PT BANK ICBC INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

9. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables		
	31 Desember/December		
	2020	2019	
Rupiah	146.157	191.794	Rupiah
Mata uang asing	6.047	9.021	Foreign currencies
	<u>152.204</u>	<u>200.815</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.163)	-	Allowance for impairment losses
	<u>151.041</u>	<u>200.815</u>	

	Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables		
	31 Desember/December		
	2020	2019	
Rupiah	(146.157)	(191.794)	Rupiah
Mata uang asing	(6.047)	(9.021)	Foreign currencies
	<u>(152.204)</u>	<u>(200.815)</u>	

b. Transaksi dengan pihak berelasi

b. Transactions with related parties

Pada tanggal 31 Desember 2020 and 2019, tidak ada saldo liabilitas akseptasi dengan pihak berelasi.

As of 31 December 2020 and 2019, there were no balances of acceptance payable with related party.

c. Berdasarkan kolektibilitas

c. By collectibility

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Lancar	152.204	200.815	Current
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.163)	-	Allowance for impairment losses
	<u>151.041</u>	<u>200.815</u>	





PT BANK ICBC INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL  
KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

10. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT  
TO RESELL

The securities purchased under agreements to resell as of 31 December 2020 and 2019 were as follows:

31 Desember/December 2020						
Pihak Lawan/ Counterparty	Jenis Efek yang mendasarkan/ Type of Underlying Securities	Nilai Wajar Efek yang Mendasarkan/ Fair Value of Underlying Securities	Tanggal Pembelian/ Purchase Date	Tanggal Penjualan Kembali/ Resell Date	Tingkat Suku Bunga/ Interest Rate	Nilai Tercatat/ Carrying Amount
Bank Indonesia	VR0054	950.041	28 Desember/ December 2020	4 Januari/ January 2021	3,75%	907.027
Bank Indonesia	VR0054 VR0058	692.989 257.042	28 Desember/ December 2020	4 Januari/ January 2021	3,75%	906.821
Bank Indonesia	VR0058	950.003	28 Desember/ December 2020	4 Januari/ January 2021	3,75%	906.268
Bank Indonesia	VR0058	950.003	28 Desember/ December 2020	4 Januari/ January 2021	3,75%	906.268
Bank Indonesia	VR0058 VR0035	202.980 697.077	28 Desember/ December 2020	4 Januari/ January 2021	3,75%	859.589
Bank Indonesia	VR0035	300.016	28 Desember/ December 2020	4 Januari/ January 2021	3,75%	286.628
Bank Indonesia	VR0042	948.972	29 Desember/ December 2020	5 Januari/ January 2021	3,75%	901.789
Bank Indonesia	VR0042	899.026	29 Desember/ December 2020	5 Januari/ January 2021	3,75%	854.326
Bank Indonesia	VR0042	749.188	29 Desember/ December 2020	5 Januari/ January 2021	3,75%	711.939
Bank Indonesia	VR0042	399.567	29 Desember/ December 2020	5 Januari/ January 2021	3,75%	379.701
Bank Indonesia	VR0043	948.972	30 Desember/ December 2020	6 Januari/ January 2021	3,75%	901.823
Bank Indonesia	VR0043	899.026	30 Desember/ December 2020	6 Januari/ January 2021	3,75%	854.359
Bank Indonesia	VR0043	649.296	30 Desember/ December 2020	6 Januari/ January 2021	3,75%	617.037
		<u>10.494.178</u>				<u>9.993.575</u>

31 Desember/December 2019						
Pihak Lawan/ Counterparty	Jenis Efek yang mendasarkan/ Type of Underlying Securities	Nilai Wajar Efek yang Mendasarkan/ Fair Value of Underlying Securities	Tanggal Pembelian/ Purchase Date	Tanggal Penjualan Kembali/ Resell Date	Tingkat Suku Bunga/ Interest Rate	Nilai Tercatat/ Carrying Amount
Bank Indonesia	FR0064	564.306	18 Desember/ December 2019	2 Januari/ January 2020	5,02%	530.397
Bank Indonesia	FR0061	407.995	23 Desember/ December 2019	6 Januari/ January 2020	5,02%	390.140
Bank Indonesia	SPN12200213	397.799	26 Desember/ December 2019	2 Januari/ January 2020	5,00%	377.739
Bank Indonesia	SPN12200703 SPN12200814	744.838 35.280	27 Desember/ December 2019	3 Januari/ January 2020	5,00%	740.267
Bank Indonesia	FR0059	199.950	27 Desember/ December 2019	10 Januari/ January 2020	5,02%	190.478
Bank Indonesia	SPN12200213 SPN03200220	419.575 176.966	30 Desember/ December 2019	6 Januari/ January 2020	5,00%	566.539
Bank Indonesia	FR0031	419.137	31 Desember/ December 2019	7 Januari/ January 2020	5,00%	404.645
Bank Indonesia	FR0070	320.418	31 Desember/ December 2019	14 Januari/ January 2020	5,02%	312.799
		<u>3.686.264</u>				<u>3.513.004</u>

Manajemen menyatakan bahwa tidak ada saldo cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 31.

Management has determined that there were no impairment losses on securities purchased under agreements to resell to be recognized as of 31 December 2020 and 2019.

Information with regards to the classification and fair value of securities purchased under agreements to resell is disclosed in Note 31.



PT BANK ICBC INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

11. INVESTMENT IN SECURITIES

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Measured at fair value through other comprehensive income
Rupiah:			Rupiah:
Obligasi Pemerintah	1.553.149	-	Government Bonds
	1.553.149	-	
Jumlah diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.553.149	-	Total measured at fair value through other comprehensive income
Diukur pada biaya yang diamortisasi			Measured at amortised cost
Rupiah:			Rupiah:
Obligasi Perusahaan	125.000	-	Corporate Bonds
Obligasi Pemerintah	2.935.638	-	Government Bonds
	3.060.638	-	
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Obligasi Pemerintah	866.866	-	Government Bonds
	866.866	-	
Jumlah diukur pada biaya perolehan	3.927.504	-	Total measured at acquisition cost
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Rupiah:			Rupiah:
Obligasi Pemerintah	-	2.152.187	Government Bonds
	-	2.152.187	
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Obligasi Pemerintah	-	416.568	Government Bonds
	-	416.568	
Jumlah tersedia untuk dijual	-	2.568.755	Total available-for-sale
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Rupiah:			Rupiah:
Wesel ekspor	-	6.074	Export bills
	-	6.074	
Mata uang asing:			Foreign currency:
Wesel ekspor	-	2.475	Export bills
	-	2.475	
Jumlah pinjaman yang diberikan dan piutang	-	8.549	Total loans and receivables
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Rupiah:			Rupiah:
Obligasi Perusahaan	-	175.000	Corporate Bonds
Obligasi Pemerintah	-	98.747	Government Bonds
	-	273.747	
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Obligasi Pemerintah	-	863.314	Government Bonds
	-	863.314	
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	-	1.137.061	Total held-to-maturity
	5.480.653	3.714.365	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	5.480.648	3.714.365	Total investment in securities



**PT BANK ICBC INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK ICBC INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019, termasuk dalam efek-efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo dengan nilai nominal masing-masing sejumlah Rp 1.602.120 dan Rp 822.580 yaitu obligasi yang dijual dengan janji dibeli kembali. Liabilitas atas pembelian kembali efek-efek sebesar Rp 2.298.580 yang disajikan sebagai akun efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (lihat Catatan 18).

**b. Transaksi dengan pihak berelasi**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada saldo efek-efek untuk tujuan investasi yang diterbitkan oleh pihak berelasi.

**c. Berdasarkan kolektibilitas**

Seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 digolongkan lancar menurut kolektibilitas OJK.

**d. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun**

	2020	2019	
Rupiah:			Rupiah:
Obligasi Pemerintah	6,59%	5,27%	Government Bonds
Obligasi Perusahaan	7,14%	7,05%	Corporate bonds
Sertifikat Bank Indonesia	-	6,38%	Certificates of Bank Indonesia
Wesel Ekspor	-	7,59%	Export Bills
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Wesel Ekspor	-	6,01%	Export Bills
Obligasi Pemerintah	5,33%	4,91%	Government Bonds

**e. Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi**

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

**11. INVESTMENT IN SECURITIES (continued)**

**a. By type and currency (continued)**

As of 31 December 2019, available-for-sale and held-to-maturity securities with nominal value of Rp 1,602,120 and Rp 822,580, respectively, are bonds sold under repurchase agreements. The corresponding liabilities in relation to these agreements of Rp 2,298,580 are presented as securities sold under repurchase agreements account (see Note 18).

**b. Transaction with related parties**

As of 31 December 2020 and 2019, there were no balances of investment in securities issued by related parties.

**c. By collectibility**

All investment in securities as of 31 December 2020 and 2019 were classified as current based on OJK collectibility.

**d. Average annual contractual interest rate**

**e. Movement of unrealized gain (loss)**

The movement of unrealized gain (loss) from the change in fair value of securities measured fair value through other comprehensive income was as follows:



PT BANK ICBC INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI  
 (lanjutan)

e. Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi (lanjutan)

	Tahun yang berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2020	2019
Saldo, 1 Januari - sebelum pajak penghasilan tanggungan	17.318	(21.494)
Penambahan keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan, bersih	58.423	46.324
Reklasifikasi ke keuntungan yang direalisasi atas penjualan efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selama tahun berjalan, bersih	(18.418)	-
Reklasifikasi ke keuntungan yang direalisasi atas penjualan efek-efek yang tersedia untuk dijual selama tahun berjalan, bersih	-	(7.512)
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tanggungan	57.323	17.318
Pajak penghasilan tanggungan (Catatan 17)	(12.612)	(4.330)
Saldo, 31 Desember - bersih	44.711	12.988

11. INVESTMENT IN SECURITIES (continued)

e. Movement of unrealized gain (loss) (continued)

Balance, 1 January - before deferred income tax
Addition of unrealized gain during the year, net
Reclassification to realized gain from sale of securities measured at fair value during the year, net
Reclassification to realized gain from sale of available-for-sale securities during the year, net
Total - before deferred income tax
Deferred income tax (Note 17)
Balance, 31 December - net

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	31 Desember/December	
	2020	2019
<b>Rupiah</b>		
Investasi	7.994.689	8.326.327
Modal kerja	5.567.045	5.045.316
Konsumsi	291.960	367.834
	13.853.694	13.739.477
<b>Dolar Amerika Serikat</b>		
Modal kerja	9.823.504	13.050.012
Investasi	8.137.350	9.176.416
	17.960.854	22.226.428
<b>Yuan China</b>		
Modal kerja	670	12.687
Investasi	318.866	30.884
	319.536	43.571
Jumlah kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	32.134.084	36.009.476
Cadangan kerugian penurunan nilai	(651.828)	(733.380)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	31.482.256	35.276.096

12. LOANS RECEIVABLE

a. By type and currency

<b>Rupiah</b>
Investment
Working capital
Consumer
<b>United States Dollar</b>
Working capital
Investment
<b>Chinese Yuan</b>
Working capital
Investment
Total loans receivable before allowance for impairment losses
Allowance for impairment losses
Total loan receivable - net



PT BANK ICBC INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS RECEIVABLE (continued)

b. Berdasarkan sektor usaha

b. By economic sector

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Perantara keuangan	7.173.828	7.300.482	Financial intermediaries
Industri pengolahan	5.025.332	6.341.872	Manufacturing
Konstruksi	3.949.866	3.274.621	Construction
Real estate, persewaan dan jasa dunia usaha	3.794.689	3.867.719	Real estate, leasing and business services
Listrik, gas, dan air	3.467.332	3.221.480	Electricity, gas, and water
Pertambangan	2.689.369	4.332.695	Mining
Perdagangan, hotel, dan restoran	2.339.206	2.798.637	Trading, hotel, and restaurant
Pertanian, perkebunan, dan sarana pertanian	2.208.691	2.365.153	Agriculture, farming, and agriculture facilities
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	1.182.659	2.134.229	Transportation, warehousing, and communication
Jasa-jasa sosial/masyarakat	11.152	4.754	Social/public services
Lain-lain	291.960	367.834	Others
Jumlah kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	32.134.084	36.009.476	Total loans receivable before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(651.828)	(733.380)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	31.482.256	35.276.096	Total loans receivable - net

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By contract period

Klasifikasi berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Loans by contract period based on loan agreement were as follows:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
< 1 tahun	797.274	1.415.876	< 1 year
1 - 2 tahun	4.209.860	6.748.595	1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	6.784.634	10.054.231	> 2 - 5 years
> 5 tahun	20.342.316	17.790.774	> 5 years
Jumlah kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	32.134.084	36.009.476	Total loans receivable before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(651.828)	(733.380)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	31.482.256	35.276.096	Total loans receivable - net

d. Berdasarkan kualitas kredit sesuai dengan peraturan yang berlaku

d. Based on quality of loans receivable based on prevailing regulation

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Lancar	28.936.851	32.379.421	Current
Dalam perhatian khusus	2.228.336	2.524.860	Special mention
Kurang lancar	567	2.709	Substandard
Diragukan	3.356	255.301	Doubtful
Macet	964.974	847.185	Loss
Jumlah kredit yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	32.134.084	36.009.476	Total loans receivable before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(651.828)	(733.380)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	31.482.256	35.276.096	Total loans receivable - net



PT BANK ICBC INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS RECEIVABLE (continued)

e. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun

e. Average annual contractual interest rates

	2020	2019	
Rupiah	10,43%	11,92%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	- 4,62%	5,10%	United States Dollar
Yuan China	4,59%	4,67%	Chinese Yuan

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan untuk tahun berakhir 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

f. The movement of allowance for impairment losses on loans receivable during the years ended 31 December 2020 was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember 2020/ Year ended 31 December 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun 1 Januari 2020	173.595	260.754	499.987	934.336	Balance, beginning of year 1 January 2020
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 Bulan (tahap 1)	19.089	(18.914)	(175)	-	Transferred to 12 Months expected credit losses (stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 2)	(91.546)	91.928	(383)	-	Transferred to lifetime expected credit losses (stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(5.921)	(176.285)	182.206	-	Transferred to lifetime expected credit losses (stage 3)
Perubahan nilai tercatat Kredit yang diberikan yang baru diperoleh	66.484	87.532	533.894	687.910	Changes of book value
Kredit yang diberikan yang telah dilunasi	11.886	-	-	11.886	New loan receivables originated
Selisih kurs	(8.965)	(1.608)	(816)	(11.389)	Loan that have been repaid
Hapus buku	176	155	172	503	Exchange rate differences
	-	-	(971.418)	(971.418)	Write-off
Saldo, akhir tahun 31 Desember 2020	164.799	243.562	243.467	651.828	Balance, end of year 31 December 2020

Tabel berikut menyediakan penjelasan bagaimana perubahan signifikan atas nilai tercatat bruto atas kredit yang diberikan selama periode berjalan berkontribusi terhadap perubahan cadangan kerugian penurunan nilai:

The following table provides an explanation of how significant changes in the gross carrying amount of loans during the period contributed to changes in allowance for impairment losses:

	Tahun berakhir 31 Desember 2020/ Year ended 31 December 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun 1 Januari 2020	30.380.496	4.523.785	1.105.195	36.009.476	Balance, beginning of year 1 January 2020
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 Bulan (Tahap 1)	935.360	(929.824)	(5.536)	-	Transferred to 12 Months expected credit losses (stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(2.456.954)	3.737.955	(1.281.001)	-	Transferred to lifetime expected credit losses (stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	(69.687)	(1.273.841)	1.343.528	-	Transferred to lifetime expected credit losses (stage 3)
Pengukuran kembali yang berasal dari transfer tahap	(2.578.607)	(1.212.442)	1.164.623	(2.626.426)	New remeasurement arising from transfer of stage
Kredit yang diberikan yang baru diperoleh	2.663.713	-	-	2.663.713	New loans receivables originated
Kredit yang diberikan yang telah dilunasi	(2.778.559)	(160.114)	(2.588)	(2.941.261)	Loan that have been repaid
Hapus buku	-	-	(971.418)	(971.418)	Write-off
Saldo, akhir tahun 31 Desember 2020	26.095.762	4.685.519	1.352.803	32.134.084	Balance, end of year 31 December 2020



**PT BANK ICBC INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK ICBC INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

- f. Pergerakan antar tahap dalam tabel diatas adalah agregasi dari pergerakan tiga bulanan selama tahun berjalan dan menunjukkan akumulasi dari transaksi-transaksi selama tahun berjalan.

Selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, Bank tidak memiliki transaksi yang menghasilkan pengakuan atas aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan untuk tahun berakhir 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir 31 Desember 2019/ Year ended 31 December 2019			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/Collective impairment losses	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual impairment losses	Jumlah/ Total
Saldo, awal tahun	26.746	644.805	671.551
Penambahan beban cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 25)	14.205	710.683	724.888
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(10.463)	(649.366)	(659.829)
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(162)	(3.068)	(3.230)
Saldo, akhir tahun	<u>30.326</u>	<u>703.054</u>	<u>733.380</u>

**g. Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan**

- Kredit yang diberikan dijamin dengan simpanan nasabah, agunan berupa tanah, bangunan, kendaraan atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank (Lihat Catatan 4.b.iii tentang informasi agunan).
- Kredit yang diberikan kepada Direksi dan karyawan Bank merupakan pinjaman untuk membeli rumah dan kendaraan. Pembayaran dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan. Suku bunga efektif rata-rata pinjaman karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 5,22% per tahun (31 Desember 2019: 5,21%).
- Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, *loan to funding ratio* masing-masing adalah sebesar 79,83 % dan 130,13%.
- Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 3.545 dan Rp 7.704 (Catatan 28).

**12. LOANS RECEIVABLE (continued)**

- f. The inter-stage movements within the tables presented above are an aggregation of quarterly movements over the year and will therefore reflect the accumulation of multiple transactions during the year.

- During the year ended 31 December 2020, the Bank did not engage in transactions that resulted into recognition of Purchased or Originated Credit Impaired assets.

The movement of allowance for impairment losses on loans receivable during the years ended 31 December 2019 was as follows:

**g. Other significant information relating to loans**

- The loans are secured by deposits from customers, collaterals in the form of land, building, vehicles or other collaterals acceptable to the Bank (See Note 4.b.iii for collateral information).
- The loans to the Banks' Directors and employees are intended for the acquisition of houses and vehicles. The repayments are collected through deductions from monthly salary. The average annual effective interest rates for employees loans as of 31 December 2020 was 5.22% per annum (31 December 2019: 5.21%).
- As of 31 December 2020 and 2019, *loan to funding ratio* was 79.83% and 130.13%, respectively.
- Loans granted to related parties as of 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 3,545 and Rp 7,704, respectively (Note 28).



PT BANK ICBC INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

- Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo kredit yang direstrukturisasi masing-masing adalah sebesar Rp 8.169.632 dan Rp 4.322.849.
- Rasio *non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2020
NPL bruto	3,17%
NPL neto <sup>1)</sup>	2,88%

1) Neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai

- Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat pelampauan ataupun pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak berelasi dan pihak ketiga.
- h. Kredit yang diberikan sejumlah Rp 5.299.502 telah mengalami modifikasi yang tidak substansial selama periode berjalan sehubungan dengan program restrukturisasi COVID-19, dengan kerugian dari modifikasi sebesar Rp 8.037 di tahun 2020. Bank memberikan kelonggaran pembayaran bagi pelanggan yang memenuhi kriteria kelayakan. Kelonggaran pembayaran tersebut meliputi liburan pembayaran dengan perpanjangan bunga dan tenor.
- i. Saldo kontraktual aset keuangan yang dihapusbukukan selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan masih dalam aktivitas penagihan sebesar Rp 971.418.

12. LOANS RECEIVABLE (continued)

g. Other significant information relating to loans (continued)

- As of 31 December 2020 and 2019, restructured loans amounted to Rp 8,169,632 and Rp 4,322,849, respectively.
- As of 31 December 2020 and 2019 the non-performing loan (NPL) ratios were as follows:

	2020	2019	
NPL bruto	3,17%	3,14%	Gross NPL Net NPL <sup>1)</sup>
NPL neto <sup>1)</sup>	2,88%	1,77%	

1) Net of allowance for impairment losses

- As of 31 December 2020 and 2019, there were no excess of nor violation of Legal Lending Limit ("LLL") to related parties and third parties.
- h. Loans receivable of Rp 5,299,502 were subject to non-substantial modification during the period as part of COVID-19 restructuring program, which resulted in recognising a loss of Rp 8,037 in 2020. The Bank provides payment holidays for customers who meet the eligibility criteria. The payment holidays involve deferral of the originally scheduled payment dates for principal and for interest.
- i. The contractual amount outstanding on financial assets that were written off during the year ended 31 December 2020 and that are still subject to enforcement activity is Rp 971,418.





PT BANK ICBC INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

		2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak penerapan PSAK 73/ Impact of the Initial Implementation of PSAK 73	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balances	
Harga perolehan						Acquisition cost
Tanah	1.419	-	-	-	1.419	Land
Bangunan	290.902	-	-	-	290.902	Buildings
Inventaris kantor	174.406	-	74.461	(5.277)	243.590	Office equipments
Kendaraan	333	-	-	-	333	Vehicles
Prasarana	85.488	-	1.914	-	87.402	Leasehold improvements
Aset dalam penyelesaian	48.628	-	29.073	(77.288)	413	Construction in Progress
Aset hak-guna	-	68.655	7.507	(2.742)	73.420	Right-of-use assets
	<u>601.176</u>	<u>68.655</u>	<u>112.955</u>	<u>(85.307)</u>	<u>697.479</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(128.426)	-	(14.556)	-	(142.982)	Buildings
Inventaris kantor	(137.923)	-	(29.790)	5.163	(162.550)	Office equipments
Kendaraan	(322)	-	(5)	-	(327)	Vehicles
Prasarana	(69.855)	-	(8.168)	-	(78.023)	Leasehold improvements
Aset hak-guna	-	-	(26.438)	2.742	(23.696)	Right-of-use assets
	<u>(336.526)</u>	<u>-</u>	<u>(78.957)</u>	<u>7.905</u>	<u>(407.578)</u>	
	<u>264.650</u>				<u>289.901</u>	
		2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balances		
Harga perolehan					Acquisition cost	
Tanah	1.419	-	-	1.419	Land	
Bangunan	290.814	176	(88)	290.902	Buildings	
Inventaris kantor	169.489	8.834	(3.917)	174.406	Office equipments	
Kendaraan	375	-	(42)	333	Vehicles	
Prasarana	87.227	-	(1.739)	85.488	Leasehold improvements	
Aset dalam penyelesaian	3.057	45.571	-	48.628	Construction in Progress	
	<u>552.381</u>	<u>54.581</u>	<u>(5.786)</u>	<u>601.176</u>		
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation	
Bangunan	(113.878)	(14.587)	39	(128.426)	Buildings	
Inventaris kantor	(128.186)	(13.257)	3.520	(137.923)	Office equipments	
Kendaraan	(354)	(10)	42	(322)	Vehicles	
Prasarana	(62.995)	(8.341)	1.481	(69.855)	Leasehold improvements	
	<u>(305.413)</u>	<u>(36.195)</u>	<u>5.062</u>	<u>(336.526)</u>		
	<u>246.968</u>			<u>264.650</u>		

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

Management believes that there was no impairment in the value of fixed assets owned by the Bank.

PT BANK ICBC INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Bank menyewa gedung untuk gedung kantor cabang dan apartemen, serta kendaraan untuk jangka waktu masing-masing selama 3 - 10 tahun, 2 tahun dan 2 tahun. Kontrak tersebut mencakup opsi untuk memperbarui sewa untuk periode tambahan dengan durasi yang sama setelah akhir masa kontrak.

	Gedung kantor/ office building	Apartemen/ apartment	Kendaraan/ vehicle	Jumlah/ total	
Saldo 1 Januari 2020	58.520	451	9.684	68.655	Balance as of 1 January 2020
Penambahan selama tahun berjalan	6.192	1.315	-	7.507	Addition during the year
Penyusutan selama tahun berjalan	(21.083)	(670)	(4.685)	(26.438)	Depreciation charge for the year
Saldo 31 Desember 2020	43.629	1.096	4.999	49.724	Balance as of 31 December 2020

13. FIXED ASSETS (continued)

The Bank leases a building for its branch office building and apartment, and vehicle for a term of 3 - 10 years, 2 years, and 2 years, respectively. The contracts include an option to renew the lease for an additional period of the same duration after the end of the contract term.

	2020	
Jumlah diakui di laba rugi		Amounts recognised in profit or loss
Bunga pada liabilitas sewa	2.462	Interest on liabilities
Penyusutan aset hak-guna	26.438	Depreciation of right-of-use assets
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek atau nilai rendah (Catatan 26)	7.626	Expenses relating to short-term or low value leases (Note 26)

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Bunga masih akan diterima	317.268	206.824	Interest receivable
Beban dibayar dimuka	13.052	20.573	Prepaid expenses
Aset takberwujud	4.523	11.599	Intangible assets
Setoran jaminan	5.318	5.039	Security deposits
Barang cetakan dan perlengkapan kantor	2.776	2.509	Printed materials and office supplies
Agunan yang diambil alih	1.206	1.206	Foreclosed assets
Lain-lain	5.438	3.139	Others
	349.581	250.889	

Bunga masih akan diterima merupakan pendapatan bunga atas kredit yang diberikan, penempatan pada bank-bank lain, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Interest receivable represents interest income from loans, placements with other banks, and investment in securities.

Beban dibayar dimuka sebagian besar terdiri atas sewa aset bernilai rendah, sewa jangka pendek, dan asuransi.

Prepaid expenses mainly consist of prepaid for leases of low-value assets, short-terms leases, and insurance.

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak komputer setelah dikurangi akumulasi amortisasi.

The intangible asset represents computer software-net of accumulated amortization.

Agunan yang diambil alih merupakan agunan yang diambil alih oleh Bank sehubungan dengan penyelesaian kredit yang terdiri atas tanah dan bangunan.

Foreclosed assets consist of collaterals which were acquired by the Bank in the settlement of loans in form of land and building.

Setoran jaminan terdiri dari setoran yang diberikan Bank kepada pihak ketiga sebagai jaminan atas gedung kantor yang disewa.

Security deposits consist of deposits provided to third parties as guarantee for leased office buildings.



PT BANK ICBC INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

15. SIMPANAN NASABAH

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	31 Desember/December	
	2020	2019
<b>Rupiah</b>		
Giro	2.374.791	1.423.710
Tabungan	1.645.038	984.955
Deposito berjangka	21.220.412	15.414.074
	<u>25.240.241</u>	<u>17.802.739</u>
<b>Mata uang asing</b>		
Giro	3.365.755	3.769.503
Tabungan	349.267	318.987
Deposito berjangka	9.283.850	5.170.284
	<u>12.998.872</u>	<u>9.258.774</u>
<b>Jumlah</b>	<u>38.239.113</u>	<u>27.061.513</u>

Simpanan nasabah yang diblokir atau dijadikan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 2.435.665 (2019: Rp 2.401.057).

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak berelasi untuk transaksi simpanan nasabah adalah simpanan dari pemegang saham, Dewan Komisaris, Direksi, pejabat eksekutif dan keluarga mereka sebesar Rp 109.163 dan Rp 32.088 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

c. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun

Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun adalah sebagai berikut:

	2020	2019
	<b>Rupiah</b>	
Giro	1,07%	1,22%
Tabungan	1,37%	1,36%
Deposito berjangka	6,17%	6,91%
<b>Mata uang asing</b>		
Giro	0,09%	0,08%
Tabungan	0,26%	0,07%
Deposito berjangka	0,88%	1,34%

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

a. By type and currency

**Rupiah**  
 Current accounts  
 Saving accounts  
 Time deposits

**Foreign currency**  
 Current accounts  
 Saving accounts  
 Time deposits

**Total**

Deposits from customers which were blocked or pledged as collaterals as of 31 December 2020 amounted to Rp 2,435,665 (2019: Rp 2,401,057).

b. Related party transactions

Related party for deposits from customers transactions are deposits from shareholder, Board of Commissioners, Board of Directors, executive officers and their families amounting to Rp 109,163 and Rp 32,088, respectively, as of 31 December 2020 and 2019.

c. Average annual contractual interest rate

The average annual contractual interest rates were as follows:

**Rupiah**  
 Current accounts  
 Saving accounts  
 Time deposits

**Foreign currencies**  
 Current accounts  
 Saving accounts  
 Time deposits



PT BANK ICBC INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

16. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	31 Desember/December		
	2020	2019	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
Giro	21.815	975	Current accounts
Interbank call money	-	- .550.000	Interbank call money
Deposito berjangka	1.154.254	1.155.252	Time deposits
	<u>1.176.069</u>	<u>1.706.227</u>	
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
Giro	1.544.536	692.844	Current accounts
Interbank call money	-	1.332.720	Interbank call money
	<u>1.544.536</u>	<u>2.025.564</u>	
<b>Jumlah</b>	<u><b>2.720.605</b></u>	<u><b>3.731.791</b></u>	<b>Total</b>

b. Transaksi dengan pihak berelasi

b. Transaction with related parties

	31 Desember/December		
	2020	2019	
<i>Interbank call money</i>			<i>Interbank call money</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Hengqin	-	152.708	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Hengqin branch
Giro			Current account
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	874	727	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
	<u>874</u>	<u>153.435</u>	

c. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun

c. Average annual contractual interest rate

	31 Desember/December		
	2020	2019	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
Giro	2,33%	2,35%	Current accounts
Interbank call money	-	6,43%	Interbank call money
Deposito berjangka	5,56%	6,99%	Time deposits
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currency</b>
Giro	0,41%	0,39%	Current accounts
Interbank call money	-	2,52%	Interbank call money

d. Berdasarkan jangka waktu

d. By contract period

	31 Desember/December		
	2020	2019	
≤ 1 bulan	2.235.846	1.243.819	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	453.709	1.300.072	> 1 - 3 months
> 3 - 12 bulan	31.050	1.187.900	> 3 - 12 months
	<u>2.720.605</u>	<u>3.731.791</u>	



PT BANK ICBC INDONESIA  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**17. PERPAJAKAN**

- a. Utang pajak penghasilan merupakan Pajak Penghasilan pasal 29.  
 b. Beban pajak terdiri dari :

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December	
	2020	2019
Beban pajak kini	98.645	349.034
Dampak perubahan tarif pajak yang berlaku	138.793	-
Manfaat pajak tangguhan - pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	(88.538)	(312.250)
	<u>148.900</u>	<u>36.784</u>

- c. Rekonsiliasi pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak adalah sebagai berikut:

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December	
	2020	2019
Laba sebelum pajak penghasilan	28.428	116.147
Tarif pajak	22%	25%
	6.254	29.037
Dampak perubahan tarif pajak yang berlaku	138.793	-
Perbedaan permanen	3.853	7.747
Beban pajak	<u>148.900</u>	<u>36.784</u>

- d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

	Tahun yang berakhir 31 Desember 2020/ Year ended 31 December 2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak penerapan awal PSAK 71/ Impact of PSAK 71 Initial application	1 Januari/ January 2020	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lainnya/ Recognised in other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Aset tetap	(8.678)	-	(8.678)	5.690	-	(2.888)
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	588.605	60.291	648.896	(55.194)	-	593.702
Bonus masih harus dibayar	10.312	-	10.312	(807)	-	9.505
Kewajiban imbalan pascakerja karyawan	16.219	-	16.219	(2.216)	7	14.010
Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi derivatif	(11.623)	-	(11.623)	2.272	-	(9.351)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(4.330)	-	(4.330)	-	(8.282)	(12.612)
	<u>590.605</u>	<u>60.291</u>	<u>650.896</u>	<u>(50.256)</u>	<u>(8.275)</u>	<u>592.366</u>

**17. TAXATION**

- a. Income tax payables represent Income Tax Article 29.  
 b. Tax expense consists of:

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
	2020	2019	
Beban pajak kini	98.645	349.034	Current tax expense
Dampak perubahan tarif pajak yang berlaku	138.793	-	Effect of change in enacted tax rate
Manfaat pajak tangguhan - pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	(88.538)	(312.250)	Deferred tax benefit - origination and reversal of temporary differences
	<u>148.900</u>	<u>36.784</u>	

- c. Income tax expense is reconciled with profit before income tax as follows:

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan	28.428	116.147	Profit before income tax
Tarif pajak	22%	25%	Statutory tax rate
	6.254	29.037	
Dampak perubahan tarif pajak yang berlaku	138.793	-	Effect of change in enacted tax rate
Perbedaan permanen	3.853	7.747	Non-deductible expenses
Beban pajak	<u>148.900</u>	<u>36.784</u>	Income tax expense

- d. Deferred tax assets (liabilities)

PT BANK ICBC INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

Tahun yang berakhir 31 Desember 2019/ Year ended 31 December 2019					
	Saldo awal/ Beginning balance*	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lainnya/ Recognised in other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset tetap	(12.269)	3.711	-	(8.578)	Fixed assets
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	339.316	249.289	-	588.605	Allowance for impairment losses on financial assets
Bonus masih harus dibayar	8.523	1.789	-	10.312	Accrued bonus
Kewajiban imbalan pascakerja karyawan	13.231	2.365	623	16.219	Post-employment benefits obligation
Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi derivatif	(66.719)	55.096	-	(11.623)	Unrealized gain on derivative transactions
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi atas efek- efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	5.373	-	(9.703)	(4.330)	Unrealized (gain) losses on available-for-sale securities
	<u>287.435</u>	<u>312.250</u>	<u>(9.080)</u>	<u>590.605</u>	

e. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat memeriksa dan menilai kembali pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu sesuai yang berlaku.

e. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may examine and re-assess the corporate tax returns within the time period specified in the prevailing statute of limitation.

Posisi Bank atas pajak dapat dipertanyakan oleh fiskus. Manajemen dapat mempertahankan posisi pajak Bank yang diyakini secara teknis telah sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi beban pajak pada periode dimana fakta dan keadaan mendasari adanya perubahan.

The Bank's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the bank's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years. Determining the amount of income tax involves estimates and assumptions, as well as judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes will impact tax expense in the period in which the underlying facts and circumstances change.

f. Berdasarkan UU No. 2/2020, tarif pajak penghasilan badan diturunkan dari tarif pajak yang diwajibkan sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun 2020 dan 2021, dan menjadi 20% untuk tahun 2022 dan seterusnya (tarif pajak pada tahun 2019 adalah 25%).

f. Pursuant to Law No. 2/2020, the corporate income tax rate is reduced from the previous statutory rate of 25% to 22% for 2020 and 2021, respectively and to 20% for 2022 onwards (statutory tax rate in 2019 was 25%).



**PT BANK ICBC INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK ICBC INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**18. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI**

Untuk mengelola kebutuhan pendanaannya, terkadang Bank melakukan transaksi pembiayaan berdasarkan perjanjian jual dan pembelian kembali surat berharga, pada tanggal 31 Desember 2019, Bank memiliki kewajiban pembelian kembali sebagai berikut:

Pihak Lawan/ Counterparty	Jenis Efek yang Mendasari/ Type of Underlying Securities	Nilai Wajar Efek yang Mendasari/ Fair Value of Underlying Securities	Tanggal Penjualan/ Sale Date	Tanggal Pembelian Kembali/ Repurchase Date	Tingkat Suku Bunga/ Interest Rate	Nilai Tercatat/ Carrying Amount
PT Bank UOB Indonesia	SPN12200213	397.799	20 November/ November 2019	7 Februari/ February 2020	2,35%	355.806
PT Bank UOB Indonesia	SPN12200213	348.074	20 November/ November 2019	7 Februari/ February 2020	2,35%	311.330
PT Bank BNP Paribas Indonesia	INDON22	327.312	27 Desember/ December 2019	21 Desember/ December 2020	2,50%	295.797
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	FR0077	319.875	12 November/ November 2019	6 November/ November 2020	2,48%	286.205
PT Bank UOB Indonesia	FR0058	246.963	4 Desember/ December 2019	27 November/ November 2020	2,50%	225.852
PT Bank UOB Indonesia	INDON23	212.382	7 November/ November 2019	18 Juni/ June 2020	2,90%	193.590
PT Bank UOB Indonesia	INDON24	157.105	24 Juni/ June 2019	18 Juni/ June 2020	2,90%	148.479
PT Bank BNP Paribas Indonesia	INDON23	128.953	27 Desember/ December 2019	21 Desember/ December 2020	2,50%	118.537
PT Bank BNP Paribas Indonesia	INDON23	107.574	27 Desember/ December 2019	21 Desember/ December 2020	2,50%	97.770
PT Bank UOB Indonesia	FR0070	106.806	4 Desember/ December 2019	27 November/ November 2020	2,50%	97.071
PT Bank BNP Paribas Indonesia	INDON21	52.324	27 Desember/ December 2019	21 Desember/ December 2020	2,50%	47.432
PT Bank UOB Indonesia	INDON23	48.103	24 Juni/ June 2019	18 Juni/ June 2020	2,90%	42.363
PT Bank UOB Indonesia	INDON27	45.600	24 Juni/ June 2019	18 Juni/ June 2020	2,90%	41.545
PT Bank BNP Paribas Indonesia	INDON25	44.758	27 Desember/ December 2019	21 Desember/ December 2020	2,50%	40.803
		<u>2.541.628</u>				<u>2.298.580</u>

**18. SECURITIES SOLD UNDER AGREEMENTS TO REPURCHASE**

To manage funding requirements, occasionally the Bank engages in financing transactions under securities sale and repurchase agreements. As of 31 December 2019, the Bank had the following repurchase obligations:

**19. PINJAMAN YANG DITERIMA**

**19. BORROWINGS**

	31 Desember/December		
	2020	2019	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third party</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	500.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third party</b>
PT Bank Central Asia Tbk	1.942.206	2.254.207	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	-	694.125	PT Bank UOB Indonesia
Standard Chartered Bank Indonesia	-	555.300	Standard Chartered Bank Indonesia
<b>Pihak berelasi (Catatan 28)</b>			<b>Related party (Note 28)</b>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	2.810.000	5.830.650	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang New York	1.405.000	1.388.250	Industrial and Commercial Bank of China Ltd., New York Branch
	<u>6.157.206</u>	<u>11.222.532</u>	



## PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

## PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

## 19. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jatuh tempo dan suku bunga dari fasilitas pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

	Tanggal jatuh tempo/Maturity date		Suku bunga/Interest rates	
	2020	2019	2020	2019
PT Bank Central Asia Tbk	12 - 26 Maret/ March 2021	12 - 26 Maret/ March 2021	1,12 - 1,14%	2,79% - 3,18%
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	27 November/ November 2020	-	5,86% - 7,39%
Standard Chartered Bank Indonesia	-	31 Desember/ December 2021	-	2,50% - 2,90%
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	28 Desember/ December 2021 - 2 Februari/ February 2023	28 Desember/ December 2021 - 2 Februari/ February 2023	1,26% - 1,32%	2,92% - 3,18%
PT Bank UOB Indonesia Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang New York/New York Branch	19 April/ April 2021	19 April/ April 2021	1,12%	2,87%

Seluruh perjanjian pinjaman di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain kecuali yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau Anggaran Dasar tanpa adanya persetujuan tertulis dari kreditur dan kepatuhan terhadap rasio-rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah mematuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian pinjaman dengan kreditur.

## 19. BORROWINGS (continued)

As of 31 December 2020 and 2019, the maturity dates and interest rates of outstanding borrowing facilities were as follow:

All borrowing agreements include certain restrictive covenants which are normally required for such credit facilities, such as limitations to initiate merger or consolidation with other parties, borrowing from other parties except in the normal course of business, or change its capital structure and/or Articles of Association without prior written approval from the creditors, and compliance with agreed financial ratios. As of 31 December 2020 and 2019, the Bank was in compliance with the aforementioned covenants in relation to the loan agreements with creditors.

## 20. LIABILITAS LAIN-LAIN DAN BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/December	
	2020	2019
Bunga masih harus dibayar	170.257	229.491
Liabilitas imbalan pascakerja	70.051	64.877
Bonus masih harus dibayar	43.205	41.675
Provisi dan komisi ditangguhkan	39.325	33.048
Liabilitas sewa	37.899	-
Cadangan kerugian penurunan nilai atas rekening administratif	28.571	-
Pajak lainnya	23.236	24.083
Beban masih harus dibayar	1.833	12.580
Setoran jaminan	475	462
Lain-lain	3.812	11.581
	<u>418.664</u>	<u>417.777</u>

Provisi dan komisi ditangguhkan merupakan pendapatan provisi dari fasilitas kredit yang belum dicairkan, L/C, SKBDN, dan garansi bank yang diamortisasi sesuai dengan jangka waktu.

Bunga masih harus dibayar merupakan beban bunga atas simpanan nasabah, simpanan dari bank-bank lain, pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi.

Setoran jaminan merupakan setoran jaminan nasabah terkait dengan penerbitan L/C dan Surat Kredit Berdokumentasi Dalam Negeri (SKBDN).

Beban masih harus dibayar berkenaan dengan pengadaan aset tetap dan transaksi Letter of Credit (L/C) yang belum diselesaikan.

## 20. OTHER LIABILITIES AND ACCRUED EXPENSES

Interest payable
Obligation for post-employment benefits
Accrued bonus
Deferred fees and commissions
Lease liabilities
Allowance for impairment losses on off-balance sheet items
Other taxes
Accrued expenses
Guarantee deposits
Others

Deferred fees and commissions represent fees and commission from undrawn loan facilities, L/C, SKBDN, and bank guarantees which are amortised during the period.

Interest payable represents interest expenses for deposits from customers, deposits from other banks, borrowings and subordinated loans.

Guarantee deposits represent customers' guarantee deposits related to issuance of L/C and Domestic Letter of Credit (SKBDN).

Accrued expenses related to acquisition of fixed assets and Letter of Credit (L/C) transactions which are not yet settled.





PT BANK ICBC INDONESIA  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN SUBORDINASI**

**21. SUBORDINATED LOANS**

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Pinjaman subordinasi	1.896.750	1.874.138	Subordinated loans

Pada tanggal 25 April 2013, Bank memperoleh pinjaman subordinasi dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD 60 juta dengan jangka waktu 10 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 25 April 2023. Suku bunga yang dikenakan pada pinjaman ini sebesar suku bunga LIBOR 3 bulan + 100 basis point.

On 25 April 2013, the Bank obtained a subordinated loan from Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China amounting to USD 60 million with a 10-year term, which will mature on 25 April 2023. Interest is charged on this loan at 3-month LIBOR + 100 basis point.

Pada tanggal 4 Desember 2019, Bank memperoleh pinjaman subordinasi dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD 75 juta dengan jangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2024. Suku bunga yang dikenakan pada pinjaman ini sebesar suku bunga LIBOR 6 bulan + 100 basis point.

On 4 December 2019, the Bank obtained a subordinated loan from Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China amounting of USD 75 million with a 5-year term, which will mature on 4 December 2024. Interest is charged on this loan at 6-month LIBOR + 100 basis point.

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), pinjaman subordinasi di atas diperhitungkan sebagai bagian dari modal Tier 2.

For the purpose of Capital Adequacy Ratio (CAR) calculation, the above subordinated loan is treated as part of Tier 2 capital.

**22. MODAL SAHAM**

**22. SHARE CAPITAL**

Modal dasar Bank adalah sebesar Rp 6.000.000 (120.000 saham dengan nilai nominal Rp 50.000.000 (nilai penuh) per saham). Modal ditempatkan dan disetor penuh Bank adalah sebesar Rp 3.706.150 (74.123 saham dengan nilai nominal Rp 50.000.000 (nilai penuh) per saham) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The Bank's authorized share capital amounted to Rp 6,000,000 (120,000 shares at nominal value of Rp 50,000,000 (full amount) per share). The Bank's issued and paid-up share capital amounted to Rp 3,706,150 (74,123 shares at nominal value of Rp 50,000,000 (full amount) per share) as of 31 December 2020 and 2019.

Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The issued and fully paid up capital as of 31 December 2020 and 2019 were as follows:

	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and paid-up share capital	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	
Industrial and Commercial Bank of China Ltd.	73.091	3.654.550	98,61	Industrial and Commercial Bank of China Ltd.
PT Intidana Wijaya	1.032	51.600	1,39	PT Intidana Wijaya
	<u>74.123</u>	<u>3.706.150</u>	<u>100,00</u>	

Pada tahun 2020 dan 2019, berdasarkan resolusi pemegang saham, pengganti Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 12 Oktober 2020 dan 17 September 2019 pemegang saham membukukan cadangan umum masing-masing sebesar Rp 7.936 dan Rp 11.478.

In 2020 and 2019, based on a circular resolution of shareholders in lieu of the General Meeting of Shareholders dated 12 October 2020 and 17 September 2019 the shareholders appropriated general reserve amounting to Rp 7,936 and Rp 11,478, respectively.



PT BANK ICBC INDONESIA  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**23. PENDAPATAN BUNGA**

**23. INTEREST INCOME**

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Kredit yang diberikan	1.999.850	2.492.814	Loans
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	274.660	166.931	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	261.261	173.214	Investment in securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	138.751	181.826	Placements with Bank Indonesia and other banks
Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	22.091	25.183	Current accounts with Bank Indonesia and other banks
	<u>2.696.613</u>	<u>3.039.968</u>	

**24. BEBAN BUNGA**

**24. INTEREST EXPENSE**

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Simpanan nasabah			Deposits from customers
Deposito berjangka	1.137.141	1.255.133	Time deposits
Giro	91.549	109.521	Current accounts
Tabungan	96.456	53.580	Saving accounts
Deposito on call	36	193	Deposits on call
Pinjaman subordinasi dan pinjaman yang diterima	251.727	534.030	Subordinated loans and borrowings
Premi penjaminan dana pihak ketiga	73.056	60.718	Premium on third party funds guarantee
Simpanan dari bank-bank lain	61.450	117.779	Deposit from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	37.382	10.199	Securities sold under agreements to repurchase
Bunga atas liabilitas sewa	2.462	-	Interest on lease liabilities
	<u>1.751.259</u>	<u>2.141.153</u>	

**25. BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN**

**25. IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS**

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Kredit yang diberikan (Catatan 12f)	700.798	724.888	Loans (Note 12f)
Giro pada bank-bank lain	148	-	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(43)	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan akseptasi	(525)	-	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	(94)	-	Investment in securities
Rekening administratif	(9.601)	-	Off-balance sheet items
	<u>690.683</u>	<u>724.888</u>	



PT BANK ICBC INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	52.519	36.195	Depreciation of fixed assets (Note 13)
Penyusutan aset hak guna (Catatan 13)	26.438	-	Depreciation of right-of-use assets (Note 13)
Kerugian penurunan nilai atas aset takberwujud	18.052	-	Impairment losses on intangible assets
Perbaikan dan pemeliharaan Komunikasi	15.608	12.051	Repair and Maintenance Communication
Jasa profesional	12.778	14.919	Professional fees
Sewa	8.053	9.268	Rent
Listrik dan air	7.626	35.174	Electricity and water
Pendidikan dan pelatihan	4.491	5.958	Educational and training
Pertengkapan kantor	4.084	16.734	Office supplies
Amortisasi aset takberwujud	3.931	3.109	Amortization of intangible assets
Pajak dan perizinan	3.884	4.031	Licenses and dues
Transportasi	1.631	1.378	Transportation
Perjalanan dinas	1.335	1.582	Travel
Barang cetakan	637	3.655	Printed materials
Iklan dan promosi	576	493	Advertising and promotion
Representasi	524	1.299	Representation
Lain-lain	198	1.166	Others
	6.229	7.498	
	<u>168.594</u>	<u>154.510</u>	

27. BEBAN TENAGA KERJA

27. PERSONNEL EXPENSES

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Gaji dan upah	208.123	208.786	Salaries and wages
Tunjangan hari raya dan bonus	42.332	41.557	Festive allowances and bonus
Imbalan kerja karyawan	3.635	4.379	Employment benefits
Iuran pensiun	6.118	6.017	Pension contribution
Tunjangan lain-lain	47.126	48.511	Other allowances
	<u>307.334</u>	<u>309.250</u>	

Berikut ini adalah beban tenaga kerja dan tunjangan-tunjangan untuk pengurus dan pejabat eksekutif:

Outlined below are salaries and other benefits for the Bank's management and executive officers:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2020	2019	
Dewan Komisaris	3.317	2.325	Board of Commissioners
Direksi	29.521	31.749	Board of Directors
Lain-lain	58.369	61.238	Others
	<u>91.207</u>	<u>95.312</u>	



PT BANK ICBC INDONESIA  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**28. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2020	2019
<b>Aset</b>		
Giro pada bank-bank lain (Catatan 7)	231.117	1.186.087
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain (Catatan 8)	-	199.400
Aset derivatif	416	29
Kredit yang diberikan (Catatan 12) Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif	3.545	7.704
Jumlah aset dari pihak-pihak berelasi	235.078	1.393.220
Persentase aset dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset	0,42%	2,62%
<b>Liabilitas</b>		
Simpanan nasabah (Catatan 15) Deposito berjangka	99.112	23.843
Tabungan	9.514	7.093
Giro	537	1.152
Simpanan dari bank-bank lain (Catatan 16) Interbank call money	-	152.708
Giro	874	727
Jumlah liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	874	153.435
Liabilitas derivatif	25	-
Pinjaman yang diterima (Catatan 19)	4.215.000	7.218.900
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus di bayar	21.913	18.755
Pinjaman subordinasi (Catatan 21)	1.896.750	1.874.138
Jumlah liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	6.243.725	9.297.316
Persentase liabilitas kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas	12,57%	19,75%

**28. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES**

Transactions and balances with related parties are as follows:

		<b>Assets</b>
		Current accounts with other banks (Note 7)
		Placements with Bank Indonesia and others bank (Note 8)
		Derivative assets
		Loans receivable (Note 12)
		Directors, Board of Commissioners, and Executive Officers
		Total assets from related parties
		Percentage of assets from related parties to total assets
		<b>Liabilities</b>
		Deposits from customers (Note 15)
		Time deposits
		Saving accounts
		Current accounts
		Deposits from other banks (Note 16)
		Interbank call money
		Current accounts
		Derivative liabilities
		Borrowings (Note 19)
		Other liabilities and accrued expenses
		Subordinated loans (Note 21)
		Total liabilities to related parties
		Percentage of liabilities to related parties to total liabilities

Untuk tahun berakhir 31 Desember/  
 For the year ended 31 December

	2020		2019	
<b>Pendapatan dan beban operasional</b>				
Pendapatan bunga	8.235		17.008	
Persentase pendapatan bunga dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan bunga	0,31%		0,56%	
Beban bunga	166.202		415.777	
Persentase beban bunga kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah beban bunga	9,49%		19,42%	

<b>Incomes and expenses from operations</b>	
interest income	
Percentage of interest income from related parties to total interest income	
interest expense	
Percentage of interest expense to related parties to total interest expense	



PT BANK ICBC INDONESIA  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

28. **TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK  
 BERELASI (lanjutan)**

28. **TRANSACTIONS AND BALANCES WITH  
 RELATED PARTIES (continued)**

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 29)			<i>Commitments and contingencies (Note 29)</i>
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	3.353	3.145	<i>Unused loan facilities</i>
Persentase liabilitas komitmen kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas komitmen	0,10%	0,06%	<i>Percentage of committed liabilities to related parties to total committed liabilities</i>
Garansi bank dan <i>Standby L/C</i> yang diterbitkan	1.405.000	1.436.858	<i>Bank guarantees and Standby L/C issued</i>
Persentase liabilitas kontinjensi kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas kontinjensi	31,45%	25,60%	<i>Percentage of contingent liability to related parties to total contingent liabilities</i>
Bank garansi yang diterima	4.917.286	6.388.069	<i>Bank guarantees received</i>
Persentase tagihan kontinjensi kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah tagihan kontinjensi	93,87%	91,24%	<i>Percentage of contingent receivables to related parties to total contingent receivables</i>
Bank memberikan kompensasi dan imbalan lain kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eksekutif untuk tahun yang berakhir pada tanggal- tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut (Catatan 27):			<i>The Bank provided compensation and other benefits for the Board of Commissioners, Board of Directors, and executive officers for the years ended 31 December 2020 and 2019 as follows (Note 27):</i>
	2020	2019	
Kompensasi dan imbalan lainnya	91.207	95.312	<i>Compensation and other benefits</i>

Hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai  
berikut:

*The relationship with related parties are as follows:*

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	Entitas induk/ <i>Parent entity</i>	Giro pada bank lain, simpanan dari bank-bank lain, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi, komitmen dan kontinjensi/ <i>Current accounts with other banks, deposits from other banks, borrowings, subordinated loans, commitments and contingencies</i>
PT Intidana Wijaya Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang New York/ <i>New York branch</i>	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i> Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i> Giro pada bank lain, Pinjaman yang diterima/ <i>Current accounts with other banks, borrowings</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Frankfurt/ <i>Frankfurt branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Singapore/ <i>Singapore branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i>	Giro pada bank lain, penempatan pada bank-bank lain, simpanan dari bank lain/ <i>Current accounts with other banks, placements with other banks, deposits from other banks</i>
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., cabang Seoul/ <i>Seoul branch</i>	Cabang luar negeri dari entitas induk/ <i>Overseas branch of parent entity</i>	Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitments and contingencies</i>





PT BANK ICBC INDONESIA  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Pihak berelasi (Catatan 28)

Related parties (Note 28)

Tagihan kontinjensi

Contingent receivables

Bank garansi yang diterima:

Bank guarantees received:

Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	4.500.737	5.808.791
Bank of China, China	239.383	325.144
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong	121.000	121.000
China Construction Bank, China	56.166	115.781
Bank of Communication Co. Ltd., China	-	17.353

Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China
Bank of China, China
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong
China Construction Bank, China
Bank of Communication Co. Ltd., China

Liabilitas kontinjensi

Contingent liabilities

Garansi bank dan Standby L/C yang diterbitkan

Bank guarantees and Standby L/C issued

Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong	(1.405.000)	(1.388.250)
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., cabang Singapore	-	(48.608)
	<u>3.512.286</u>	<u>4.951.211</u>

Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Hong Kong
Industrial and Commercial Bank of China (Asia) Ltd., Singapore branch

Kontinjensi - neto

636.118

1.388.785

Contingencies - net

30. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN BERDASARKAN SISA UMUR JATUH TEMPO

30. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES BASED ON REMAINING PERIOD TO MATURITY

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (bukan untuk tujuan diperdagangkan) sebelum cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The analysis of maturities of financial assets and liabilities (not for trading purposes) before allowances for impairment losses based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2020 and 2019 was as follows:

	2020						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	< 1 bulan/ < 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	
ASET							ASSETS
Kas	79.846	79.846	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.975.495	1.975.495	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	3.093.421	3.093.421	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.893.665	-	-	1.306.421	587.244	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan akseptasi	152.204	-	8.988	46.153	97.063	-	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.993.575	-	9.993.575	-	-	-	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.480.653	-	-	-	51.353	5.429.300	Investment in securities
Kredit yang diberikan	32.134.084	-	427.901	547.039	1.224.665	24.419.763	Loans receivable
Aset lain-lain	322.595	-	229.059	44.042	11.162	13.434	Other assets
	<u>55.125.529</u>	<u>5.148.762</u>	<u>10.659.523</u>	<u>1.943.655</u>	<u>1.971.487</u>	<u>5.528.150</u>	<u>29.873.952</u>

## PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

## PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

30. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN  
BERDASARKAN SISA UMUR JATUH TEMPO  
(lanjutan)

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (bukan untuk tujuan diperdagangkan) sebelum cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

30. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES BASED ON  
REMAINING PERIOD TO MATURITY (continued)

The analysis of maturities of financial assets and liabilities (not for trading purposes) before allowances for impairment losses based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2020 and 2019 was as follows: (continued)

		2020							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	< 1 bulan/ < 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months		
<b>LIABILITAS</b>									
Liabilitas segera	(25.343)	(25.343)	-	-	-	-	-	Liabilities payable on demand	
Simpanan nasabah	(38.239.113)	(7.734.850)	(14.544.516)	(8.664.504)	(6.473.248)	(821.995)	-	Deposits from customers	
Simpanan dari bank-bank lain	(2.720.605)	(1.566.351)	(671.495)	(482.009)	(250)	(500)	-	Deposits from other banks	
Efek-efek yang dijual dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	-	-	Securities sold under agreements to repurchase	
Liabilitas akseptasi	(152.204)	-	(8.988)	(46.153)	(97.063)	-	-	Acceptance payables	
Pinjaman yang diterima	(6.157.206)	-	-	(1.942.206)	(1.405.000)	(702.500)	(2.107.500)	Borrowings	
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	(208.156)	-	(173.039)	-	(749)	(3.528)	(30.840)	Other liabilities and accrued expenses	
Pinjaman subordinasi	(1.896.750)	-	-	-	-	-	(1.896.750)	Subordinated loans	
	(49.399.377)	(9.326.544)	(15.398.038)	(11.134.872)	(7.976.310)	(1.528.523)	(4.035.090)		
Perbedaan jatuh tempo	5.726.152	(4.177.782)	(4.738.615)	(9.191.217)	(6.004.823)	3.999.627	25.838.682	Maturity gap	
<b>2019</b>									
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	< 1 bulan/ < 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months		
<b>ASET</b>									
Kas	79.587	79.587	-	-	-	-	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	3.144.733	3.144.733	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank-bank lain	3.622.465	3.622.465	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.400.863	-	1.073.356	587.244	-	740.263	-	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Tagihan akseptasi	200.815	-	15.830	97.239	87.746	-	-	Acceptance receivables	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.513.004	-	3.513.004	-	-	-	-	Securities purchased under agreements to resell	
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.714.365	-	438	1.621.069	6.285	50.947	2.035.626	Investment in securities	
Kredit yang diberikan	36.009.476	-	879.362	884.363	1.453.900	12.041.167	20.750.694	Loans receivable	
Aset lain-lain	211.863	-	211.863	-	-	-	-	Other assets	
	52.897.171	6.846.785	5.693.844	3.189.915	1.547.931	12.832.377	22.786.320		



## PT BANK ICBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

## PT BANK ICBC INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

30. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN  
BERDASARKAN SISA UMUR JATUH TEMPO  
(lanjutan)

30. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES BASED  
ON REMAINING PERIOD TO MATURITY  
(continued)

	2019							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	< 1 bulan/ < 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months		> 12 bulan/ > 12 months
<b>LIABILITAS</b>							<b>LIABILITIES</b>	
Liabilitas segera	(2.564)	(2.564)	-	-	-	-	Liabilities payable on demand	
Simpanan nasabah	(27.061.513)	(6.462.442)	(9.556.945)	(7.073.731)	(2.241.213)	(1.719.941)	(7.241)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(3.731.791)	-	(1.921.414)	(622.478)	(978.275)	(209.624)	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dijual kembali	(2.298.580)	-	-	(667.136)	(423.977)	(1.207.467)	-	Securities sold under agreements to repurchase
Liabilitas akseptasi	(200.815)	-	(15.830)	(97.239)	(87.746)	-	-	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(11.222.532)	-	-	-	-	(1.194.125)	(10.028.407)	Borrowings
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	(229.491)	-	(229.491)	-	-	-	-	Other liabilities and accrued expenses
Pinjaman subordinasi	(1.874.138)	-	-	-	-	-	(1.874.138)	Subordinated loans
	(46.621.424)	(6.465.006)	(11.723.680)	(8.460.584)	(3.731.211)	(4.331.157)	(11.909.766)	
Perbedaan jatuh tempo	6.275.747	381.779	(6.029.836)	(5.270.669)	(2.183.280)	8.501.220	10.876.534	Maturity gap

## 31. INSTRUMEN KEUANGAN

## 31. FINANCIAL INSTRUMENTS

## a. Klasifikasi instrumen keuangan

## a. Classification of financial instruments

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank berdasarkan klasifikasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The table below sets out the carrying amount of the Bank's financial assets and financial liabilities based on their respective classification as of 31 December 2020 and 2019:

	2020				
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ measured at fair value through other comprehensive income	Diukur pada biaya perolehan/ measured at amortised cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	
<b>Aset keuangan</b>					<b>Financial assets</b>
Kas	-	-	79.846	79.846	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	1.975.495	1.975.495	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	3.093.108	3.093.108	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	1.893.622	1.893.622	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset derivatif	42.653	-	-	42.653	Derivative assets
Tagihan akseptasi	-	-	151.041	151.041	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	9.993.575	9.993.575	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	1.553.149	3.927.499	5.480.648	Investment in securities
Kredit yang diberikan	-	-	31.482.256	31.482.256	Loans receivable
Aset lain-lain	-	-	322.586	322.586	Other assets
	42.653	1.553.149	52.919.028	54.514.830	

PT BANK ICBC INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

a. Classification of financial instruments (continued)

		2020				
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ measured at fair value through other comprehensive income	Diukur pada biaya perolehan/ measured at amortised cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount		
Liabilitas keuangan					Financial liabilities	
Liabilitas segera	-	-	(25.343)	(25.343)	Liabilities payable on demand	
Simpanan nasabah	-	-	(38.239.113)	(38.239.113)	Deposits from Customers	
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	(2.720.605)	(2.720.605)	Deposits from other Banks	
Liabilitas derivatif	(150)	-	-	(150)	Derivative liabilities	
Liabilitas akseptasi	-	-	(152.204)	(152.204)	Acceptance payables	
Pinjaman yang diterima	-	-	(6.157.206)	(6.157.206)	Borrowings	
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	-	-	(208.156)	(208.156)	Other liabilities and accrued expenses	
Pinjaman subordinasi	-	-	(1.896.750)	(1.896.750)	Subordinated loans	
	(150)	-	(49.399.377)	(49.399.527)		
		2019				
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity	Liabilitas keuangan lainnya/ Other financial liabilities	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	-	79.587	-	-	79.587
Giro pada Bank Indonesia	-	-	3.144.733	-	-	3.144.733
Giro pada bank-bank lain	-	-	3.622.465	-	-	3.622.465
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	2.400.863	-	-	2.400.863
Aset derivatif	46.513	-	-	-	-	46.513
Tagihan akseptasi	-	-	200.815	-	-	200.815
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	3.513.004	-	-	3.513.004
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	2.568.755	8.549	1.137.061	-	3.714.365
Kredit yang diberikan	-	-	35.276.096	-	-	35.276.096
Aset lain-lain	-	-	211.863	-	-	211.863
	46.513	2.568.755	48.457.975	1.137.061	-	52.210.304
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	(2.564)	(2.564)
Simpanan nasabah	-	-	-	-	(27.061.513)	(27.061.513)
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	(3.731.791)	(3.731.791)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	(2.298.580)	(2.298.580)
Liabilitas derivatif	(15)	-	-	-	-	(15)
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	(200.815)	(200.815)
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	(11.222.532)	(11.222.532)
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	(229.491)	(229.491)
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	(1.874.138)	(1.874.138)
	(15)	-	-	-	(46.621.424)	(46.621.439)

PT BANK ICBC INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Model penilaian

Bank mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan level hirarki berikut ini:

- Level 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

	31 Desember/December 2020		
	Level/ Level 1	Level/ Level 2	Jumlah/ Total
<b>Aset keuangan</b>			
Efek-efek untuk tujuan investasi diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.553.149	-	1.553.149
<b>Aset derivatif</b>			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	42.653	42.653
<b>Liabilitas keuangan</b>			
Liabilitas derivatif			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(150)	-	(150)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair values of financial instruments

Valuation models

The Bank measures fair value for financial instruments recognised at fair value using the following hierarchy level:

- Level 1: inputs that are quoted market prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Financial instrument measured at fair values

<b>Financial assets</b>
Investment in securities measured at fair value through other comprehensive income
<b>Derivative assets</b>
Fair value through profit or loss
<b>Financial liabilities</b>
Derivative liabilities
Fair value through profit or loss



PT BANK ICBC INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

b. Fair values of financial instruments (continued)

	31 Desember/December 2019			
	Level/ Level 1	Level/ Level 2	Jumlah/ Total	
<b>Aset keuangan</b>				<b>Financial assets</b>
Efek-efek untuk tujuan investasi				Investment in securities
Tersedia untuk dijual	1.116.405	1.452.350	2.568.755	Available-for sale
<b>Aset derivatif</b>				<b>Derivative assets</b>
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	86	46.427	46.513	Fair value through profit or loss
<b>Liabilitas keuangan</b>				<b>Financial liabilities</b>
Liabilitas derivatif				Derivative liabilities
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(15)	-	(15)	Fair value through profit or loss

Nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi (diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) pada tanggal 31 Desember 2020 menggunakan harga kuotasi pasar, kecuali untuk nilai wajar obligasi korporasi yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi.

The fair value of investment in securities (measured at fair value through other comprehensive income) as of 31 December 2020 used quoted market prices, except corporate bonds which were determined using valuation technique based on observable inputs.

Nilai wajar instrumen derivatif atas spot pada tanggal 31 Desember 2020 menggunakan harga kuotasi pasar, kecuali untuk swap dan forward yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi.

The fair value of spot as of 31 December 2020 used quoted market prices, except for swap and forward which were determined using valuation techniques based on observable inputs.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Financial instruments not measured at fair value

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar. Tabel ini tidak termasuk informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy. The table does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair value if the carrying amount is as reasonable approximation of fair value.

	31 Desember/31 December 2020					
	Nilai wajar/Fair value					
	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Level/ Level 1	Level/ Level 2	Level/ Level 3	Jumlah/ Total	
<b>Aset keuangan:</b>						<b>Financial assets:</b>
Efek-efek untuk tujuan investasi						Investment in securities
diukur pada biaya perolehan diamortisasi	3.927.504	3.852.202	358.298	-	4.210.500	measured at amortised cost
Kredit yang diberikan	31.482.256	-	-	30.535.135	30.535.135	Loans receivable
	31 Desember/31 December 2019					
	Nilai wajar/Fair value					
	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Level/ Level 1	Level/ Level 2	Level/ Level 3	Jumlah/ Total	
<b>Aset keuangan:</b>						<b>Financial assets:</b>
Efek-efek untuk tujuan investasi						Investment in securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.137.062	991.138	175.796	-	1.166.934	Held-to-maturity
Kredit yang diberikan	35.276.096	-	-	34.238.417	34.238.417	Loans receivable



PT BANK ICBC INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek (kurang dari satu tahun) atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala. Oleh karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatatnya.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Bunga akan diterima dan setoran jaminan (bagian dari aset lain-lain)

Liabilitas keuangan:

- Liabilitas segera
- Simpanan nasabah
- Simpanan dari bank-bank lain
- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Liabilitas akseptasi
- Pinjaman yang diterima
- Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar
- Pinjaman subordinasi

Nilai wajar dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain tanpa jatuh tempo adalah jumlah yang terutang pada saat penarikan.

Pinjaman subordinasi tidak disertakan pada tabel di atas karena sifat dan tujuannya secara substansi merupakan modal Tier 2.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

PT BANK ICBC INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

Majority of the financial instrument not measured at fair value are measured at amortised cost. The following financial instruments represent financial instruments which are short term in nature (less than one year) or reprice to current market rates frequently. Therefore, the fair value of these financial instruments approximate to the carrying amount.

Financial assets:

- Cash
- Current accounts with Bank Indonesia
- Current accounts with other banks
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Acceptance receivables
- Securities purchased under agreements to resell
- Interest receivable and security deposits (part of other assets)

Financial liabilities:

- Liabilities payable on demand
- Deposits from customers
- Deposits from other banks
- Securities sold under agreements to repurchase
- Acceptance payables
- Borrowings
- Other liabilities and accrued expenses
- Subordinated loans

The fair value of deposits from customers and deposits from other banks with no stated maturity is the amount repayable on demand.

Subordinated loan is not included in the above table since the nature and purpose of this subordinated loan in substance contemplates Tier 2 capital.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.



PT BANK ICBC INDONESIA  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

**32. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH**

Rekonsiliasi arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Tahun berakhir 31 Desember/Year ended 31 December 2020						
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas masuk (keluar)- bersih/Cash inflows(outflows)- net	Penambahan/ Additions	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance	
Pinjaman yang diterima	11.222.532	(5.237.357)	-	172.031	6.157.206	Borrowings
Pinjaman subordinasi	1.874.138	-	-	22.612	1.896.750	Subordinated loans
Liabilitas sewa	48.558	(19.767)	7.507	1.600	37.898	Lease liabilities
Tahun berakhir 31 Desember/Year ended 31 December 2019						
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas masuk (keluar)-bersih/Cash inflows(outflows)-net	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Pergerakan biaya transaksi/ Movement of transaction cost	Saldo akhir/ Ending balance	
Pinjaman yang diterima	13.780.073	(2.161.618)	(395.955)	32	11.222.532	Borrowings
Pinjaman subordinasi	1.222.300	703.000	(51.162)	-	1.874.138	Subordinated loans

**33. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 71**

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2f, Bank menerapkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020.

Karena PSAK 71 mempertahankan hampir semua ketentuan klasifikasi liabilitas keuangan PSAK 55, tidak ada perubahan dalam klasifikasi liabilitas keuangan Bank sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71.

Cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dihitung kembali sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 dan perbedaan yang dihasilkan menyebabkan kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai dari 31 Desember 2019 sebesar Rp 241.166, didebitkan ke saldo laba tanggal 1 Januari 2020 sebesar Rp 180.875 setelah pajak penghasilan.

Tabel berikut ini menunjukkan akun-akun dalam laporan posisi keuangan yang terdampak oleh transisi PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

	Kategori yang didefinisikan oleh/ Category as defined by:		PSAK 55 31 Desember/ December 2019	Dampak penerapan awal PSAK 71/ Impact of PSAK 71 initial implementation	PSAK 71 1 Januari/ January 2020	
	PSAK 55	PSAK 71				
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial assets</b>
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	3.144.733	-	3.144.733	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank- bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	3.622.465	-	3.622.465	Current accounts with other banks
Cadangan kerugian penurunan nilai Pindahan			-	(165) (165)	(165)	Allowance for impairment losses Carry forward

**32. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION**

Reconciliation of cash flows arising from financing activities for the year ended 31 December 2020 and 2019, are as follows:

**33. IMPACT OF INITIAL APPLICATION OF PSAK 71**

As described in Note 2f, the Bank adopted PSAK 71 as of 1 January 2020.

Since PSAK 71 largely retains the requirement in PSAK 55 for the classification of financial liabilities, there are no changes in the classification of the adoption of PSAK 71.

The allowance for impairment loss for financial instruments was recalculated in accordance with transitional provisions of PSAK 71 as of 1 January 2020 and the resulting difference created an increase from allowance for impairment loss for financial instruments as of 31 December 2019 by Rp 241,166, debited to retained earnings at 1 January 2020 amounting to Rp 180,875 net of income tax.

The following table reflects accounts in the statement of financial position which were affected by the transition of PSAK 71 as of 1 January 2020:



PT BANK ICBC INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

33. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 71 (lanjutan)

33. IMPACT OF INITIAL APPLICATION OF PSAK 71  
 (continued)

	Kategori yang didefinisikan oleh/ Category as defined by:		PSAK 55 31 Desember/ December 2019	Dampak penerapan awal PSAK 71/ Impact of PSAK 71 Initial Implementation	PSAK 71 1 Januari/ January 2020	
	PSAK 55	PSAK 71				
Pindahan				(165)		Carry forward
Aset keuangan (lanjutan)						Financial assets (continued)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	2.400.863	-	2.400.863	Placements with Bank Indonesia and other banks
Cadangan kerugian penurunan nilai			-	(86)	(86)	Allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	200.815	-	200.815	Acceptance receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai			-	(1.688)	(1.688)	Allowance for impairment losses
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	3.513.004	-	3.513.004	Securities purchased under agreements to resell
Efek-efek untuk tujuan investasi	Dimiliki hingga jatuh tempo/ held to maturity	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	1.137.061	-	1.137.061	Investment in securities
	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	2.568.755	-	2.568.755	
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	8.549	-	8.549	
Cadangan kerugian penurunan nilai			-	(99)	(99)	Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	36.009.476	-	36.009.476	Loans receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai			(733.380)	(200.956)	(934.336)	Allowance for impairment losses
Aset lain-lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	250.889	-	250.889	Other assets
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Liabilitas segera	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	2.564	-	2.564	Liabilities payable on demand
Simpanan nasabah	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	27.061.513	-	27.061.513	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	3.731.791	-	3.731.791	Deposits from other Banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	2.298.580	-	2.298.580	Securities sold under agreements to repurchase
Pindahan				(202.994)		Carry forward



PT BANK ICBC INDONESIA  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA  
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

33. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 71 (lanjutan)

33. IMPACT OF INITIAL APPLICATION OF PSAK 71  
 (continued)

	Kategori yang didefinisikan oleh/ <i>Category as defined by:</i>		PSAK 55 31 Desember/ December 2019	Dampak penerapan awal PSAK 71/ Impact of PSAK 71 Initial Implementation	PSAK 71 1 Januari/ January 2020	
	PSAK 55	PSAK 71				
Pindahan				(202.994)		Carry forward
	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>				
Liabilitas akseptasi			200.815	-	200.815	Acceptance payables
	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>				
Pinjaman yang diterima			11.222.532	-	11.222.532	Borrowings
	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>				
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar			417.777	(38.172)	379.605	Other liabilities and accrued expenses
	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>				
Pinjaman subordinasi			1.874.138	-	1.874.138	Subordinated loans
			Jumlah	(241.166)	Total	
			Efek pajak (Catatan 17)	60.291	Tax effect (Note 17)	
			Jumlah setelah pajak penghasilan	(180.875)	Total net of income tax	

34. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

34. SUBSEQUENT EVENT

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Bank ICBC Indonesia No. 4 pada tanggal 1 Februari 2021, Yu Guangzhu telah mengundurkan diri sebagai Direktur Bank; serta Zhang Wen dan Liu Hongbo diangkat sebagai Direktur Bank.

Based on the Statement of Shareholders' Resolution of PT Bank ICBC Indonesia No. 4 dated 1 February 2021, Yu Guangzhu has resigned as the Bank's Director; and Zhang Wen and Liu Hongbo were appointed as the Bank's Directors.







## Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33<sup>rd</sup> Floor Wisma GKBI  
28, Jl. Jend. Sudirman  
Jakarta 10210  
Indonesia  
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

### Laporan Auditor Independen

No.: 00343/2.1005/AU.1/07/1555-2/1/V/2021

Para Pemegang Saham,  
Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Bank ICBC Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank ICBC Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan, yang berisi suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

### Independent Auditors' Report

No.: 00343/2.1005/AU.1/07/1555-2/1/V/2021

The Shareholders,  
Board of Commissioners and Board of Directors  
PT Bank ICBC Indonesia:

*We have audited the accompanying financial statements of PT Bank ICBC Indonesia, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

### Management's responsibility for the financial statements

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

### Auditors' responsibility

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*





Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan kami, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, kami mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara kesefuruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank ICBC Indonesia tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

#### Opinion

*In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank ICBC Indonesia as of 31 December 2020, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants  
Siddharta Widjaja & Rekan

Handrow Cahyadi, CPA  
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 1555

24 Mei 2021.

24 May 2021.

